

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM UPAYA MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS DAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA DI SMK NEGERI 5 MALANG**

Tesis

Oleh:

**Estu Kinanti
NIM. 210101210046**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM UPAYA MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS DAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA DI SMK NEGERI 5 MALANG**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

**ESTU KINANTI
NIM. 210101210046**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

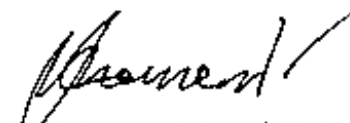
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang" yang disusun oleh Esta Kinanti (210101210046) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.


Batu, 04 April 2023

Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

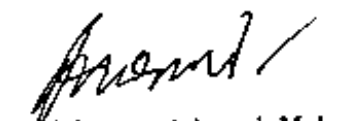
Pembimbing II



Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19724218 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul
*“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya
Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK
Negeri 5 Malang”*

Oleh:

ESTU KINANTI
NIM. 210101210046

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Senin, 17
April 2023 pukul 12.30-14.00 WIB dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003



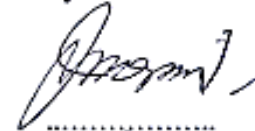
Ketua/Penguji II

H. Mokhammad Yahva, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016



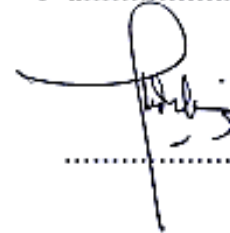
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001




Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estu Kinanti
NIM : 210101210046
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Maret 2023

Hormat saya



Estu Kinanti

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

[آل عمران: ١١٠]

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

~ Qur'an Surah Ali Imran ayat 110 ~

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Edris dan Ibu Marsanah yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan selalu memberikan doa, motivasi untuk terus semangat dalam belajar

Adik saya Hanifa Aulia Rosyidah yang selalu memberikan dukungan serta doanya, semoga Ananda kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat

Kepada seluruh guru, dosen serta pembimbing yang senantiasa memberikan ilmunya selama menempuh studi, terimakasih atas ilmu yang diberikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Biqaulina alhamdulillahirabbil'alamin atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita *Nabiyullah Muhammad saw biqaulina Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa'ala 'ali sayyidina Muhammad* yang senantiasa membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaiannya karya ini, oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. Abdul Aziz, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh keluarga besar SMK Negeri 5 Malang yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh guru mulai dari jenjang TPQ, TK, SD, SMP, MAN hingga Perguruan Tinggi atas segala ilmu yang diberikan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya MPAI angkatan 2021.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Batu, 30 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xvi
Pedoman Transliterasi.....	xvii
Abstrak.....	xviii
Abstract.....	.xix
مستخلص البحث	xx

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Perspektif Teori	20
1. Pembelajaran PAI	20
a. Pengertian Pembelajaran PAI	20
b. Tujuan Pembelajaran PAI	21
c. Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba	22
2. Pergaulan Bebas	23
a. Pengertian Pergaulan Bebas	23
b. Bentuk Pergaulan Bebas	25
c. Hukum Pergaulan Bebas	26
d. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas	29
e. Dampak Pergaulan Bebas	31
f. Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas	33
3. Penyalahgunaan Narkoba	34

a. Pengertian Narkoba.....	34
b. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	37
c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	40
d. Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba	42
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	51
G. Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Paparan Data.....	54
1. Kasus Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Negeri 5 Malang.....	54
2. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang	63

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang	70
4. Implikasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang	91
B. Temuan Penelitian	100
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Konsep Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang.....	106
B. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang	112
C. Implikasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang	133
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daerah Terindikasi Positif Narkoba Terbanyak di Indonesia	3
1.2 Orisinalitas Penelitian	15
5.1 Prinsip Dasar Pendidikan Seks.....	115
5.2 Implementasi Pendidikan Seks	116
5.3 Kelebihan dan Kekurangan PjBL.....	119
5.4 Metode Pencegahan Narkoba di Sekolah.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	44
4.1 Bentuk Pelanggaran Ringan.....	54
4.2 Bentuk Pelanggaran Sedang.....	55
4.4 Bentuk Pelanggaran Berat.....	55
4.4 Contoh Daftar Pelanggaran Siswa	60
4.5 Kasus Pergaulan Bebas di SMKN 5 Malang	62
4.6 Kasus Narkoba di SMK Negeri 5 Malang	63
4.7 Konsep Pembelajaran PAI	70
4.8 Contoh Modul Ajar	72
4.9 KBM Mata Pelajaran PAI.....	75
4.10 Kegiatan Kajian Kitab.....	80
4.11 Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler.....	80
4.12 Kegiatan Keputrian	81
4.13 Kegiatan PHBI dan PHBN.....	84
4.14 Kegiatan Shalat Jama'ah.....	85
4.15 Kegiatan Tadarus al-Qur'an dan Doa Bersama	88
4.16 Sosialisasi Narkoba dan Pergaulan Bebas	90
4.17 Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	91
4.18 Temuan Penelitian.....	100
5.1 Nilai-Nilai Agama.....	109
5.2 Aspek Kesadaran Diri (Self Awareness).....	110

5.3 Langkah Pembelajaran PjBL.....	117
5.4 Komponen Pendidikan Karakter	122
5.5 Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	125
5.6 Upaya BNN dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	126
5.7 Tim Anti Narkoba di Sekolah	131
5.8 Alur Pendampingan Siswa	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Latar Belakang Objek	149
2. Struktur Organisasi	152
3. Pedoman Penelitian.....	153
4. Pedoman Wawancara.....	154
5. Dokumentasi Lapangan	156
6. Surat Izin Penelitian	158
7. Surat Selesai Penelitian.....	159
8. Biodata Peneliti	160

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = tidak dilambangkan	ط = th
ب = b	ظ = zh
ت = t	ع = ‘
ث = ts	غ = gh
ج = j	ف = f
ح = h	ق = q
خ = kh	ك = k
د = d	ل = l
ذ = dz	م = m
ر = r	ن = n
ز = z	و = w
س = s	ه = h
ش = sy	ء = a
ص = sh	ي = y
ض = dl	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = ū

إِي = ī

ABSTRAK

Kinanti, Estu. 2023. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag (II) Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

Kata Kunci: pembelajaran PAI, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba

Degradasi moral yang kini menjadi permasalahan bagi muda-mudi bangsa Indonesia yang kerap melakukan pelanggaran utama dalam kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Berita mengenai kasus-kasus kenakalan remaja sudah menjadi sajian sehari-hari di stasiun televisi. Begitupula yang terjadi di SMK Negeri 5 Malang yang memiliki potensi terjadi pelanggaran tersebut. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut pentingnya pembelajaran PAI sebagai penyeimbang antara wawasan umum dan keagamaan siswa menghadapi arus globalisasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang dengan fokus penelitian mencakup 1) konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) pelaksanaan pembelajaran PAI, 3) Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan sebagai proses akhirnya. Adapun teknik keabsahan data dengan cara observasi secara terus menerus, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembelajaran PAI yang diterapkan yaitu dengan pengenalan nilai-nilai agama, pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif, peningkatan spiritual dan ketaqwaan, serta pembentukan komunitas dan dukungan sosial, 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan melalui pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran dalam kelas seperti memasukkan materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkona dalam kurikulum PAI, menggunakan model pembelajaran PjBL, menciptakan lingkungan kelas yang Islami. Sedangkan pembelajaran luar kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan tim BNN, Polri dan Puskesmas, melakukan pembiasaan Islami serta membentuk tim anti narkoba, 3) Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran PAI dapat meningkatkan keimanan siswa serta disiplin dalam beribadah, menambah wawasan keagamaan siswa, patuh terhadap guru, bertanggungjawab, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki solidaritas yang tinggi, meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat menambah keterampilan siswa.

ABSTRACT

Kinanti, Estu. 2023. *Implementation of Islamic Religious Education Learning to overcome promiscuity and drug abuse student at SMK Negeri 5 Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag (II) Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, promiscuity, drug abuse

Moral degradation is now a problem for the youth of the Indonesian people who often commit the main violations in cases of promiscuity and drug abuse. News about cases of juvenile delinquency has become daily news on television stations. Likewise, what happened at SMK Negeri 5 Malang which has the potential for these violations to occur. In an effort to overcome these problems, it is important to learn PAI as a balance between general and religious insights of students in the face of current globalization.

This study aims to explain the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in an effort to overcome promiscuity and drug abuse of students at SMK Negeri 5 Malang with a research focus including 1) the concept of Islamic Religious Education (PAI) learning, 2) the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning, 3) Implications of implementing PAI learning at SMK Negeri 5 Malang.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out by means of in-depth interviews, participatory observation and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions as the final process. As for data validity techniques by means of continuous observation, triangulation and peer discussion.

The results of the study show that: 1) The concept of PAI learning that is applied is by introducing religious values, providing education and awareness of negative impacts, increasing spiritual and piety, and forming community and social support, 2) Implementation of PAI learning is carried out through classroom learning or outside of class. Classroom learning such as incorporating promiscuity and drug abuse material into the PAI curriculum, using the PjBL learning model, creates an Islamic classroom environment. While learning outside the classroom includes extracurricular activities, collaborating with BNN, Polri and Puskesmas teams, carrying out Islamic habituation and forming an anti-drug team, 3) The implications of implementing PAI learning can increase student faith and discipline in worship, increase students' religious insight, obey teachers, responsible, sensitive to the surrounding environment, has high solidarity, increases student learning motivation and can increase student skills.

مستخلص البحث

كينانتي، إستو. ٢٠٢٣. تنفيذ تعلم التربية الإسلامية في الجهود المبذولة للتغلب على الرابطة الحرة وتعاطي المخدرات للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج. رسالة ماجستير الدراسات العليا في التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) الدكتور الحج محمد عسراري الماجستير (٢) الدكتور عبد العزيز الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تعلم التربية الإسلامية، الاختلاط، تعاطي المخدرات

التدهور الأخلاقي هو الآن مشكلة لشباب الشعب الإندونيسي الذين يرتكبون في كثير من الأحيان الانتهاكات الرئيسية في حالات الاختلاط وتعاطي المخدرات. أصبحت الأخبار المتعلقة بقضايا جنوح الأحداث من الأخبار اليومية في محطات التلفزيون. وبالمثل ما حدث في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج والذي من المحتمل أن تحدث هذه الانتهاكات. في محاولة للتغلب على هذه المشاكل، من المهم تعلم التربية الإسلامية كموازنة بين الرؤى العامة والدينية للطلاب في مواجهة العولمة الحالية.

تهدف هذه الدراسة إلى شرح تنفيذ تعلم التربية الإسلامية في محاولة للتغلب على الاختلاط وتعاطي المخدرات للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج مع التركيز على البحث بما في ذلك، (١) مفهوم تعليم التربية الإسلامية، (٢) تنفيذ تعليم التربية الإسلامية، (٣) الآثار المترتبة على تنفيذ تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٥ مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج كعملية نهائية. أما بالنسبة لتقنيات صحة البيانات من خلال الملاحظة المستمرة والتتليث ومناقشة الأقران.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) يتم تطبيق مفهوم التعلم التربية الإسلامية من خلال إدخال القيم الدينية، وتوفير التعليم والوعي بالآثار السلبية، وزيادة الروحانية والتقوى، وتشكيل المجتمع والدعم الاجتماعي، (٢) تنفيذ التعلم التربية الإسلامية يتم تنفيذها من خلال التعلم في الفصول الدراسية أو خارج الفصل. يؤدي التعلم في الفصول الدراسية، مثل دمج مواد الاختلاط وتعاطي المخدرات في منهج التربية الإسلامية، باستخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع، إلى إنشاء بيئة صف إسلامية. بينما يشمل التعلم خارج الفصل الدراسي الأنشطة اللامنهجية، والتعاون مع فرق وكالة المخدرات الوطنية و شرطة و مراكز صحة المجتمع، وتنفيذ التعود الإسلامي وتشكيل فريق لمكافحة المخدرات، (٣) يمكن أن يؤدي تطبيق تعلم التربية الإسلامية إلى زيادة إيمان الطلاب وانضباطهم في العبادة، وزيادة الطلاب. البصيرة الدينية، طاعة المعلمين، مسؤولة، حساسة للبيئة المحيطة، لديها تضامن كبير، تزيد من دافع تعلم الطلاب ويمكن أن تزيد من مهارات الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu yang dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni melalui program pendidikan. Pendidikan disamping agama dan kebudayaan adalah kekuatan pembuka bagi masa depan manusia yang damai, sejahtera dan bebas dari kekerasan.¹ Pendidikan inilah yang nantinya akan memberikan bekal kepada manusia untuk berperan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.² Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3³ yaitu membentuk generasi unggul yang mampu bersaing secara global. Selain itu dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia sebagai seorang *khalifah* yang baik di muka bumi⁴ sebagaimana termaktub dalam surah al-

¹ Malik Fadjar, ed. Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 158

² Riyuzem Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 107

³ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lihat Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 20

⁴ Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah mengatakan bahwa kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Ada juga yang memberikan makna yang “menggantikan Allah”, bukannya dia tidak mampu untuk menjadikannya manusia menjadi Tuhan akan tetapi ini merupakan ujian bagi manusia dan memberinya penghormatan kepada manusia. Ayat ini merupakan penyampaian Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di muka bumi. Penyampaian kepada mereka menjadi sangat penting karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memelihara, ada yang

Baqarah ayat 30.⁵ *Khalifah* dapat diartikan sebagai pengganti (penyambung)⁶ serta diartikan sebagai pemimpin.

Pembekalan ilmu pengetahuan perlu diberikan sejak dini. Hal ini alasan mengapa generasi muda disebut generasi emas sebagai aset bangsa yang diharap mampu mengubah bangsa menjadi lebih baik lagi (*agen of change*).⁷ Guna mewujudkan harapan tersebut lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk dan mencetak pemuda yang unggul. Pemuda unggul yakni pemuda yang memiliki pengetahuan yang luas, memiliki rasa tanggungjawab untuk memajukan bangsa serta memiliki kepribadian yang baik.⁸

Seiring berjalannya waktu tidak dipungkiri bahwa pengaruh teknologi justru menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pendidikan. Teknologi memang sangat diperlukan dalam kehidupan sebagai sumber informasi, media berkomunikasi dan juga memudahkan pekerjaan manusia.⁹ Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, media pembelajaran yang menjadikan pembelajaran

membimbingnya. Lihat M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian a-ur'an*, volume I, cet. Ke-II, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 140

⁵ Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khlmifah di muka bumi”. Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan meumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 6

⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 368

⁷ Tomson Sabungan Silalahi, dkk., *Pemuda Milenial*, (Sukabumi, CV Jejak, 2019), hlm. 9

⁸ Seto Galih Pratomo, *Nasionalisme Pemuda: Pemikiran-Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Literasi Bangsa, 2021), hlm. 267

⁹ Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 130

semakin menarik.¹⁰ Akan tetapi jika penggunaannya disalahgunakan maka akan membawa petaka. Contohnya banyak terjadi kejahatan di dunia maya (*cyber crime*), anak-anak bisa dengan mudah mengakses segala informasi di media sosial tanpa ada batasan, rawan melihat berita ataupun tayangan yang tidak senonoh (pornografi), dan masih banyak lainnya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan perkembangan teknologi.¹¹

Hal tersebut diatas juga berpengaruh pada banyaknya kasus kenakalan yang melibatkan remaja sebagai pelaku utamanya antara lain kasus penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2021 Jawa Timur masuk dalam kategori lima besar kota dengan indikasi positif terbanyak setelah dilakukannya tes urine.

Tabel 1.1 Daerah Terindikasi Positif Narkoba Terbanyak di Indonesia

Nama Kota	Jumlah (Orang)
<i>Sumatera Utara</i>	Jumlah Peserta: 26.755 Jumlah Positif: 237
<i>Aceh</i>	Jumlah Peserta: 11.794 Jumlah Positif: 206
<i>Kalimantan Selatan</i>	Jumlah Peserta: 10.554 Jumlah Positif: 121
<i>Sulawesi Tenggara</i>	Jumlah Peserta: 6.417 Jumlah Positif: 47
<i>Jawa Timur</i>	Jumlah Peserta: 12.966 Jumlah Positif: 46

Total penduduk Indonesia usia 15-64 tahun berjumlah 187.513.456 jiwa.

Pada 2019 terdapat 4.534.744 jiwa yang pernah memakai narkoba dan

¹⁰ Ana Maritsa, "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah*, 18 (Desember, 2021), 91-100

¹¹ *Ibid.*,

sebanyak 3.419.188 jiwa sudah setahun pakai. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 4.827.616 jiwa yang pernah pakai dan sebanyak 3.662.646 jiwa setahun pakai. Dari data tersebut diatas yang banyak menyumbang angka positif adalah rentan usia 15-24 tahun atau dalam kategori remaja/ pelajar. Selain itu Jawa Timur juga menyumbangkan angka tertinggi kedua setelah Sumatera Utara sebagai kawasan rawan narkoba.¹²

Daerah yang mendapat garis merah atau kawasan rawan dan rentan narkoba di Jawa Timur terdapat tiga titik yaitu Kel. Dampit (Kec. Dampit, Kab. Malang), Kel. Songgokerto (Kec. Batu, Kota Batu) dan Desa Sidojukung (Kec. Menganti, Kab. Gresik).¹³ Kota Malang tahun 2018 dalam satu bulan (Januari-Februari) terdapat 36 kasus dan 45 tersangka, 60% pelakunya masih berstatus sebagai pelajar. Data terbaru tahun 2021 di Kabupaten Malang terdapat 248 kasus narkoba yang melibatkan pelajar, tahun 2022 (tercatat mulai bulan Januari- Agustus) terdapat 196 kasus (15 kasus ditangani BNN dengan rehabilitasi) yakni rentan usia 15-17 tahun (SMP-SMA)¹⁴. Selain sebagai pengguna mereka juga sebagai pengedar dengan motif utama agar mendapatkan tambahan uang jajan.

Selain kasus penyalahgunaan narkoba juga terdapat kasus yang tidak kalah menarik untuk dibahas yaitu mengenai pergaulan bebas yang sama maraknya di lingkungan pelajar. Komisi Nasional Perlindungan Anak mensurvei terhadap 4.500 remaja di 12 daerah kota Malang tahun

¹² Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN), Indonesia Drugs Report 2022 dikases pada 1 Pebruari 2023

¹³ Dimas Setyadi Putra, "Pemberdayaan Duta Anti Narkoba Kota Malang Melalui Pelatihan dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan P4GN", *ALTRUIS*, 2 (2022), hlm. 30-33

¹⁴ *Ibid.*,

2007 menunjukkan 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman, petting¹⁵ dan oral seks¹⁶ serta 62,7% remaja SMP pernah berhubungan intim dan 21,2% siswi SMA pernah menggugurkan kandungan.¹⁷ Hal tersebut yang banyak memicu terjadinya dispensasi nikah di bawah umur akibat sudah hamil duluan. Hal serupa diungkapkan oleh Deputy Femmy bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan angka perkawinan anak paling tinggi yaitu 10,44% lebih tinggi dari rata-rata nasional.¹⁸

Kasus perkawinan anak yang belum cukup umur di Jawa Timur menjadi capaian angka tertinggi se-Indonesia yaitu sebanyak 15.337 kasus atau 29,4% kasus nasional. Hal serupa terjadi di Kota Malang, diperoleh data dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang tahun 2022 (tercatat dari Januari- Agustus) terdapat 3.190 pasangan yang menikah, 65 pasangan diantaranya masih dibawah umur. Permintaan dispensasi nikah 5 untuk pria dan 20 untuk wanita. Tahun 2020 terdapat 29 dispensasi nikah untuk pria dan 125 dispensasi nikah untuk wanita. Tahun 2021 ada 42 dispensasi untuk pria dan 136 dispensasi untuk wanita. Pengajuan

¹⁵ Petting adalah bagian dari pemanasan (foreplay) sebelum berhubungan seks. Ini dilakukan dengan menggesekkan organ intim pria ke organ intim wanita ketika masih berpakaian maupun tidak. Tujuannya untuk meningkatkan gairah pada pasangan agar aktivitas seksual menjadi semakin gairah. Lihat <https://www.halodoc.com/artikel/mitos-atau-fakta-petting-dapat-sebabkan-kehamilan> diakses pada 2 Pebruari 2023

¹⁶ Oral Seks adalah hubungan seks dengan memasukkan zakar atau penis ke dalam mulut lawan mainnya. Lihat Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, *Qomi'u at-tughyan* Pasal 35

¹⁷ Marianus Dakosta, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesehatan Seksualitas Terhadap Sikap Remaja di RT. 06/ RW.05 Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru Kota Malang," *JURNAL CARE*, 3 (2014), hlm. 18-24

¹⁸ Femmy Eka Kartika Putri, Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kemenko PMK dalam Rapat Koordinasi Upaya Pencegahan Perkawinan Anak di Jawa Timur pada tanggal 24 Januari 2023

dispensasi nikah ini disebabkan karena banyaknya calon pengantin yang sudah hamil duluan.¹⁹

Dampak dari penyalahgunaan narkoba dan juga pergaulan bebas sangat berpengaruh pada perkembangan bangsa kedepannya. Untuk itu upaya-upaya guna meminimalisir kasus tersebut di atas sangat perlu dilakukan khususnya pembekalan ilmu pengetahuan dari sekolah. Sebenarnya dalam membentuk akhlak siswa merupakan tanggungjawab semua guru di sekolah akan tetapi guru PAI dipandang yang paling memiliki tanggungjawab besar karena guru PAI diharap tidak hanya memberikan pelayanan pada aspek tugas mengajar, mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan tetapi lebih dari itu mencakup keteladanan, pertemanan intensif yang bersifat pendampingan, membantu individu mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan tahapannya.²⁰

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu contoh Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang sebagai tempat melakukan penelitian terhadap kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Alasan pengambilan sekolah tingkat menengah atas karena pelajar seusianya cenderung lebih rentan melakukan pelanggaran. Batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun sesuai data WHO (Badan PBB untuk kesehatan dunia). Pada usia 15-17 tahun (kalangan SMA) rentan melakukan kasus-kasus

¹⁹ <https://radarmalang.jawapos.com/malang-raya/kota-malang/03/09/2022/65-pasangan-nikah-di-bawah-umur-didominasi-warga-kedungkandang/>, diakses tanggal 20 Desember 2022

²⁰ Ahmad Barizi, dkk, "Tantangan Pendidikan: Upaya Repurifikasi Pendidikan Akhlak Abad 21," *Jurnal Studi Islam*, 11 (Desember, 2022), 106-129

pelanggaran.²¹ Selain itu pelanggaran-pelanggaran disebabkan oleh banyak faktor seperti kebudayaan yang saling bertentangan dan mengalami persaingan, ideologi politik yang berbeda, kepadatan dan komposisi penduduk, distribusi kebudayaan yang berbeda, faktor kekayaan dan pendapatan, mentalitas yang cenderung labil, serta faktor dasar seperti faktor biologis, psikologis dan sosioemosional.²²

Alasan mengapa pada usia remaja banyak melakukan kasus pelanggaran terjawab dalam buku Ahmad Barizi yang mengutip pendapat Ma'ruf Musthofa Zurayq²³ menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang mana hasrat ingin seksualnya memuncak. Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Remaja bukan lagi seperti anak-anak yang polos dan suka bermain, tetapi bukan juga orang dewasa yang bijaksana dan sempurna. Remaja juga kerap melakukan sesuatu dengan bermodalkan 'meniru' apa yang temannya lakukan agar terlihat solid dalam pertemanan. Faktor lainnya adalah pengaruh dari keharmonisan orang tua yang berdampak pada perkembangan mental anak.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 5 Malang karena selain latar belakang siswanya yang berpotensi tinggi terhadap kenakalan remaja, sekolah ini juga memiliki konsep pembelajaran PAI yang bagus. Meskipun banyak siswa melakukan pelanggaran di sekolah tetapi mereka

²¹ Sri Rahayu, dkk., *Waspada Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa*, (Bogor: Penerbit Guepedia, 2020), hlm. 91

²² Khairul Ihsan, "Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru Kelas II B)", *JOM FISIP*, 3 (Oktober, 2016), 1-15

²³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 84

memiliki rasa tanggungjawab yang bagus atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Siswa SMK Negeri 5 mayoritas dari keluarga *broken home* serta perekonomiannya cenderung menegah ke bawah, orangtuanya sibuk kerja sehingga mereka kurang mendapat perhatian dan kurang terkontrol dalam pergaulan.²⁴ Berdasar pemaparan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat tema mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaaran kontes penelitian diatas, dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di sekolah tersebut?

²⁴ Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pemaparan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Malang.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di sekolah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam khazanah ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis bagi seluruh elemen sekolah dan juga masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan sumber bacaan baik bagi para akademisi maupun non akademisi terutama Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) guna mempersiapkan generasi unggul yang bebas dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan dari adanya orisinalitas yaitu digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.²⁵ Hal ini tidak lain untuk memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan hasil murni oleh peneliti sendiri. Adapun data penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut:

Marnatun, dkk, Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik, 2022.²⁶ Penelitian diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, buku serta wawancara terhadap guru PAI dan siswa di SMPN 7 Sampit. Teknik pengumpulan data dengan Purposive sampling. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja dengan bab adab bergaul dalam Islam dapat menjadi alternatif khususnya pada peserta didik.

Muhammad Saefudin, Peran Guru PAI dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat, 2020.²⁷ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data,

²⁵ Syamsudin, *Mahir Meneliti Permasalahan Hukum*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), hlm. 115

²⁶ Maratun, dkk, "Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik," *Jote*, 3 (2022), 78-89

²⁷ Muhammad Saefudin, "Peran Guru PAI dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat," *Eduprof*, 2 (Maret, 2020), 76-100

penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil program gerakan anti narkoba yang diterapkan di SMA NU Juntinyuat Indramayu ini berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri siswa. Hal ini diketahui dari berkurangnya siswa yang ketergantungan zat adiktif.

Nurul Qomariyah Ahmad, *Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas*, 2019.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan triangulasi teknik. Langkah analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 5 Takengon adalah dilaksanakan dalam bentuk program sekolah berbasis karakter yang meliputi aspek pembinaan dan aspek pencegahan kenakalan baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Syafi' AS dan Yulia Rahmawati, *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*, 2019.²⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa interview, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah tersebut bersifat preventif (pencegahan) seperti melalui kegiatan keagamaan Islam, dan bersifat kuratif (penyembuhan) dengan memberikan

²⁸ Nurul Qomariyah, "Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas," *As-Salam*, 3 (Agustus, 2019), 9-17

²⁹ Syafi' AS dan Yulia Rahmawati, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)," *Sumbula*, 2 (Juni, 2017), 1-24

teguran dan nasihat, perhatian khusus, bimbingan dengan cinta dan kasih sayang kepada para siswa yang bermasalah.

Istiqomah, *Perencanaan Pembelajaran PAI: Sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pelajar*, 2018.³⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, literasi dokumentatif kredibel, dependabel, konfirmabel dan transferabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep perencanaan pembelajaran berbasis peningkatan berbagai kecerdasan (spiritual, emosional dan sosial, intelektual serta kinestetis), 2) Implementasi model pembelajarannya dikemas dengan model *analyzing data, ethnographic questions, making an ethnographic record*, 3) Implikasi pembelajaran PAI meliputi faktor internal (motivasi diri, mengindahkan saran guru, milieu keluarga, masyarakat serta kepatuhan berdasarkan nilai etis) dan faktor eksternal (pengawasan, guru, milieu-orang tua, masyarakat dan sinergisme institusi pendidikan dengan lembaga terkait). Indikator formal kolaborasi spiritualis Imam Suprayogo (kitab suci, masjid dan ulama') nir narkoba dan HIV/AIDS.

Burhan Nudin, *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja di Era Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral*, 2020.³¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) dalam mencegah krisis moral remaja

³⁰ Istiqomah, "Perencanaan Pembelajaran PAI: Sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pelajar," *AL-HAYAT*, 2 (Juni, 2018), hlm. 48-62

³¹ Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam pada Remajadi Era Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI*, 11 (2020), hlm.

maka konsep PAI harus dikembalikan pada paradigma spiritual remaja, 2) inovasi PAI perlu diwujudkan tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang lama, 3) pendidik wajib menguasai perkembangan iptek agar memudahkan dalam pembelajaran.

Junaidin, dkk., Implementasi Kearifan Lokal dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar, 2018.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan oleh SMK Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 13 Kota Bima dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, yaitu pertama "mbolo weki" dan "mbolo rasa" dan kedua majelis taqlim. Revitalisasi nilai kearifan lokal inilah yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak terutama pihak sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Amir Hamzah, dkk., Peran Guru di Era Revolusi 4.0 dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Ibtidaiyah, 2020.³³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi serta observasi. Analisis data dengan *reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*. Hasil

³² Junaidin, dkk., "Implementasi Kearifan Lokal dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 5 (Desember, 2018), hlm. 56-67

³³ Amir Hamzah, dkk., "Peran Guru di Era Revolusi 4.0 dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Ibtidaiyah," *AULADUNA*, 7 (Desember, 2020), hlm. 124-135

penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu bekerjasama dengan pemerintah setempat, koordinasi dengan dinas terkait, bekerjasama dengan *stakeholder* madrasah, orang tua, sosialisasi, pembuatan kantin sehat, pembatasan akses masuk madrasah, peningkatan materi dan praktik agama serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

Eka Ismaya Indra Purnamanita, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kabupaten Lumajang, 2022.³⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina dilakukan pada saat mengajar di dalam kelas melalui perencanaan dan pengembangan materi, metode dan media pembelajaran, pengorganisir kelas, reflektor dan evaluator, selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan, mendidik, mendampingi dan menggiatkan budaya religius meski berada di luar kelas.

³⁴ Eka Ismaya Indra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kabupaten Lumajang," *Tesis UIN Malang*, 2022

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Marnatun, dkk., 2022, Jurnal Jote	Pembahasan mengenai upaya menanggulangi pergaulan bebas	Subjek penelitian pada peran guru PAI	Membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang mencakup konsep pembelajarannya, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran serta implikasi dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI
Muhammad Saefudin, 2020, Jurnal Eduprof	Upaya pencegahan penggunaan zat adiktif (narkoba)	Subjek penelitian pada peran guru PAI	
Nurul Qomariyah Ahmad, 2019, Jurnal As-Salam	membahas mengenai kenakalan remaja yang condong pada pergaulan bebas	Subjek penelitian pada peran guru PAI	
Syafi' AS dan Yulia Rahmawati, 2019, Jurnal Sumbula	Membahas mengenai kenakalan remaja yang mencakup penyalahgunaan narkoba	Subjek penelitian pada peran guru PAI	
Istiqomah, 2018, Jurnal Al-Hayat	Ikhtiar penanggulangan narkoba	Pembahasan hanya terfokus pada perencanaan pembelajaran PAI	
Burhan Nudin, 2020, Jurnal Literasi	Pembahasan mengenai krisis moral yang mencakup pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba	Pembahasan terfokus pada konsep pendidikan Islam	
Junaidin, dkk., 2018, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan	Membahas mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba	Objek penelitian pada implementasi kearifan local	
Amir Hamzah, dkk., 2020, Jurnal	Membahas mengenai upaya pencegahan	Subyek penelitian pada Peran Guru di Era Revolusi	

Auladuna	penyalahgunaan narkoba	4.0	
Eka Ismaya Indra Purnamanita, 2022, Tesis	Pencegahan Pergaulan Bebas	Subjek penelitian terfokus pada peran guru PAI	

Posisi penelitian ini diarahkan pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya untuk menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Peneliti fokus membahas mengenai pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswanya baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung. Jika dibandingkan penelitian terdahulu, sebagian besar lebih terfokus pada pembahasan mengenai peran guru PAI dalam upaya mencegah pergaulan bebas maupun penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembelajaran PAI baik pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan penunjang lainnya.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran PAI

Suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah serta budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah Swt. Pembelajaran PAI dalam penelitian ini membahas baik

kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan keagamaan yang mendukung dalam penanaman akidah keimanan, amaliah serta akhlak terpuji.

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan yang menyimpang dari norma yang berlaku maupun bertentangan dengan syari'at ajaran agama Islam yang nantinya akan membawa dampak negatif bagi si pelaku pergaulan tersebut. Baik sesuatu yang sudah dikatakan zina maupun sesuatu yang mendekati perbuatan zina tersebut.

3. Penyalahgunaan Narkoba

Pemakaian narkoba yang bukan untuk tujuan pengobatan atau keadaan darurat lainnya tanpa pengawasan ahli/ dokter. Penggunaan narkoba ini hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi atau nafsu semata dan dilarang oleh ajaran agama Islam. Penyalahgunaan narkoba baik meliputi orang yang yang mengonsumsi maupun orang yang mengedarkan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami skema penelitian, berikut peneliti menyusun sistematika penelitiannya:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan serta kerangka berfikir. Adapun yang menjadi landasan teori pada penelitian ini meliputi pembelajaran PAI, pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba mulai dari pengertian, bentuk atau jenis, latar belakang terjadinya kasus hingga dampak dan upaya mengatasinya serta implementasi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang meliputi konsep, pelaksanaan dan implikasi internalisasi dari nilai-nilai PAI.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Pembahasan mengenai konsep pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Malang.
- b. Pembahasan mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Malang.

c. Pembahasan mengenai implikasi dari pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Malang.

5. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini disajikan mengenai analisis dan pembahasan hasil temuan dari penelitian yang meliputi konsep pembelajarann PAI, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI serta implikasi dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

6. Bab VI: Penutup

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan yang mengarah pada tujuan yang telah direncanakan.³⁵ Selain itu pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif.³⁶ Mengutip pendapat Ahmad Barizi dalam bukunya yang mengatakan bahwa pembelajaran yaitu sebuah perencanaan yang cermat agar peserta didik dapat belajar, mempunyai rasa kebutuhan untuk belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar tentang Islam sebagai pengetahuan.³⁷

Hemat penulis, pembelajaran mencakup seluruh komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran baik mencakup materi, sumber, strategi maupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diperkuat oleh pendapat Suyono dan Hariyanto yang mengatakan

³⁵ Ahmad Suryadi, dkk., *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hlm. 45

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

³⁷ *Op. Cit.*, Ahmad Barizi, hlm. 88

bahwa pembelajaran yaitu seluruh rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁸

Jika dalam pendidikan agama Islam maka pembelajaran PAI yaitu cara, upaya serta segala sesuatu yang dilakukan oleh guru PAI baik dalam kelas maupun kegiatan luar kelas guna mencapai tujuan dari adanya pembelajaran PAI tersebut (lengkap mulai dari materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode pembelajaran serta kegiatan lain yang menunjang wawasan keagamaan siswa). Pembelajaran PAI lebih menekankan pada pola umum tindakan guru PAI dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.³⁹

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Adapun tujuan dari pembelajaran PAI itu dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

³⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20

³⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 206

serta *berakhlakul karimah* dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.⁴⁰

- 2) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia akhirat sebagai realisasi cita-cita seorang yang beriman dan bertakwa.
- 3) Membentuk diri pribadi yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan.⁴¹

c. Pembelajaran PAI dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba

Penulis mengambil satu konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh seorang pembaharu dalam dunia pendidikan Islam yang berpengaruh besar pada abad ke-20 yaitu Fazlur Rahman. Beliau berhasil mengembangkan suatu pembelajaran sebagai solusi alternatif dalam memecahkan problem-problem umat Islam kontemporer termasuk juga pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.⁴² Rahman dalam pembelajarannya lebih mengutamakan hubungan interaktif antara guru dengan siswa.

Upaya penanggulangan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba maupun masalah lain dapat dilakukan dengan memberikan ajaran, memberikan teladan atau contoh, melatih keterampilan,

⁴⁰ Sunhaji, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah, (Banyumas: CV ZT Corpora, 2022), hlm. 85

⁴¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Wonosobo: CV Mangu Bumi Media, 2019), hlm. 5

⁴² Zuhri, "Relevansi Konsep Pendidikan Fazlur Rahman dengan Kurikulum," *Genealogi Pendidikan Agama Islam*, (2016), hlm. 18

memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan pribadi muslim. Hal ini pula pembelajaran yang diwariskan oleh Rasulullah.⁴³

Menunjang teori tersebut diatas, mengutip pendapat dari Inda dalam bukunya, pembelajaran yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan remaja seperti pergaulan bebas dan juga penyalahgunaan narkoba sudah termuat dalam rukun Islam.⁴⁴ Upaya pertama yaitu menanamkan tauhid yang menjadi dasar seseorang mengetahui tujuan dalam hidupnya. Setelah itu pembiasaan ibadah utamanya shalat. Selain itu upaya penanggulangan dapat melalui kegiatan pembelajaran di kelas serta ditunjang dengan kegiatan agama.

2. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak lagi menjadi suatu hal yang tabu di lingkungan siswa maupun mahasiswa. Mulai dari gaya berpakaian, bertutur kata, bergaul antar teman sampai melampaui batas dianggap sesuatu hal yang wajar. Bahkan ada yang sampai melakukan hubungan seksual pun tidak dijadikan permasalahan yang serius. Sering ditemui siswa maupun mahasiswa yang memanfaatkan suasana sepi untuk melampiaskan hubungan emosionalnya dengan sang kekasih. Ada yang berada di kos/ rumah ketika tidak ada orang, di bawah pohon, di

⁴³ Ikhtiono, *Konsep Pendidikan Nondikotomik dalam Perspektif Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 115

⁴⁴ Inda Puji Lestari, dkk., *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 6

pinggir sungai, di kursi-kursi pinggir jalan, di pinggir sawah dengan dalih pacaran.⁴⁵

Ada dua hal yang menarik dari pengertian pergaulan bebas, yaitu aspek positif dan negatif. Pergaulan bebas diartikan dalam aspek positif yaitu interaksi manusia dengan manusia lain sebagai bentuk makhluk sosial dan hal ini sifatnya memang harus diberi kebebasan. Pergaulan juga termasuk HAM yang memiliki kebebasan setiap individu tidak boleh dikekang dalam hal pergaulan asalkan tidak menyimpang dari syari'at hukum yang berlaku. Jika dalam aspek negatif pergaulan bebas diartikan menyimpangnya pergaulan seseorang. Bebas disini juga diartikan sebagai melewati batas atau norma aturan yang berlaku.⁴⁶

Penelitian ini membahas mengenai upaya menanggulangi pergaulan bebas yang dapat membawa dampak negatif di lingkungan sekolah. Pergaulan bebas diatur dalam UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yang di dalamnya memuat masalah kekerasan seksual. Undang-Undang tersebut menjelaskan mengenai kajian umum, larangan dan batasan, pencegahan, pemusnahan, ketentuan pidana serta penjelasan lainnya. Hal ini juga dijelaskan dalam RUU KUHP pasal 417 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap orang yang

⁴⁵ Imam Tholkhah dan dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 109-111

⁴⁶ Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat dan Peanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 66

melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinahan dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda kategori II.⁴⁷

b. Bentuk Pergaulan Bebas

Banyak bentuk yang ditimbulkan akibat salah bergaul atau bisa disebut pergaulan bebas seperti perkelahian/ tawuran, mabuk-mabukan, pencurian, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas pra nikah.⁴⁸ Tindakan-tindakan kriminal tersebut terjadi karena adanya pergaulan yang kurang terkontrol (pergaulan bebas). Dalam penelitian ini pergaulan bebas diarahkan pada seks bebas. Di kalangan pelajar yang sedang marak terjadi sebagai bentuk dari pergaulan bebas adalah pacaran. Pacaran adalah sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya tali pernikahan yang sah.⁴⁹

Pacaran dalam Islam tidak diperbolehkan karena dalam pacaran akan mendekatkan seseorang pada kemaksiatan yaitu zina. Para ulama telah membuat manual (yang tersebar dalam kitab fiqh, kitab akhlak dan kitab-kitab hadis) terkait adanya hukum syari'at yang menetapkan pacaran (bahkan dengan dalih ingin menyelami kepribadian calon istri atau calon suami) yang melampaui batas (zina) adalah haram.⁵⁰

Pacaran ini kerap dilakukan oleh muda-mudi yang ingin melampiaskan

⁴⁷ UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan RUU KUHP pasal 147 ayat 1, diakses tanggal 29 November 2022.

⁴⁸ Asnil Aida Nasution, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 124

⁴⁹ Miftahul An'am, *Contemplar Con Ideas*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 18

⁵⁰ Gus Arifin, *Menikah Untuk Bahagia: Fiqih Nikah dan Kamasutra Islam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hlm. 32

hasrat bercintanya pada seseorang lawan jenis. Mereka menyebutnya *boyfriend* atau *girlfriend* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya melakukan hubungan seks atau bercinta.⁵¹

Selain pacaran banyak bentuk yang mengacu pada pergaulan bebas atau zina. Seperti halnya yang tertulis dalam kitab *masyhur* karangan Syekh Nawawi al-Bantani, *Qomi'ut at-Tughyan* pasal 35 tentang menjaga kemaluan dari hal-hal yang dilarang oleh Allah sifatnya wajib.⁵² Maksudnya adalah menjaga kemaluan dari zina, *liwath* (homo sexual) yaitu memasukkan kemaluan laki-laki ke dalam dubur laki-laki, *musahaqah* (lesbian) yaitu perbuatan yang dilakukan orang perempuan dengan perempuan lain melalui *farjinya* serta *mufakhadzah* yaitu perbuatan yang dilakukan seorang laki-laki dengan *dzakarnya* pada laki-laki lain di pahanya. Hal-hal tersebut yang mengarah pada perzinahan dan harus dihindari oleh umat Islam.

c. Hukum Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas juga dinisbatkan sebagai bentuk perzinahan yang ketentuannya sudah termaktub dalam kalam Allah Qur'an Surat al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:⁵³

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاتِ إِنَّمَا كَانَ فَاكِهَةً وَسَاءَ سَبِيلًا [الإسراء: 32]

⁵¹ Tim Pengasuh Rubrik "Mari Kita Didik Anak-Anak Kita", *Cewek Harus Tahu*, (Jakarta: Mirqat, 2006), hlm. 50

⁵² Syekh Nawawi al-Bantani, *Qomi'ut at-Tughyan* pasal 35. Kitab *Qomi'ut at-Tughyan* menjelaskan tentang iman yang memiliki cabang sebanyak 77. Cabang-cabang iman itu perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim agar menjadikannya seorang mukmin sejati.

⁵³ *Op. Cit.*, Departemen Republik Indonesia, hlm. 285

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu sesuatu yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Dari ayat tersebut diatas Allah mengurus umat-Nya untuk menjauhi perbuatan zina karena zina adalah suatu perbuatan keji (buruk) yang dilarang oleh agama. Jangankan melakukan, mendekatinya saja sudah dilarang.

Selain berpedoman pada surat al-Isra' tersebut diatas, berikut beberapa pendapat ulama mengenai hukum melakukan pergaulan bebas:

- 1) Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawi dalam kitab *Majmu' syarah al-Muhadzab*⁵⁴ (madzhab syafi'i) menjelaskan bahwasannya diharamkannya *liwat* (sebagaimana firman Allah) karena Allah akan memberikannya adzab bagi orang yang melakukannya. Hukumannya yaitu sama seperti berzina, jika *ghairu muhsan* (oleh laki-laki atau perempuan yang belum pernah menikah) maka wajib dicambuk dan diasingkan dan jika *muhsan* (dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang sudah pernah menikah) maka dirajam.
- 2) Taqyudin Abu Bakar bin Muhammad dalam kitab *kifayah al-Akyar*⁵⁵ (madzhab syafi'i) menjelaskan bahwa hukum berbuat *liwat* (homoseks) dan menyetubuhi hewan adalah dihukumi zina. Seseorang yang menyetubuhi laki-laki lewat dubur maka termasuk golongan yang

⁵⁴ Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Majmu' syarah al-muhadzab* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, 1999. Juz 20, hlm.27

⁵⁵ Taqyudin Abu bakar bin Muhammad, *kifayah al-Akhyar fi Hili Ghayah al-Ikhtishar* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, 1999. Juz 2, hlm.181

mendapat *had* zina yaitu dengan dirajam jika *muhsan* dan diasingkan serta dicambuk jika *ghairu muhsan*.

- 3) Abi Sa'id Khalaf bin Abi al-Qasim dalam kitab *al-Tadzhib fi Ikhtishar al Madunah*⁵⁶ (madzhab Maliki) menjelaskan bahwa dilarang melakukan *liwat* dan barangsiapa yang melakukan maka hukumannya dirajam (baik yang *muhsan* maupun *ghairu muhsan*)
- 4) Imam Ibnu Qudamah dalam kitab *al-Mughni*⁵⁷ (madzhab Hambali) menjelaskan bahwa Allah akan melaknat siapa saja yang melakukan *liwat* dan hukumannya adalah dirajam baik bagi yang sudah menikah maupun belum menikah.
- 5) Abu al-Hasan al-Mawardi dalam kitab *Hawi al-Kabir* (madzhab syafi'i) menjelaskan bahwa hukum lesbian adalah dilarang sebagaimana zina dan hukumannya adalah *dita'zir*⁵⁸ bukan *had*.
- 6) Dalam kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*⁵⁹ memberikan penjelasan berbeda dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, kitab ini menjelaskan bahwa homoseks dan lesbian bukan termasuk zina oleh karenanya hukuman yang diberikan bukan *had* tetapi dalam bentuk *ta'zir*.

⁵⁶ Abi sa'id Khalaf bin Abi al-Qasim, *al-Tahdzib fi Ikhtishar al-Madunah* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, 1999. Juz 3, hlm.481

⁵⁷ Imam Ibnu Qudamah, *al-Mughni* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, 1999. Juz 20, hlm.77

⁵⁸ *Ta'zir* adalah hukuman yang tidak sampai membunuh si pelaku, tidak sebagaimana rajam. Meskipun demikian perbuatan tersebut tetap dilarang (diharamkan).

⁵⁹ *Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, kitab ini adalah kitab fiqh perbandingan 4 madzhab yang terbesar dan terlengkap dengan jumlah 45 jilid tebal yang dibuat oleh satu tim ulama'-ulama' ahli fiqih. Tersedia dalam bentuk software sehingga lebih memudahkan para pengguna kitab ini, terutama memudahkan pencariannya, sebab kitab ini dibuat dalam bentuk ensiklopedi yang pembahasannya disusun berdasarkan huruf hija'iyah, dan setiap kajiannya tersambung dengan kajian lain.

- 7) Sayid Sabiq dalam kitab *Fiqih al-Sunnah*⁶⁰ menjelaskan bahwa lesbian adalah bertemu kulit tanpa adanya penetrasi maka hal tersebut dihukumi bukan zina dan hukumannya adalah dita'zir bukan *had*.
- 8) Abu Abdillah Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Hayan al-Andalusi al-Garnati al-Hayyani (*masyhur* dengan sebutan Abu Hayyan) dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Muhith*⁶¹ menjelaskan bahwa lesbian atau homoseks adalah perbuatan keji dan hukumannya adalah dikurung sampai memenuhi ajalnya serta dirajam dan dicambuk (hukuman zina) hal ini sebagaimana terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 15.⁶²

d. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan tindakan pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:⁶³

- 1) Minimnya wawasan mengenai pendidikan seks. Kurangnya pemahaman remaja khususnya mengenai bahaya yang akan ditimbulkan dalam pergaulan bebas sangat berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukannya.⁶⁴ Oleh karenanya membekali mengenai materi pergaulan bebas sangat penting khususnya di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini bisa dilakukan dengan kegiatan pelatihan

⁶⁰ Sayid Sabiq, *Fiqh al-Sunah*, (Bairut: Libanon) juz 2 hlm. 436

⁶¹ Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayan, *Tafsir al-Bahr al-Muhith* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, 1999. Juz 4, hlm. 62

⁶² Artinya: dan (terhadap) Para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, Maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya

⁶³ Ali Akbar, *Bimbingan Seks Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara: 1993), hlm. 41

⁶⁴ Indah Dwi Ayuni, dkk., "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja," *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1 (2022), hlm. 47-52

ataupun pemberian wawasan mengenai seks dan aturan agama pada siswa oleh gurunya.

- 2) Tidak bisa mengendalikan nafsu sehingga memicu tindakan yang tidak diinginkan yaitu pergaulan bebas.
- 3) Lemahnya keimanan.⁶⁵ Seseorang yang masih minim ilmu agama berakibat menjadikan seseorang kurang kuat iman. Sehingga dapat memicu kurang bisa mengendalikan syahwat atau nafsu yang merujuk pada pergaulan bebas.
- 4) Salah memilih teman dalam bergaul.⁶⁶ Faktor ini tidak kalah penting dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Lingkungan bergaul akan sangat membawa pengaruh pada tumbuh kembang anak termasuk dalam pembentukan karakternya. Jika anak salah memilih teman dalam pergaulan maka bisa menjerumuskan anak pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas.
- 5) Pengaruh teknologi.⁶⁷ Hal ini merupakan tantangan baru khususnya bagi orang tua dan juga guru harus mampu mengontrol anak-anaknya dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Tidak jarang diumpai kasus pergaulan bebas yang awal mulanya si pelaku hanya melihat

⁶⁵ Shofwatal Qolbiyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)," *SUMBULA*, 2 (Januari, 2017), hlm. 494-512

⁶⁶ Hafri Khaidir Anwar, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4 (Juni, 2019), hlm. 9-18

⁶⁷ Musthafa al- 'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 157

tayangan dari internet yang kemudian muncul rasa penasaran untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

- 6) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga dapat mempengaruhi pergaulan anak di luar rumah. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak terutama masalah pendidikan dan keagamaannya.⁶⁸ Jika dalam keluarga ada masalah maka hal tersebut sangat membawa pengaruh bagi perkembangan mental anak.
- 7) Faktor pacaran.⁶⁹ Hal ini yang sangat sering terjadi di lingkungan pelajar yang melakukan pergaulan bebas dengan pacarnya sendiri dengan alasan dipaksa oleh pacar. Pacaran lebih membawa *madharat* daripada keuntungannya. Oleh karenanya Islam juga melarang adanya pacaran.

e. Dampak Pergaulan Bebas

Akibat yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas akan berdampak buruk bagi diri sendiri khususnya dan orang sekitarnya. Dampak tersebut dirangkum dalam pemaparan sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Terserang penyakit karena pola hidup yang tidak teratur. Pergaulan bebas juga bisa menimbulkan penyakit seks menular seperti HIV, klamidia, gonore, kutu kemaluan dan masih banyak lainnya.⁷¹

⁶⁸ Fatah Yasin ed. Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 206-207

⁶⁹ Yati Purnama, "Faktor Penyebab Seks Bebas pada Remaja," *SYNTAX LITERATE*, 5 (Februari, 2020), hlm. 156-163

⁷⁰ *Op. Cit.*, Edison Hatoguan Manurung, hlm. 80-81

- 2) Berpengaruh pada perkembangan mental.⁷² Seseorang yang sudah pernah melakukan pergaulan bebas maka dia akan memiliki mental yang lembek, berpikirnya tidak stabil, kepribadiannya akan terus menyimpang dari norma-norma yang berlaku.
- 3) Anak yang melakukan pergaulan bebas juga bisa berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga orang tuanya. Orang tua merasa malu dan kecewa terhadap apa yang dilakukan anaknya.⁷³
- 4) Dikucilkan masyarakat sekitar.⁷⁴ Seseorang yang sudah menjadi tersangka dalam kasus pergaulan bebas dianggap sudah tidak memiliki moral dan harga diri (hilang kehormatan) lagi sehingga masyarakatpun juga akan mencemoohkan dan mengucilkannya.
- 5) Mendapat tindak pidana karena telah melanggar aturan hukum yang berlaku.
- 6) Prestasi menurun.⁷⁵ Hal ini yang terjadi jika pelajar pernah tersandung pada kasus pergaulan bebas maka konsentrasi belajarnya menurun yang berakibat pada menurunnya prestasi.
- 7) Hamil diluar nikah.⁷⁶ Kehamilan perempuan yang belum ada tali pernikahan akan berdampak pada si anak dalam proses perwaliannya

⁷¹ Amanda Adityaningrum, "Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas dan Free Sex pada Remaja di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo, JPKM, 2 (November, 2021), hlm. 135-148

⁷² Laudza Zulfa, "Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama," *JURNAL DIROSAH ISLAMİYAH*, 4 (2022), hlm. 382-392

⁷³ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja," *JURNAL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN*, 2 (2014), hlm. 60-71

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ Siti Suhaida, "Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)," *NEO SOCIETAL*, 3 (2018), hlm. 425-432

⁷⁶ *Ibid.*,

nanti. Meskipun si laki-laki yang menghamili itu bersedia menikahi si perempuan tetap saja si laki-laki tidak bisa menjadi wali anaknya nanti (jika anaknya perempuan). Meskipun si laki-laki masuk kategori ayah kandung.

- 8) Aborsi hingga bunuh diri.⁷⁷ Ini adalah tindakan akhir yang menjadi alternatif dalam mengakhiri kehidupannya. Mereka beranggapan dengan melakukannya aborsi atau bunuh diri bisa menyelesaikan masalah yang menimpanya. Hal itu sangat salah, justru hal tersebut bisa menimbulkan masalah baru dan memperbanyak masalah yang ada.

f. Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas

Setelah pemaparan mengenai faktor penyebab dan juga dampak yang ditimbulkan dari adanya pergaulan bebas, berikut penulis memaparkan upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi pergaulan bebas terutama dalam lingkup sekolah:⁷⁸

- 1) Memberikan pendidikan ketuhanan, keimanan dan keagamaan yang baik.⁷⁹ Jika seseorang memiliki keimanan yang bagus maka mereka akan selalu takut melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah meskipun tak ada orang yang melihat.
- 2) Keluarga atau orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anak terutama dalam hal pergaulan jika berada di luar rumah. Keluarga

⁷⁷ I Wayan Arissusila, "Dampak Pergaulan Bebas sebagai Sumber Ide Penciptaan Kriya Seni," DHARMA SMRTI, 16 (April, 2017), hlm. 1-200

⁷⁸ Bening Samudra Bayu Wasono dan Rahman, *Pelacuran di Ibukota Salah Siapa?* (Bogor: Penerbit Guepedia, 2020), hlm. 41-42

⁷⁹ Faisal Ismail, *Islam Doktrin dan Isu-Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), hlm. 178

adalah tempat pendidikan yang paling utama untuk anak. Perhatian orang tua ini yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan moral anak.⁸⁰

- 3) Memberikan wawasan keilmuan mengenai seks bebas (penyuluhan),⁸¹ mulai dari hokum, dampak, bahayanya serta tindakan-tindakan apasaja yang termasuk dalam kategori seks bebas.
- 4) Tidak boleh berdua-duaan terutama di lingkungan sekolah, tidak diperkenankan menonton film porno karena dengan melihat sehingga memiliki rasa penasaran untuk melakukan.
- 5) Banyak beraktifitas secara positif. Jika siswa memiliki waktu luang maka mereka akan mencari kesibukan agar tidak bosan. Untuk itu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal positif akan sangat berpengaruh pada aktivitas kesehariannya seperti membaca al-Qur'an, membaca buku, mengikuti kegiatan yang positif, membuat kerajinan tangan dan masih banyak kegiatan lainnya yang bias menambah *skill* ataupun wawasan siswa. Serta bias dengan mengurangi menonton televise atau penggunaan internet yang kurang bermanfaat.⁸²

3. Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Selain narkoba ada istilah NAPZA singkatan dari Narkotika,

⁸⁰ Ira Jayanti, *Evidence Based dalam Praktik Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 143

⁸¹ Rizky Amalia, *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 86

⁸² Joko Susanto, *Bukan Kisah Biasa*, (Bandung: ResiBook, 2014), hlm. 59

Psikotropika⁸³ dan Zat Adiktif⁸⁴. Baik narkoba atau napza merujuk pada zat yang umumnya beresiko ketergantungan/ kecanduan.⁸⁵ Tertuang dalam KBBI menjelaskan bahwa narkotika adalah sebuah obat yang menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dapat menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang seperti opium dan ganja. Sedangkan dalam ilmu kedokteran narkotik dapat diartikan sebagai obat yang bisa menghilangkan rasa nyeri dan sakit yang berasal dari rongga dada dan perut serta dapat menimbulkan ketergantungan bagi para pengguna. Jika dalam konteks hukum narkotika diartikan sebagai jenis obat-obatan yang dilarang dan jika membutuhkan minimal ada ijin dan pengawasan.⁸⁶

Pengertian narkoba juga dikemukakan oleh beberapa para ahli yang terangkum sebagai berikut: 1) narkoba adalah zat kimia yang dapat merubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh baik dimakan, disuntikkan, dihirup dan sebagainya (menurut Kurniawan), 2) narkoba adalah zat atau obat yang berasal baik dari tanaman atau bukan, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

⁸³ Zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Psikotropika diatur dalam UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Lihat Fitriani, *Tindak Pidana Khusus*, (Medan: Penerbit Enam Media, 2019), hlm. 79

⁸⁴ Sekumpulan obat dan juga bermacam-macam bahan aktif dan jika dikonsumsi akan menimbulkan ketergantungan (adiksi). Lihat Putu Darma Mahardipa, *Isu-Isu Krusial Tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zata Adiktif Lainnya (NAPZA)*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 108.

⁸⁵ Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), hlm. 216

⁸⁶ Krisnawati, *Permasalahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*, (Surabaya: CV Media Edukasi Creative, 2022), hlm. 7-8

kesadaran, hilangnya rasa, meminimalisir nyeri serta menimbulkan kecanduan (menurut Jackobus), 3) narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk ke dalam tubuh manusia maka akan terjadi suatu fungsi dalam tubuh (menurut Ghooose).⁸⁷

Hemat penulis, narkoba adalah segala sesuatu baik dari tumbuhan maupun bahan kimia yang jika dikonsumsi dapat menimbulkan gangguan kesadaran dan juga dapat menimbulkan kecanduan. Jika tidak ada sesuatu yang medesak seperti untuk pengobatan maka penggunaan narkoba ini dilarang oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Undang-Undang tersebut memuat tentang pengertian narkotika, golongan narkotika, contoh tindak pidana dan lain sebagainya. Selain dalam undang-undang, Islam pun juga mengharamkan yang namanya narkoba. Hal ini terdapat dalam surat al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:⁸⁸ (hukum narkoba)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [المائدة: 90]

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (miras), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

⁸⁷ Irfan Suryana, *Sebuah Panduan untuk Menjadi Diri Sendiri*, (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 116

⁸⁸ *Op. Cit.*, Departemen Republik Indonesia, hlm. 123

b. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Berikut beberapa faktor penyebab yang kerap melatarbelakangi terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar antara lain:⁸⁹

1) Faktor Keterbelakangan

a) Kebodohan

Suatu kondisi ketidaktahuan atau keterbatasan ilmu pengetahuan karena kurangnya pembekalan yang dimilikinya. Bisa jadi dari segi ilmu pengetahuan umum mengenai narkoba dan dampaknya serta ilmu agama yang membentengi dirinya. Jadi disini peran ilmu pengetahuan dan ilmu agama sangat penting dalam menjaga seseorang dalam bertingkah laku.

b) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan faktor yang sangat kerap mendasari kejahatan-kejahatan dalam bentuk apapun salah satunya penyalahgunaan narkoba. Siswa dari kalangan menengah bawah akan lebih mudah terpengaruh pada hal-hal negatif jika mereka diiming-imingi uang sebagai imbalan. Akhirnya mereka rela melakukan apa saja demi mendapatkan uang termasuk dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

2) Faktor internal (dari individu itu sendiri)

Faktor ini muncul karena keinginan pribadi dalam menggunakan narkoba. Ada beberapa alasan yang memungkinkan individu

⁸⁹ Awet Sandi, *Narkoba dari Tapal Batas Negara*, (Bandung: Mujahidin Press, 2016), hlm. 30-34

mengonsumsi narkoba antara lain kepribadian yang anti sosial, rasa penasaran terhadap sesuatu yang tinggi, memiliki sifat pemberontak, susah untuk diatur, melakukan penolakan terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku, mudah kecewa, putus asa, kemampuan memecahkan masalah yang rendah sehingga tidak bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapi, aspek kecemasan dan depresi yang berlebihan dan lain sebagainya.

3) Faktor lingkungan (eksternal)

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam membentuk karakter siswa. Ada beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba pada siswa yang dipengaruhi dari lingkungan keluarganya meliputi keluarga beresalah (*broken home*), kurang perhatian orang tua bisa dikarenakan orangtua sibuk bekerja ataupun memang orangtuanya cuek terhadap pergaulan anak, orang tua atau saudara lain yang pernah terjerumus dalam kasus narkoba sehingga sang anak juga mengikutinya.

b) Masyarakat sekitar

Tidak kalah penting dari peran orang tua, masyarakat juga sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Anak yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung maka bisa membawa anak ikut terjerumus kedalamnya. Begitu pula sebaliknya jika lingkungannya bagus maka karakter yang

terbentuk juga bagus. Jadi tidak jarang pelajar yang terkena kasus penyalahgunaan narkoba alasannya adalah meniru tetangganya atau teman sebayanya.

4) Faktor teknologi

Perkembangan teknologi juga membawa dampak buruk bagi penyebaran narkoba. Narkoba semakin mudah disebarluaskan dengan bantuan teknologi. Salah satunya bisa melalui online untuk memesannya. Jika tidak diimbangi dengan kecakapan berteknologi maka generasi muda akan mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan melalui teknologi tersebut. Maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengawasi anak dalam berselancar di jejaring internet.

5) Faktor ketersediaan

- a) Narkoba tersedia dimana-mana dan mudah untuk mendapatkannya.
- b) Harga narkoba relative murah sehingga mudah dijangkau semua kalangan.
- c) Penegakan hukum yang masih belum optimal.
- d) Bisnis yang sangat menjanjikan (bisnis jual beli narkoba cenderung mendapatkan keuntungan yang besar).
- e) Didukungnya dengan kemajuan teknologi dan semakin liciknya akal manusia dalam memanfaatkannya.

c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dari kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar, berikut dampak yang disebabkan dari penyalahgunaan narkoba tersebut antara lain:⁹⁰

- 1) Berdampak pada individu yang mengonsumsi misalnya tingkat konsentrasi dan daya ingat menurun, sering melakukan hal-hal yang menyimpang, mudah memberontak dan sulit dikendalikan dan lain sebagainya.
- 2) Berdampak pada lingkungan sekitar seperti pertikaian antar siswa, bisa menyebabkan putus hubungan pertemanan, menimbulkan penyakit sosial seperti seks bebas, pencurian, penodongan hingga pembunuhan.
- 3) Berdampak pada kesejahteraan generasi mendatang karena semakin banyak remaja yang menggunakan narkoba. Seharusnya para remaja sebagai *golden of change* yang diharapkan mampu membawa perubahan lebih baik lagi bagi bangsa dengan adanya kasus penyalahgunaan narkoba ini akan merusak moral bangsa yang berakibat pada generasi berikutnya.⁹¹
- 4) Dikucilkan oleh masyarakat sekitar.⁹² Mantan narapidana termasuk penyalahgunaan narkoba akan mendapat kucilan dari masyarakat sekita karena telah melakukan tindakan kriminal yang dapat membawa pengaruh buruk bagi sekitarnya. Pengucilan oleh

⁹⁰ Flavianus Darman, *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*, (Tangerang: Penerbit Visimedia, 2006), hlm. 25

⁹¹ *Op. Cit.*, Putu Darma Mahardika, hlm. 323

⁹² Ardila Amry, *Reintegrative Shaming dalam Penanggulangan Drug Relapse di Indonesia*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 162

masyarakat ini justru hukuman sosial yang paling berat oleh mantan penyalahgunaan narkoba karena hal ini akan berpengaruh pada mentalnya.

- 5) Mengakibatkan gangguan psikomotor seperti gangguan perilaku yang berakibat rusak hubungan keluarga, menimbulkan masalah keuangan, menurunnya kualitas kinerja, serta mengganggu ketertiban masyarakat.
- 6) Berdampak pada kesehatan yang dapat menyebabkan terganggunya *neurotransmitter* pada susunan saraf pusat di otak. Hal ini akan berpengaruh pada pikiran, perasaan, hati dan emosional, sesak napas, jantung lemah, menyebabkan overdosis hingga kematian.⁹³
- 7) Menimbulkan kecanduan yang berakibat pemakai sangat ketergantungan dan tidak tenang jika belum mengonsumsinya (merasa sangat membutuhkan).⁹⁴
- 8) Akan banyak mengeluarkan uang guna melakukan perawatan kesehatan si pecandu. Baik keseharan fisik maupun psikisnya.
- 9) Dosa karena hal tersebut dilarang oleh syari'at agama Islam.
- 10) Mendapat sanksi hukum yang berlaku.⁹⁵

⁹³ Nirwani Jumala, *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 122

⁹⁴ Dhiana Ayundhitya dan Inggriani Tjuatja, *Anda, Dokter Keluarga Anda*, (Depok: Penerbit Penebar Plus, 2012), hlm. 16

⁹⁵ Rosdiana, *Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promoi Kesehatan*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2018), hlm. 47-48

d. Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Departemen pendidikan nasional melakukan beberapa upaya dalam mencegah penggunaan narkoba, miras (minuman keras), penyakit menular seperti HIV/AIDS di sektor pelajar sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Pendekatan keagamaan dengan mengajak melakukan hal-hal agamis yang dapat menenangkan serta memberikan wawasan keagamaan mengenai hukum dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga bisa dijadikan terapi serta media untuk mendekatkan diri pada Allah.
- 2) Melakukan pendekatan khusus dan intensif kepada siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan psikologis memang sangat mempengaruhi bagi penyembuhan siswa yang terkena kasus pergaulan bebas maupun penyalahgunaan narkoba. Bukan menggunakan kekerasan maupun sesuatu yang membuatnya semakin tidak nyaman.
- 3) Memberikan bahan ajar yang relevan dengan studi terkait baik di sekolah maupun luar sekolah.
- 4) Melakukan penyuluhan intensif ke sekolah dengan bekerjasama dengan instansi masyarakat terkait baik secara langsung maupun melalui selebaran, media cetak maupun non cetak.

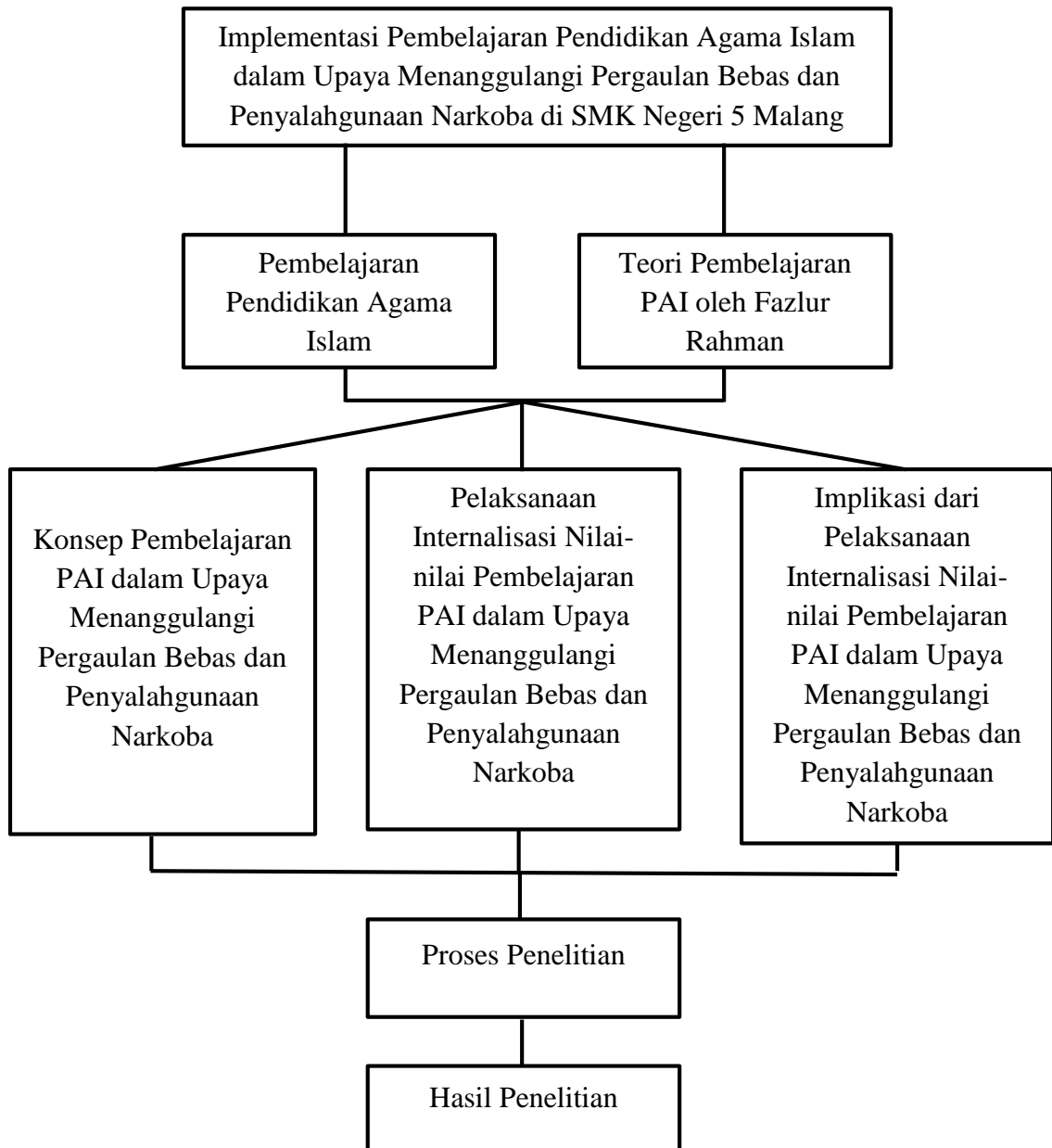
⁹⁶ *Op. Cit.*, Malik Fadjar ed. Ahmad Barizi, hlm. 259-260

- 5) Bekerjasama dengan kepolisian untuk mengadakan pemeriksaan pada pelajar secara incidental khususnya sekolah yang rawan penyalahgunaan narkoba.
- 6) Memperkuat lembaga pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah dan pendidikan berbasis masyarakat untuk melakukan pencegahan atau penanganan terhadap permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 7) Memberikan sanksi kepada pelajar yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Sanksi ini selain memberikan edukasi bagi siswa juga akan memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur pemaparan mengenai strategi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu proses pengumpulan data dengan menganalisis kejadian di lapangan oleh peneliti sebagai instrument utama atau kunci, mengambil sumber data sebagai sampel dengan *purposive* dan *snowbaal*, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan hasil penelitian lebih condong pada makna secara general.⁹⁷ Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung menggunakan perhitungan dengan alat⁹⁸ sedang penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisa peneliti.⁹⁹

Jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian suatu masalah yang punya kekhususan yang diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.¹⁰⁰ Peneliti sebagai instrument kunci terjun secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam mengenai data-data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditargetkan. Tidak sekedar bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian tetapi juga mengetahui secara mendetail

⁹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

⁹⁸ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9

⁹⁹ Fitria Widiyani Roosinda, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 43

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 114

mengenai dampak hingga solusi dari permasalahan- permasalahan yang sedang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam mengumpulkan data berperan secara aktif di lapangan sebagai instrument utamanya.¹⁰¹ Kehadiran peneliti disini sangat penting dan tidak boleh diwakili. Dengan hadirnya peneliti secara langsung di lapangan akan membuatnya lebih menguasai situasi yang sedang terjadi di lapangan sehingga juga menunjang keakuratan dari hasil penelitiannya. Peneliti mempunyai tugas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dalam mengumpulkan data, analisis data sekaligus melaporkan temuan hasil penelitian. Yang mana tersebut diatas harus tersusun secara terstruktur guna mendapat hasil maksimal dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini tujuan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu tidak lain untuk melakukan pendekatan kepada para pendidik di SMK Negeri 5 Malang terkhusus pada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan informan lain yang menunjang informasi terkait data yang diperlukan. Pendekatan ini dilakukan dengan adanya pra observasi yang nantinya akan dilanjut pada tahap observasi dengan melakukan wawancara, observasi serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Malang yang berlokasi di Jl. Terusan Ikan Piranha Atas No. 50, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota

¹⁰¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

Malang, Jawa Timur Kode Pos 65142. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SMK Negeri 5 Malang ini meskipun bukan sekolah Islam akan tetapi kegiatan keagamaannya berjalan dengan disiplin. Seperti contoh adanya shalat berjama'ah (dhuha, dhuhur, ashar, shalat jum'at), kegiatan keputrian, ekstrakurikuler banjari, kultum shalat oleh siswa, dan lain sebagainya. Selain itu seperti hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa siswa di SMK Negeri 5 Malang mayoritas berasal dari keluarga *broken home* dan memiliki standar perekonomian menengah ke bawah, sehingga potensi kenakalan atau pelanggaran siswa tinggi. Oleh karenanya penulis merasa pemilihan lokasi di SMK Negeri 5 Malang sudah sesuai dengan pengambilan judul.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa data adalah keterangan yang dapat memberikan informasi terhadap sesuatu yang ingin dicari dalam penelitian dengan harapan dapat mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan. Sedangkan subyek yang memberikan data disebut sebagai sumber data¹⁰² Berikut pemaparan mengenai data-data yang diperlukan beserta darimana data tersebut diperoleh (sumber data) antara lain:

1. Data Primer

Data mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, implementasi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 17

yang dilakukan oleh siswa, implikasi dari pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran PAI. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara oleh guru PAI SMK Negeri 5 Malang, observasi proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas serta dokumen yang mendukung seperti RPP/ modul ajar, silabus serta rapor nilai afektif (sikap) siswa.

2. Data Sekunder

Data mengenai gambaran umum sekolah (profil sekolah), latar belakang siswa, kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa terutama dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, faktor penyebab pelanggaran yang dilakukan siswa, kebijakan sekolah dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran serta upaya sekolah dalam meminimalisir kenakalan yang dilakukan siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara oleh Kepala Sekolah serta Guru BK SMK Negeri 5 Malang, wawancara siswa, observasi lingkungan sekolah serta dokumen yang mendukung seperti buku profil sekolah, daftar tata tertib sekolah serta daftar pelanggaran siswa beserta sanksi yang berlaku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.¹⁰³ Dalam tahap ini peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan agar peneliti lebih menguasai medan dan lebih menjamin

¹⁰³ Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75

keakuratan dari hasil penelitian. Berikut teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung serta pencatatan hasil temuan dari pengamatan secara sistematis.¹⁰⁴ Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, strategi pembelajaran guru PAI ketika mengajar, interaksi guru dengan siswa yang mencakup bagaimana respon siswa ketika kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas, bagaimana adab siswa yang mencakup akhlak, tutur kata serta gaya berbusana ketika di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (narasumber).¹⁰⁵ Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pewawancara serta yang menjadi narasumbernya adalah Kepala Sekolah serta guru PAI SMK Negeri 5 Malang.

- a) Kepala Sekolah

Untuk mendapat data mengenai gambaran umum sekolah (profil sekolah), latar belakang siswa, kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa terutama dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, faktor penyebab pelanggaran yang dilakukan siswa, kebijakan sekolah dalam menangani siswa yang

¹⁰⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 55

melakukan pelanggaran serta upaya sekolah dalam meminimalisir kenakalan yang dilakukan siswa.

b) Guru PAI

Untuk mendapat data mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, implemetasi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa serta implikasinya.

c) Guru Bimbingan Konseling

Untuk mendapatkan data mengenai siswa yang melakukan pelanggaran seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba serta alur pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

d) Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana pemahaman siswa terkait pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, mulai dari bahaya serta dampak yang ditimbulkan akibat perilaku tersebut. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa terkait strategi guru PAI dalam mengajar di kelasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara analisis melalui dokumenter atau peninggalan berbentuk tulisan seperti arsip, buku, serta dokumen lain yang dapat memberikan informasi sebagai data

penunjang penelitian.¹⁰⁶ Peneliti membutuhkan data penunjang dengan teknik dokumentasi meliputi buku profil sekolah, daftar tata tertib sekolah, daftar pelanggaran siswa beserta sanksi yang berlaku, RPP, silabus serta rapor nilai afektif (sikap) siswa.

F. Analisis Data

Proses pencarian data dan menyusunnya secara sistematis dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Proses yang ditempuh mulai dari klasifikasi data, penjabaran data, penyusunan data berdasar pola sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.¹⁰⁷ Dalam penelitian kualitatif ada langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika melakukan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan dari hasil penelitian yang didapat selama proses penelitian berlangsung. Jadi data hasil penelitian tidak serta merta dimasukkan dalam hasil penelitian, akan tetapi peneliti harus memilah data yang sekiranya diperlukan dan menunjang tujuan penelitian yang ingin dicapai dan membuang data yang kurang mendukung.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya data-data yang penting disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

¹⁰⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 89

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penelitian bisa ditunjukkan dengan penarikan kesimpulan. Bisa dikatakan bahwa kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pengecekan hasil penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data dikatakan valid apabila hasil dari penelitian yang dilaporkan sesuai dengan keadaan di lapangan.¹⁰⁸ Jadi dalam memaparkan hasil penelitian sangat dilarang yang namanya manipulasi data karena hal tersebut akan mempengaruhi keakuratan hasil dan juga melanggar kode etik penelitian. Ada teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Tujuan observasi terus menerus yaitu tidak lain untuk memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat dengan meneliti secara cermat, terinci dan mendalam sehingga dapat memilah mana data yang penting atau tidak.¹⁰⁹ Semakin banyak melakukan penelitian maka peneliti juga dapat menjamin data yang diperolehnya akurat dan sesuai dengan fokus penelitiannya.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 249

¹⁰⁹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 111

2. Triangulasi

Triangulasi bisa dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai waktu.¹¹⁰ Jadi jika peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat maka tidak hanya diperolehnya melalui satu sumber saja. Semakin banyak sumber yang memberikan informasi sama maka semakin akurat pula data dan fakta yang diperoleh.

3. Diskusi sejawat

Diskusi sejawat yaitu diskusi anatr teman yang memiliki tema penelitian sama sehingga peneliti bisa saling bertukar pengetahuan dan wawasan yang diperoleh.¹¹¹

H. Prosedur Penelitian

Ada tahapan langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pra penelitian, tindakan awal penelitian guna mendapatkan informasi awal terkait masalah yang ingin diteliti lebih lanjut.
2. Pelaksanaan penelitian, kegiatan inti dalam mencari data yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan dan instrument yang telah dibuat.
3. Pengolahan data, setelah selesai melakukan penelitian di lapangan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data seperti tahapan yang sudah dijelaskan diatas.
4. Menulis laporan penelitian

¹¹⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm. 103

¹¹¹ Niken Septantiningtyas, dkk., *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 93

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kasus Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Negeri 5 Malang

Pelanggaran yang terjadi di SMK Negeri 5 Malang dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan juga berat. Pelanggaran ringan seperti terlambat, menggunakan sepatu atau atribut yang tidak sesuai, merokok, lompat pagar, bolos sekolah, tidak ikut jam pelajaran, mencuri hingga pelanggaran yang tergolong berat seperti kasus penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sampai berimbas pada kehamilan. Adapun penjabaran jenis-jenis pelanggaran beserta point yang diperoleh ketika melanggar dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Bentuk Pelanggaran Ringan

BENTUK PELANGGARAN		BOBOT
A.	Pelanggaran Ringan	
	1. Membuang sampah tidak pada tempatnya	1
	2. Makan di luar zona bebas makan	1
	3. Menerima surat atau tamu yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah.	1
	4. Berada di tempat parkir sekolah pada jam sekolah	1
	5. Terlambat masuk sekolah	1
	6. Mengenakan seragam/sepatu tidak sesuai dengan ketentuan a. Seragam Harian b. Seragam Olahraga c. Seragam Praktik/Bengkel d. Warna dan atau tali sepatu e. Memakai jaket / hoodie / kaos	2
	7. Tata rambut tidak rapi atau diwarnai dan atau berhias berlebihan	2
	8. Tidak memperhatikan pelajaran atau tidak mengerjakan tugas dari guru.	2
	9. Mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku	3

Gambar 4.2 Bentuk Pelanggaran Sedang

BENTUK PELANGGARAN		BOBOT
B.	Pelanggaran Sedang	
	1. Mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar	4
	2. Meninggalkan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung tanpa izin.	4
	3. Absen tanpa keterangan (alpa)	4
	4. Tidak bekerjasama dengan sekolah dalam upaya penyelesaian kasus (pelanggaran)	4
	5. Tidak menyampaikan surat panggilan orang tua/wali dari sekolah	5
	6. Meminjam uang kepada teman sekolah atau pihak sekolah yang dapat menimbulkan masalah.	5
	7. Tidak mengikuti program kegiatan keagamaan dan hari besar yang diselenggarakan sekolah (PHBA atau PHBN)	5
	8. Menggunakan uang sekolah untuk keperluan lain	6
	9. Menggunakan Handphone saat KBM berlangsung tanpa izin dari guru pengajar	6
10. Merusak fasilitas sekolah (Mencorat coret tembok, meja kursi dan fasilitas sekolah lainnya)	8	

Gambar 4.3 Bentuk Pelanggaran Berat

BENTUK PELANGGARAN		BOBOT
C.	Pelanggaran Berat	
	1. Melompat pagar sekolah	10
	2. Berkelahi/main hakim sendiri/menjadi penyebab terjadinya perkelahian baik di sekolah atau di luar sekolah	15
	3. Merokok di sekolah atau di luar lingkungan sekolah selama mengenakan atribut sekolah	15
	4. Memalsukan surat/tanda tangan staf, guru, atau pimpinan sekolah.	30
	5. Menghina almamater dan atau menghina/ menentang/ melawan pihak sekolah secara langsung maupun melalui internet dan atau media sosial	30
	6. Mengupload foto, video, dan/atau berita hoax yang mempermalukan atau merugikan sekolah di media internet atau sosial	30
	7. Melakukan tindakan bullying dan/atau kriminal	30
	8. Membawa dan atau minum minuman keras atau memakai obat-obatan terlarang	30
	9. Melakukan tindakan asusila	30
	10. Menikah atau hamil diluar nikah.	30

Dari gambar diatas diketahui bahwa pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori pelanggaran berat. Kasus-kasus tersebut pastilah menjadi musuh besar bagi semua elemen sekolah yang mana perlu upaya untuk mencegah hingga menangulangnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Sangga, salah satu guru PAI di SMK Negeri 5 Malang

“Kalau sudah mengarah pada pergaulan bebas tidak lain yang menjadi perbincangan yaitu hamil di luar nikah. Disini minimal dalam setahun itu ada yang kebobolan kasus seperti itu, jadi satu tahun minimal ada satu anak yang hamil di luar nikah. Selain itu yang mengarah pada kasus tersebut seperti antara siswa laki-laki dan perempuan bergandengan tangan, berduaan di tempat yang sepi, dan banyak dari mereka yang mengaku kalau pacaran dengan anak beda kelas, ketika pulang jalan bareng terus tangannya gandengan atau istilahnya mesra-mesraan nah itu kita selalu mengingatkan, selalu kita tegur bahwa itu adalah perilaku yang tidak baik hukumnya haram. Selain masalah yang berat diatas ada juga pelanggaran-pelanggaran seperti perkelahian”.¹¹²

Hal-hal yang mengarah pada pergaulan bebas juga banyak dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Malang seperti pacaran, gandengan tangan, bermesraan maupun berduaan dengan lawan jenis. Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 5 Malang ada siswa dan siswi yang sedang berduaan di tempat sepi, gandengan, jalan berduaan dan hal seperti itu sudah menjadi sesuatu yang biasa bagi mereka. Begitu pula penjelasan dari Pak Afif sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang juga sebagai koordinator tim tatib (tata tertib) SMK Negeri 5 Malang sebagaimana salah satu tugasnya yaitu menangani kasus-kasus pelanggaran siswa di SMK Negeri 5 Malang

“Yang sering dilakukan ya pelanggaran ringan itu seperti terlambat, memakai sepatu atau seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Ada juga yang agak tinggi tingkatannya seperti bolos pelajaran, tidak ikut kegiatan sekolah, lompat pagar, tawuran, merokok, pencurian walaupun sangat jarang, ikut demo, terlibat narkoba diluar sekolah tetapi masih pakai seragam sekolah, ada juga yang sampai hamil. Kalau permasalahan pergaulan bebas sampai hamil ini biasanya terjadi waktu siswa prakerin (praktik kerja industri). Jadi ada waktu 6 bulan buat siswa praktik industri yang mana siswanya tidak ada aktivitas di sekolah sama sekali. Jadi kita tidak bisa mengontrol secara langsung bagaimana

¹¹² Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

pergaulannya. Bahkan pandemi kemarin ada lima siswa yang kita mutasi dari sekolah akibat pergaulan bebas ini”.¹¹³

Banyaknya pelanggaran yang terjadi mulai dari pelanggaran ringan hingga berat sudah sering dilakukan siswa. Kasus pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan paling sering terjadi ketika siswa sedang kegiatan praktik industri atau sering disebut prakerin. Prakerin itu seperti magang, jadi siswa praktik bekerja di instansi atau perusahaan yang sesuai dengan jurusannya. Kegiatan prakerin bisa di Kota Malang sendiri atau ke luar kota tergantung dengan penempatan sekolah dan biasanya berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Sehingga selama tiga bulan ini siswa tidak ada kegiatan ke sekolah. Menanggapi kasus pelanggaran di SMK Negeri 5 Malang Pak Sururi juga memberikan imbuhan sebagai berikut

"Kalau pelanggaran ringan itu sudah sering ya mbak dilakukan siswa seperti terlambat nah itu hampir tiap hari kita menemui siswa yang terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan. Kalau kasus penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas ini juga ada yang terlibat tapi saat ini sudah jarang. Dulu banyak yang terkena kasus seperti itu apalagi waktu pandemi wah itu banyak sekali. Tapi Alhamdulillah dari tahun ketahun sudah mengalami penurunan. Kalau di lingkup sekolah hal itu jarang terdeteksi, *ndak* tahu lagi kalau di luar sekolah soalnya anak-anak zaman sekarang pinter-pinter”.¹¹⁴

Menurut Pak Sururi kasus pelanggaran berat seperti pergaulan bebas dan narkoba sekarang sudah jarang ditemukan di SMK Negeri 5 Malang. Tingkatannya dari tahun ke tahun sudah mengalami penurunan, puncaknya terjadi ketika pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Sehingga guru juga mengalami

¹¹³ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

¹¹⁴ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

kesulitan dalam mengontrol pergaulan siswa. Imbuhan dari Bu Nurul sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang juga terlibat dalam menangani kasus-kasus pelanggaran di SMK Negeri 5 Malang yang menyatakan bahwa di SMK Negeri 5 Malang pernah dilakukan tes urine secara serentak dan ternyata ada yang positif narkoba. Berikut pemaparan penjelasan oleh Bu Nurul

“Dulu pernah diadakan tes urin satu sekolah karena ada kasus penyalahgunaan narkoba dan polisi melakukan proses pencarian itu di daerah sini. Akhirnya di SMK 5 diadakan tes urin secara serentak. Itu tes pertama ada beberapa siswa yang positif kemudian selang beberapa waktu diadakan tes lagi secara serentak alhamdulillah sudah tidak ada yang positif. Ada juga yang menjual obat-obat terlarang di area sekolah. perlu upaya ekstra dari pihak sekolah untuk mengobati mereka yang sudah terlanjur positif dan mencegah semaksimal mungkin agar yang belum pernah mengonsumsi tidak ikut-ikutan. Sosialisasi semakin digalakkan, pembelajaran agama juga terus digembleng hingga melakukan pembinaan-pembinaan”.¹¹⁵

Pengadaan tes urine juga dilakukan sekolah guna mengetahui siswa yang positif narkoba. Sesuai pendapat beliau, tes pertama banyak anak yang ternyata dinyatakan positif. Selang beberapa waktu setelah menggalakkan berbagai cara pencegahan khususnya menggiatkan pembelajaran Agama Islam sudah tidak ada lagi yang dinyatakan positif. Selain mengonsumsi ada beberapa anak yang ternyata juga terlibat mengedarkan narkoba. Hal tersebut dilakukan oleh siswa karena tergiur dengan upah yang diberikan. Siswa yang mengedarkan itu disuruh oleh orang menjual pil koplo dengan harga murah dan diiming-iming akan diberikan upah. Lanjutan pemaparan dari Bu Nurul bahwa kasus pergaulan

¹¹⁵ Nurul Duariyati, S.Psi, wawancara (SMKN 5 Malang, 18 Januari 2023).

bebas itu banyak macamnya, selain siswa benar-benar melakukannya dengan sengaja ada juga siswa yang berstatus sebagai korban. Sehingga siswa mengalami trauma akibat kejadian tersebut

“Selain itu ada kasus trauma yang mana anak ini pernah mengalami pelecehan saat SMP dari temannya, dampaknya terbawa sampai dia SMK. Anak yang seperti itu kan sangat kelihatan ya mbak mulai dari gerak geriknya, raut wajahnya dan cara dia berbaur dengan temannya. Awalnya dia gak mau cerita mungkin karena malu, saya terus melakukan pendekatan agar dia merasa nyaman dan aman dengan saya. Akhirnya dia mau bercerita dan ternyata dia pernah mengalami pelecehan saat masih duduk di bangku SMP”.¹¹⁶

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Malang memang banyak dijumpai kasus-kasus pelanggaran seperti terlambat, atribut tidak sesuai, banyak yang berkeliaran di luar kelas padahal jam pelajaran sedang berlangsung, berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi, gandengan tangan, ada juga yang kurang sopan kepada guru baik dari perilaku maupun perkataannya seperti siswa berbahasa Jawa ngoko dengan guru, berkata dengan nada tinggi walaupun hanya guyonan serta adap yang ditunjukkan siswa kepada guru dinilai kurang pantas/kurang sopan. Terlebih dari itu ada juga siswa yang trauma akibat pelecehan di masa lalunya, hamil, mengonsumsi dan mengedarkan narkoba. Kasus-kasus yang mengarah pada pergaulan bebas tersebut juga sangat penting untuk diperhatikan dan sebisa mungkin berusaha agar terhindar dari hal tersebut.

¹¹⁶ Nurul Duariyati, S.Psi, wawancara (SMKN 5 Malang, 18 Januari 2023).

Gambar 4.4 Contoh Daftar Pelanggaran Siswa

Gambar tersebut merupakan daftar pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa setiap harinya. Sekolah memiliki satu buku khusus yang digunakan untuk mencatat nama-nama siswa yang melaukan pelanggaran. ada juga rekap pelanggaran melalui website khusus yang hanya dapat diakses oleh siswa itu sendiri, guru BK dan waka kesiswaan. Setiap akhir semester ada rekapian pelanggaran siswa yang nantinya akan ada pemberian point pelanggaran pada siswa.

Banyaknya kasus pelanggaran tersebut di atas yang terjadi di SMK Negeri 5 Malang pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal dari siswa itu sendiri maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal siswa seperti labilnya pemikiran anak seusianya, belum bisa mengontrol dan mengendalikan emosinya, kurangnya wawasan mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, kurang kuatnya benteng keagamaan, hingga faktor eksternakl seperti pengaruh perkembangan teknologi, keadaan orang tua dan juga lingkungan sekitar yang dapat memicu terjadinya pelanggaran. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh pak Sangga

“Pengaruh teknologi dapat mempengaruhi degradasi moral siswa, mungkin juga pengaruh usia yang bisa dikatakan anak seusia mereka masih belum bisa mengontrol emosinya, kurang bijak dalam mengoperasikan media sosial dan kurangnya pantauan orang tua sehingga pergaulannya kurang terkontrol. Apalagi anak-anak SMKN 5 Malang ini *nuwun sewu* bisa saya katakan 60%-70% itu berasal dari keluarga *broken home*, sehingga mereka mencari tempat pelarian. Nah ruang pelarian mereka ketika berada di luar sekolah adalah anak-anak *punk*. Anak-anak *punk* ini identik dengan narkoba dan merokok. Kita sering menangkap atau diberi informasi oleh pihak luar bahwa anak-anak sini ada yang mengonsumsi narkoba bahkan dulu ada yang sampai ikut mengedarkan pil koplo. Meskipun itu konteksnya masih narkoba yang paling rendah tapi itukan sudah di ranah sekolahan ya sangat berbahaya sekali”.¹¹⁷

Perkembangan teknologi yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk memudahkan mereka dalam belajar maupun mencari ilmu pengetahuan malah disalahgunakan dan membawa dampak negatif. Apalagi anak usia SMA yang masih belum bisa bijak mengelola sumber-sumber informasi dari internet sedikit banyak akan membawa pengaruh negative pada siswa. Oleh karenanya masih sangat diperlukan kontrol dan pantauan dari orang tuanya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Afif mengenai faktor yang melatar belakangi pelanggaran-pelanggaran di SMK Negeri 5 Malang

“Disini pengaruh teknologi sangat berdampak pada siswa. Apalagi anak seusia mereka rasa penasaran, rasa keingin tahuannya tinggi, mereka cenderung masih labil, kurang bisa mengontrol emosinya jadi mereka akan melakukan apa yang membuatnya penasaran”.¹¹⁸

Tak berhenti disitu, pendapat Pak Sururi dan juga Bu Ahsana yang mana beliau juga merupakan guru PAI di SMK Negeri 5 Malang yang mengatakan bahwa

¹¹⁷ Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

¹¹⁸ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

“Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurang komunikasi dengan anak, kurang perhatiannya orang tua ke anak sehingga orang tua juga kurang mengontrol pergaulan anaknya”.¹¹⁹

“Keadaan orang tua sangat berpengaruh mbak, mulai dari keadaan ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, pola kebiasaan lingkungan sekitar atau tetangga-tetangganya dan teman-temannya yang mungkin juga minim moral”.¹²⁰

Dari paparan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas yang terjadi di SMK Negeri 5 Malang berupa pacaran, gandengan tangan, berduaan di tempat sepi, bermesraan, hamil diluar nikah serta trauma akibat pelecehan seksual. Sedangkan kasus penyalahgunaan narkoba meliputi pengguna dan pengedar. Untuk mempermudah pemahaman berikut peneliti sajikan gambar kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 Malang

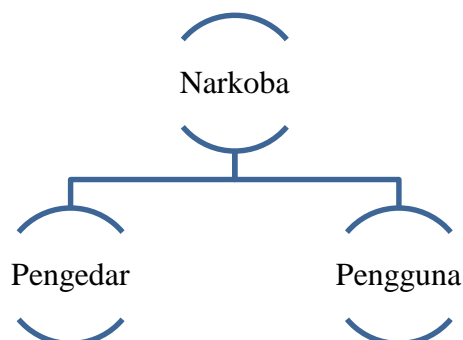
Gambar 4.5 Kasus Pergaulan Bebas di SMK Negeri 5 Malang



¹¹⁹ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

¹²⁰ Ahsana Amala, S.Ag, M.si, wawancara (SMKN 5 Malang, 9 Januari 2023)

Gambar 4.6 Kasus Narkoba di SMK Negeri 5 Malang



Kasus tersebut tidak lain disebabkan oleh perkembangan teknologi yang dapat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang. Jika dalam penggunaannya tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa pengaruh negatif dan jika digunakan secara bijak maka akan mendapat dampak positif dari teknologi tersebut. Keadaan internal anak usia mereka (SMK) juga masih sangat labil, kurang bisa mengontrol emosi, kurang bijak dalam menggunakan media sosial, kurang kuatnya benteng keagamaan, kurangnya pemahaman siswa akan dampak yang ditimbulkan akibat salah bergaul, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurang kontrolnya orang tua dalam memperhatikan dan mendampingi tumbuh kembang sang anak terutama dalam hal pergaulannya.

2. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Permasalahan mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa merupakan musuh besar bagi sekolah yang

harus segera diberantas dan juga perlu upaya untuk menanggulangnya. Sekolah memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas. Sama halnya SMK Negeri 5 Malang yang memiliki upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI. Peran pembelajaran PAI disini sangat luas yakni tidak hanya membekali siswa pengetahuan umum keagamaan tetapi juga membentuk mental spiritualnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Sururi mengenai cakupan pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI itu memiliki wilayah yang sangat luas mbak, tidak hanya mempelajari mengenai pengetahuan umum keagamaan saja tetapi juga pembentukan spiritualnya siswa. Jadi antara kognitif dan spiritualnya harus seimbang. Nah makanya guru PAI itu memiliki tanggungjawab besar dalam menangani permasalahan akhlak. Tapi sebenarnya itu bukan hanya tugas guru PAI saja tapi semua guru harus bekerjasama untuk memaksimalkan capaian tersebut”.¹²¹

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ada sebuah konsep yang dijadikan dasar melakukan kegiatan tersebut. Sesuai dengan visi SMK Negeri 5 Malang yaitu sekolah unggul berbasis seni dan teknologi dengan bersendikan imtaq memiliki tujuan mencetak generasi unggul baik aspek kognitif maupun spiritualnya. Oleh karenanya dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 Malang juga mengacu pada visi tersebut. Adapun konsep

¹²¹ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengenalan nilai-nilai agama

Konsep tersebut mencakup pengenalan kepada siswa mengenai hukum melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari segi agama. Bagaimana Islam telah mengatur permasalahan tersebut dalam al-Qur'an maupun hadis mulai dari hukum hingga balasan apa yang nantinya akan diperoleh jika melakukan kedua kasus tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Fahreza sebagai berikut:

“Dalam mengatasi pergaulan bebas dan narkoba jelas kita harus memprioritaskan dalam segi agama. Kita sebagai guru PAI harus memberitahu siswa bahwa kasus tersebut sudah dilarang oleh Allah kemudian kita berikan dalil-dalinya sebagai penguat agar siswa percaya bahwa di al-Quran dan hadis telah dijelaskan mengenai hukum melakukan perbuatan tersebut”.¹²²

Melalui pengenalan nilai-nilai agama siswa dapat memahami prinsip-prinsip moral, etika dan tanggungjawab sosial yang ditekankan dalam ajaran agamanya. Pengenalan nilai-nilai agama lebih diutamakan pada pembelajaran PAI dalam kelas. Guru agama memiliki kesempatan khusus untuk memberikan pengajaran mengenai larangan pergaulan bebas dan narkoba dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

¹²² Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

b. Pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif

Konsep ini diberikan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran bahwa tindakan bergaulan bebas dan narkoba itu adalah kemaksiatan yang memiliki bahaya yang sangat besar bagi dirinya sendiri maupun orang sekitarnya. Siswa diberikan wawasan mengenai dampak negatif apa saja yang ditimbulkan apabila sampai terjerumus pada kasus tersebut. Jika dalam diri siswa sudah memiliki kesadaran akan kerugian yang ditimbulkan jika melakukan kasus tersebut maka dengan sendirinya siswa akan berusaha mengendalikan diri agar tidak sampai terjerumus untuk melakukan kasus tersebut.

Berikut penjelasan oleh Pak Afif:

“Upaya kami dalam menangani permasalahan mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba juga tidak lain memberikan wawasan pada siswa mengenai bahaya yang timbul jika siswa sampai melakukan permasalahan itu. Kalau siswa sudah sadar akan bahayanya kan enak ya mbak. Mereka akan dengan sendirinya menjauhi tindakan-tindakan tersebut. Kita tanamkan dulu kesadaran tentang hal itu dengan memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan”.¹²³

Kesadaran akan muncul dalam diri tiap individu jika individu sudah memahami dan mengerti akan segala konsekuensi yang diterima setelah melakukan suatu hal. Guru bisa memberikan edukasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba melalui kisah nyata yang nantinya siswa akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga diri agar tidak terjerumus pada perbuatan tersebut.

¹²³ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

Edukasi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba juga bisa dengan memberikan pendidikan seksualitas yang sehat, cara berinteraksi dengan lawan jenis, cara menjaga kehormatannya, pengetahuan tentang resiko dan efek samping narkoba, serta strategi pengambilan keputusan yang bijaksana untuk membantu siswa menghindari godaan yang mengarah pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Edukasi ini juga akan membantu siswa dalam menjaga integritas moral dan spiritualnya.

c. Peningkatan spiritual dan ketaqwaan

Konsep ini diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan memperkuat keimanannya. Pentingnya melakukan peningkatan spiritual dan ketaqwaan tidak lain sebagai benteng siswa dalam melakukan interaksi sosial. Jika siswa hanya sekedar paham mengenai dampak pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dalam segi pengetahuan kognitif tetapi tidak ada benteng keimanan yang kuat maka siswa masih ada potensi untuk melakukan kasus tersebut. Oleh karenanya dalam menyeimbangkannya, guru juga harus melakukan peningkatan spiritual dan ketaqwaan siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bu Ahsana sebagai berikut:

“Zaman sekarang benteng keagamaan sangat-sangat diperlukan apalagi kalau sudah mendengar kasus pergaulan bebas dan narkoba di kalangan siswa itu sangat miris. Jadi pembelajaran agama itu tidak sekedar pembelajaran formal dalam kelas saja tetapi sekolah juga harus memiliki lingkungan keagamaan yang bagus sebagai upaya untuk menunjang pelajaran keagamaan tersebut. Ya percuma

lho mbak kalau siswa pintar tapi dia tidak mengerti masalah adab apalagi cara berinteraksi dengan Allah, ya percuma buat saya”.¹²⁴

Melakukan peningkatan spiritual dan ketaqwaan bisa diwujudkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat jama’ah, tadarus al-Qur’an, doa bersama dan lainnya sebagai bentuk interaksi dalam mendekatkan diri kepada Allah. Peningkatan spiritual dan ketaqwaan memerlukan waktu yang relatif panjang dan dilakukan secara terus menerus agar dapat menjadi kebiasaan siswa dalam melakukan hal-hal positif tersebut diatas baik di sekolah maupun ketika berada di luar sekolah. Selain itu peningkatan spiritual dan ketaqwaan dalam upaya menanggulangi kasus di atas juga bisa dilakuakn dengan melakukan refleksi spiritual agar siswa lebih dekat dengan Tuhannya. Berikut penjelasan dari Pak Afif:

“Jadi sebelum masuk kelas itu ada pembiasaan seperti shalat dhuha dulu dilanjut tadarus al-Qur’an serta doa bersama. Ketika waktu doa itu saya selalu menyempatkan memberikan sepatah dua patah sebagai bentuk refleksi siswa, mengingat kesalahan apa saja tadi yang sudah dilakukan sebelum berangkat ke sekolah. Nah konsep ini saya buat atas inisiatif saya sendiri karena dalam menanggulangi permasalahan besar seperti pergaulan bebas dan narkoba perlu adanya pendekatan seperti adanya meditasi maupun refleksi.”¹²⁵

d. Pembentukan komunitas dan dukungan sosial

Selain melakukan upaya dalam aspek kognitif dan spiritual adanya pembentukan komunitas dan dukungan sosial juga sangat membantu menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

¹²⁴ Ahsana Amala, S.Ag, M.si, wawancara (SMKN 5 Malang, 9 Januari 2023)

¹²⁵ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

Konsep ini dijadikan sebagai wadah pembentukan komunitas yang memiliki solidaritas tinggi untuk saling memberikan dukungan baik dilakukan oleh guru ke siswa maupun antar siswa. Adanya kesolidan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengingat antara sesama dalam menghindari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Mengacu pada hal tersebut Pak Afif juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Sekolah juga memiliki upaya khususnya dalam penanggulangi pergaulan bebas dan narkoba dengan adanya tim anti narkoba dan juga memberikan dukungan sosial. Nah sebenarnya dukungan sosial ini sangat penting mbak menurut saya. Jadi penanganan siswa yang kena kasus pergaulan bebas dan narkoba itu tidak dengan cara kasar yang berdampak pengucilan. Nah justru bukan sebagai obat tapi malah membuat pelaku semakin memberontak. Nah jadi sekolah juga mengantisipasi adanya hal itu dengan membentuk komunitas anti narkoba dan juga dukungan sosial yang baik pada siswa”.¹²⁶

Selaras dengan penjelasan Bu Nurul selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) mengenai pentingnya dukungan sosial sebagai penanggulangan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba tidak boleh menggunakan cara kasar yang malah berakibat fatal pada si pelaku seperti sampai bunuh diri akibat ia merasa dikucilkan dan tertekan. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bu Nurul:

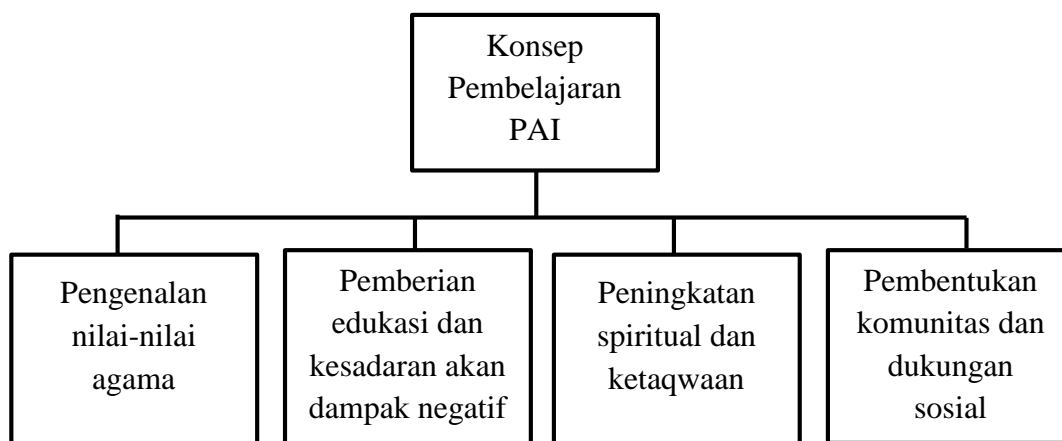
“Dalam suatu sekolah setidaknya ada tim khusus yang menangani kasus-kasus seperti ini mbak. Kebetulan di SMK Negeri 5 Malang ada tim anti narkoba yang fokus mengatasi permasalahan tersebut. Mengatasi siswa yang terkena kasus seperti itu perlu adanya dukungan sosial bukan malah dikucilkan. Kita rangkul, kita gandeng setelah merasa nyaman dengan kita mereka mau bercerita,

¹²⁶ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

mau mendengarkan apa kata kita karena mereka sudah merasa menemukan tempat yang aman dan nyaman”.¹²⁷

Tersebut diatas merupakan konsep pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang sebagai dasar implementasi pembelajaran PAI. Adapun untuk mempermudah pemahaman mengenai konsep pembelajaran PAI tersebut diatas dapat dilihat melalui skema berikut:

Gambar 4.7 Konsep Pembelajaran PAI



3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Pelaksanaan pembelajaran PAI mengacu pada konsep tersebut di atas seperti pengenalan nilai-nilai agama, pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif, peningkatan spiritual dan ketaqwaan serta pembentukan komunitas dan dukungan sosial baik dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Tujuan utamanya tidak lain

¹²⁷ Nurul Duariyati, S.Psi, wawancara (SMKN 5 Malang, 18 Januari 2023).

untuk membentengi siswa dalam segi kognitif, psikis maupun spiritualnya dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pembelajaran dalam kelas

- 1) Memasukkan materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum PAI

Adanya materi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum PAI memberikan kesempatan khusus bagi guru PAI untuk menyampaikan wawasan mengenai kasus tersebut kepada siswa. Sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan edukasi pada siswa mengenai dampak negatif dan juga konsekuensi yang ditimbulkan akibat kasus tersebut. Materi tersebut diberikan pada siswa kelas X dan XI, kelas X mengenai pergaulan bebas sedangkan kelas XI mengenai minuman keras dan narkoba. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Sangga sebagai berikut:

“Masalah pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ini kebetulan masuk materi pembelajaran kelas X dan XI mbak. Pergaulan bebas itu ada di kelas X bab 6 temanya “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia” sedangkan narkoba itu dibahas di kelas XI bab 3 dengan tema menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba. Kita sebagai guru harus selalu memberikan siswa pengetahuan mengenai bahayanya pergaulan bebas dan narkoba apalagi dengan adanya materi khusus ini di kurikulum PAI sangat

2) Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Penggunaan model PjBL ini disesuaikan dengan substansi dari materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba itu sendiri yang mana siswa diharap selain memahami dari segi teori mereka juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran PjBL menyajikan suatu permasalahan dalam kisah nyata yang nantinya siswa mampu memberikan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Pemberian kisah nyata akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga siswa akan lebih memahami isi materi dan juga memiliki bayangan dalam mengaplikasikannya. Hal tersebut sebagaimana penjelasan oleh pak Afif sebagai berikut:

“Kalau membahas mengenai materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba kami menggunakan PjBL mbak. Mengapa kok kita menggunakan metode tersebut karena PjBL memberikan dampak nyata bagi siswa dibandingkan dengan metode yang lain. Dalam PjBL ini siswa tidak hanya faham dari segi teorinya saja tetapi juga bisa mempraktekkan dalam kehidupan nyata karena nanti diakhir pembelajaran ada tugas membuat video atau karya lain yang sekiranya dapat membantu pemahaman siswa. Apalagi mengenai pergaulan bebas dan narkoba itu kan benar-benar nantinya berpengaruh pada kehidupan siswa jadi mereka harus paham betul”.¹²⁹

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode PjBL dibagi menjadi lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar serta mengkomunikasikan.

¹²⁹ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

Dalam proses mengamati siswa disajikan video yang menerangkan permasalahan di dunia nyata mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Kemudian setelah mengamati video tersebut siswa akan melakukan analisis dan muncul beberapa pertanyaan. Kemudian siswa mengumpulkan informasi mengenai bagaimana solusi yang tepat terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru, siswa bisa mencari informasi dari buku maupun dari internet. Setelah itu siswa akan menalar dengan cara mengaitkan materi yang telah didapat dengan permasalahan yang ada dan yang terakhir siswa akan mengkomunikasikan atau mempresentasikan di depan kelas. Sesuai dengan paparan pendapat dari Bu Ahsana sebagai berikut

“Untuk kelas X dan XI kita pakai kurmer (kurikulum merdeka) jadi untuk metode pengajarannya pun juga sesuai dengan isi dari kurikulum merdeka tersebut. Sebenarnya PjBL ini hampir mirip dengan PBL namun PjBL disajikan lebih lengkap lagi. Mulai dari mengamati kemudian menanya terus siswa mencari informasi dari berbagai sumber, setelah itu diharap siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka dapat untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata. Setelah itu diakhir siswa ada tugas yang tujuannya lebih memperkuat pemahaman siswa. Entah itu *power point* atau tugas membuat video”.¹³⁰

Imbuan dari Pak Sangga mengenai penugasan dalam pembelajaran PjBL yang lebih sering ditugaskan untuk membuat video pembelajaran. Video ini adalah hasil dari proyek pembelajaran yang akan lebih memudahkan siswa dalam

¹³⁰ Ahsana Amala, S.Ag, M.si, wawancara (SMKN 5 Malang, 9 Januari 2023)

memahami dan menghayati tentang materi yang sedang dipelajari.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Pak Sangga:

“Awalnya kita memberikan pemaparan dulu mengenai apa itu akhlak karimah dan contoh-contohnya serta apa sih hikmah atau keuntungan yang kita dapatkan jika kita berbuat baik dan bagaimana dampaknya jika kita meninggalkan akhlak karimah tersebut. Kemudian untuk memancingnya kita suruh anak-anak buat video jadi ini tugas ya, tugas membuat video tentang praktik dari akhlak karimah tersebut. Siswa diharap mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari mengenai akhlak karimah dan diterapkan di masyarakat”.¹³¹

Gambar 4.9 KBM Mata Pelajaran PAI



Gambar tersebut diatas menunjukkan kegiatan belajar mengajar kelas X bab pergaulan bebas atau zina. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar serta siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru menggunakan model pembelajaran PjBL. PjBL dirasa model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi tentang pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 Malang.

¹³¹ Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

3) Menciptakan lingkungan kelas yang Islami

SMK Negeri 5 Malang merupakan sekolah umum yang siswanya tidak hanya menganut agama Islam. Sikap toleransi yang harus dijujung tinggi agar selalu tercipta kerukunan dan perdamaian di lingkungan sekolah. Pembentukan lingkungan sekolah yang Islami dimulai dari mengkondisikan lingkungan kelas yang bernuansa Islami pula terutama dalam pembelajaran PAI. Ketika dalam pembelajaran PAI khususnya, siswa SMK Negeri 5 Malang menerapkan identitasnya sebagai umat muslim yaitu dengan memakai pakaian sopan dan menutup aurat bagi siswi perempuan. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Pak Afis sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran PAI guru PAI juga harus membentuk suasana kelasnya bernuansa Islami sesuai identitas kita sebagai umat Islam. Laki-laki duduk di depan dan perempuan dibelakang. Selain itu laki-laki wajib mengenakan peci sedangkan perempuan juga wajib mengenakan hijab”.¹³²

Selain itu lingkungan kelas yang Islami juga bisa diterapkan dengan cara melakukan pembiasaan kecil seperti meminta tolong ketika menginginkan bantuan, berterimakasih ketika mendapat pertolongan atau sesuatu dari teman serta mohon maaf apabila telah melakukan kesalahan. Tujuannya tidak lain agar tetap terjalin kerukunan dan lingkungan harmonis di dalam kelas. Lingkungan kelas yang Islami juga dapat menjadikan kelas kondusif dan

¹³² Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

nyaman untuk belajar. Upaya ini sebagaimana diterapkan dan dijelaskan oleh Bu Ahsana sebagai berikut:

“Lingkungan kelas yang Islami itu kan bisa tercipta jika kegiatan di dalamnya juga berbau Islami. Mulai dari pembiasaan-pembiasaan kecil yang mengarah pada nilai Islam itu sangat membantu terciptanya lingkungan kelas yang Islami. Saya menerapkan ke anak-anak untuk selalu minta maaf jika berbuat salah, meminta tolong jika butuh bantuan dan berterimakasih jika mendapat bantuan dari teman. Kita ciptakan dulu nuansa Islami ini antar siswa. Bagaimana cara mereka berinteraksi dengan temannya sendiri sesuai dengan ajaran agama Islam”.¹³³

4) Memberikan motivasi serta teladan yang baik dalam pembelajaran

Pemberian motivasi biasanya dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran. Guru juga memberikan beberapa refleksi dan mereview pembelajaran sebelumnya. Salah satu bentuk refleksinya yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa agar memiliki semangat yang besar dalam belajar. Motivasi bisa diberikan dari pengalaman pribadi guru maupun mengambil kisah hidup tokoh-tokoh yang dapat diteladani. Memberikan motivasi kepada siswa akan membentuk pola pikir positif dalam diri siswa sehingga terpacu untuk semakin giat belajar dalam mencapai sebuah impian yang dicitakan. Dalam hal ini Pak Fahreza juga memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Ya mbak, dengan memberikan motivasi pada siswa setiap sebelum memulai pelajaran terus menceritakan kisah-kisah teladan untuk mereka sehingga mereka punya pikiran oh iya

¹³³ Ahsana Amala, S.Ag, M.si, wawancara (SMKN 5 Malang, 9 Januari 2023)

aku pengen seperti orang itu atau tokoh itu maka dia akan berusaha bagaimana agar bisa terwujud impiannya itu”.¹³⁴

Ketika menyampaikan materi mengenai pergaulan bebas dan narkoba guru bisa memaparkan dampak seseorang yang terjerat kasus tersebut dan dibandingkan dengan seseorang yang sukses dalam pendidikannya. Sehingga siswa dapat menalar apa yang seharusnya mereka pilih dan teladani. Hal tersebut juga dijelaskan dalam modul pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Guru dapat menghubungkan pelajaran dengan pengamatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kasus-kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di kalangan pelajar dan mahasiswa akibat dari pergaulan bebas, tingginya angka perceraian karena kasus perselingkuhan, atau berita tentang penemuan mayat bayi yang baru saja dibuang setelah dilahirkan, dan lain-lain. Guru memberikan perbandingan dengan memberikan gambaran siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, sukses dalam pendidikan dan selalu menjaga adab dalam pergaulan, membina rumah tangga menjadi keluarga yang bahagia dan sukses dengan kehidupannya. Peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya lalu mengambil hikmah dan pelajaran dari kedua perbandingan kondisi yang berbeda tersebut.”¹³⁵

Pemberian kisah-kisah tersebut selain sebagai bentuk motivasi juga bisa dijadikan sebagai gambaran siswa dalam mengambil sebuah keputusan. Diharapkan dengan kemampuan menalar siswa bisa mengambil keputusan secara bijaksana. Selain itu guru sebagai suri tauladan siswa juga harus bisa memberikan contoh teladan yang baik dalam bersikap maupun berucap. Apa yang dilakukan oleh guru akan lebih mudah ditiru oleh siswa. Jika

¹³⁴ Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

¹³⁵ Modul Ajar Kelas X bab “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia”

guru tidak mencerminkan sebagai tokoh teladan yang baik bagi siswanya maka sikap yang dilakukan oleh siswa tidak jauh beda dengan gurunya.

b. Pembelajaran luar kelas

1) Pemberian mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler

Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan mental spiritual yang kuat kepada siswa. pemberian mental spiritual ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 5 Malang diberi nama Badan Dakwah Islam (BDI) yang memuat banyak kegiatan seperti banjari, nasyid, kaligrafi, MC tiga bahasa, kajian kitab, da'i, fashion show islami dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Fahreza juga sebagai Pembina ekstrakurikuler tersebut:

“Kegiatan di dalamnya itu banyak sekali seperti kajian kitab biasanya yang kami gunakan adalah kitab-kitab dasar seperti *ta'limu muta'allim, aqidatul awwam, mabadi' al-fiqhiyah*, ada juga banjari, qira'ah, MC tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), nasyid, da'i, *fashion show* Islami, ziarah wali, *istighotsah*, keputrian dan lain sebagainya. Nah esktrakurikuler ini selain diharap mampu mewedahi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam keagamaan juga bisa digunakan tameng sekolah khususnya guru PAI dalam penanggulangan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.”¹³⁶

¹³⁶ Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

Gambar 4.10 Kegiatan Kajian Kitab



Kegiatan kajian kitab dilaksanakan setiap hari kamis sepulang sekolah. sebenarnya kegiatan ini tidak dikhususkan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BDI saja tetapi juga terbuka untuk siswa umum. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid SMK Negeri 5 Malang dengan dipandu oleh Pak Fahreza sebagai pemateri. Kitab yang dibahas biasanya seputar masalah fiqh dan akhlak seperti *ta'limu muta'allim*, *aqidatul awwam*, *mabadi' al-fiqhiyah*.

Gambar 4.11 Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler



Ziarah Wali



Kajian Kitab

Penulis berkesempatan mengikuti salah satu kegiatan dari ekstrakurikuler BDI yaitu kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada waktu pelaksanaan shalat Jum'at. Materi yang biasanya diberikan yaitu mengenai kesehatan reproduksi wanita, seputar *haidh* dan cara menyucikannya, cara menjadi wanita shalehah, upaya menanggulangi agar tidak terjerumus pada pergaulan dan seks bebas, kisah teladan wanita-wanita hebat seperti Siti Maryam, Siti Khadijah dan lain sebagainya. Sesuai pengamatan peneliti, para siswi di SMK Negeri 5 memiliki antusias tinggi dalam acara tersebut. Mulai dari mendengarkan materi, aktif bertanya hingga shalat dhuhur berjama'ah.

Gambar 4.12 Kegiatan Keputrian



Adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut selain sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat bakat dalam bidang keagamaan, ekstrakurikuler BDI juga sebagai upaya dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa utamanya dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Siswa diberikan

kesibukan yang positif daripada mereka melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat yang pada akhirnya bisa menjerumuskan mereka pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

2) Bekerjasama dengan BNN, Polri dan Puskesmas

Selain pembelajaran dalam kelas pemberian materi dan wawasan mengenai pergaulan bebas dan narkoba juga diberikan pada kegiatan keputrian dan dalam Peringatan Hari Besar Nasional. Sekolah juga merancang program-program keagamaan lainnya seperti pondok Ramadhan, istighotsah, kegiatan PHBI yang biasa dilaksanakan di masjid Sabilillah dengan mendatangkan seorang *muballigh*. Program-program keagamaan tersebut tidak lain sebagai menunjang keimanan siswa dengan semakin mendekatkan diri kepada Allah. Seperti contoh kegiatan *istighotsah* yang diselingi dengan pemberian kultum juga bisa memperdalam ilmu agama siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Pak Afif sebagai berikut:

“Untuk program keagamaan yang sudah dirancang sekolah itu banyak mbak. Ada acara PHBI, pondok Ramadhan, istighotsah, ziarah wali. Kegiatan itu tidak lain sebagai upaya sekolah dalam membekali siswa agar terhindar dari hal-hal negatif khususnya dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba”.¹³⁷

Kegiatan PHBI maupun PHBN biasanya bekerjasama dengan pihak BNN, Polri serta tim dari Puskesmas untuk mensosialisasikan mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Tujuan bekerjasama dengan pihak-pihak

¹³⁷ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

tersebut agar siswa lebih antusias dan merasa lebih takut sehingga keinginan mereka untuk menghindari kasus-kasus tersebut juga semakin kuat. Selain melakukan sosialisasi pihak-pihak tersebut juga sering melakukan tes urine secara berkala agar siswa SMK Negeri 5 Malang lebih terkontrol dalam pergaulannya. Berikut pemaparan penjelasan dari Pak Afif sebagai guru agama sekaligus waka kesiswaan

“Kalau disosialisasikan gurunya sendiri itu sudah biasa ya mbak, jadi kita mengundang tim dari BNN, Polri, Puskesmas agar siswa tidak bosan dan lebih nurut. Berurusan sama pihak-pihak tersebut siswa kan takut ya, nah akhirnya mereka berfikir bagaimana caranya agar tidak terjerumus pada kasus pergaulan bebas dan narkoba karena mereka takut akan dihukum dan lain sebagainya”.¹³⁸

Rasa takut yang ada pada diri siswa tersebutlah yang nantinya dapat menjadi benteng siswa agar tidak melakukan yang mengarah pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Jika siswa masih punya rasa takut maka dia juga punya keinginan agar dirinya terhindar dari kasus-kasus tersebut, yang bahaya adalah siswa yang sudah tidak memiliki rasa takut bisa menjadi siswa tersebut lebih rentan terjerumus pada kasus-kasus tersebut.

¹³⁸ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

Gambar 4.13 Kegiatan PHBI dan PHBN



Acara PHBI di SMK Negeri 5 Malang biasanya dilakukan di luar sekolah yaitu di masjid Sabilillah Malang dengan mengundang penceramah dari luar. Salah satu tujuannya yaitu agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang selalu berada di sekolah. dalam peringatan hari besar ini merupakan kesempatan sekolah untuk meningkatkan wawasan keagamaan siswa agar mereka bisa menjaga dirinya sendiri dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri seperti dampak pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

3) Melakukan Pembiasaan Islami

Pembiasaan Islami dijadikan sebagai budaya sekolah guna menciptakan lingkungan sekolah yang Islami pula. Sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar juga kondusif dan nyaman. Pembiasaan Islami di SMK Negeri 5 Malang dapat dilakukan dengan melakukan shalat jama'ah, tadarus al-Qur'an, doa bersama sebelum memulai pelajaran, istigotsah, dan lain sebagainya. Pembiasaan tidak hanya dilakukan sekali dua kali namun dalam jangka panjang dan dilakukan secara konsisten agar mencapai hasil

yang maksimal. Salah satu upaya membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan kepribadian baik pada siswa. berikut dijelaskan oleh Pak Sururi:

“Di SMK Negeri 5 Malang ini juga melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur’an, berdoa bersama sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini kita usahakan agar tidak dilakukan di sekolah saja tetapi juga diterapkan ketika siswa berada di rumah. adanya pembiasaan seperti inikan diharap siswa memiliki kualitas spiritual yang bagus, mereka semakin dekat dengan Tuhannya, mereka tahu cara berinteraksi yang benar dengan Tuhannya itu seperti apa”.¹³⁹

Gambar 4.14 Kegiatan Shalat Jama’ah



Shalat jama’ah terdiri dari shalat dhuha, dhuhur dan shalat jum’at. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid SMK Negeri 5 Malang pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Shalat dhuha biasanya dilakukan oleh kelas yang mendapat jam pelajaran agama di pagi hari. Shalat dhuha dikerjakan secara berjama’ah yang diimami oleh siswanya sendiri. Tujuannya agar siswa terutama laki-laki dapat belajar bagaimana

¹³⁹ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

cara menjadi imam ketika shalat dan diharap juga mampu menerapkan di kehidupan bermasyarakat.

Siswa laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat jum'at di sekolah akan tetapi saat ini masjid SMK Negeri 5 Malang sedang direnovasi sehingga belum bias berfungsi secara maksimal. Oleh karenanya yang wajib melaksanakan shalat jum'at di sekolah dibatasi hanya untuk siswa kelas X. Sedangkan shalat dhuhur diwajibkan kepada seluruh siswa untuk melaksanakannya secara berjama'ah di masjid SMK Negeri 5 Malang. Sementara waktu shalat dilakukan secara bergiliran (2 kloter) dikarenakan kapasitas masjid yang belum mampu menampung seluruh siswanya karena masih dalam renovasi. Muadzin dan imam dari siswa yang dibuatkan jadwal secara bergiliran.

Selain itu upaya yang dilakukan khususnya agar mereka terhindar dari bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba guru juga memberikan refleksi kepada siswa. Refleksi yang diberikan lebih pada pendekatan psikologis. Ketika kognitif dan spiritualnya sudah berjalan secara berdampingan maka untuk menambah keselarasan perlu diberikan pendekatan secara psikologis juga dalam upaya menanggulangi kasus tersebut diatas.

Berikut tanggapan Pak Afif mengenai hal tersebut:

“Pembelajaran PAI juga selain membentengi siswa dari aspek kognitif, spiritual juga perlu dan penting melakukan pembekalan psikologis mbak. Nah waktu doa itu nanti ada refleksi yang saya sampaikan seperti bagaimana kebiasaan-

kebiasaan berbuat baik di keluarga, bagaimana cara kita menghormati orang tua, yang pagi-pagi sudah *gegeran* sama orang tuanya di rumah ingat perjuangan orang tua membesarkan kita dan lain sebagainya. Kalau permasalahan pergaulan bebas dan narkoba bisa kita berikan refleksi yang mengarah pada dampak negative yang ditimbulkan itu seperti apa, kerugian dalam bentuk apa saja yang nantinya akan menghancurkanmu dan lain sebagainya”.¹⁴⁰

Mengacu pada pendapat sebelumnya bahwa pembentukan akhlak bukan menjadi tanggung jawab guru saja tetapi perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Pak Sururi juga menambahkan bahwa pemantauan siswa di luar sekolah memang tetap harus dilaksanakan oleh guru meskipun harus ada usaha lebih karena jika anak sudah berada di rumah guru akan lebih kesulitan memantau dibanding dengan pemantauan di lingkungan sekolah. berikut pendapat yang disampaikan oleh Pak Sururi

“Kalau pemantauan di luar sekolah itu yang saya pantau cuma satu mbak yaitu sholat lima waktunya. Walaupun senakal-nakalnya anak tetapi kalau urusan agama mereka jujur. Kalau urusan sholat sehari saja sudah bisa menggambarkan kesehariannya selama seminggu. Kalau jama’ah saya nilai 2, kalau sendiri saya nilai 1,5, kalau telat (*qadha*) nilainya 1, kalau tidak sholat nilainya 0. Jadi kalau dalam sehari saja mereka jama’ah terus maka akan mendapat nilai sempurna yaitu 10. Penilaian ini saya berikan di akhir, jadi ada rekapannya nanti.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

¹⁴¹ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

Gambar 4.15 kegiatan Tadarus al-Qur'an dan Doa Bersama



Tadarus dan do'a bersama dilakukan sesudah shalat dhuha selesai. Masing-masing siswa diberikan jatah untuk membaca al-Qur'an dan dibaca secara serempak. Setelah selesai tadarus selanjutnya akan dipimpin do'a oleh guru PAI dan biasanya juga ada motivasi-motivasi atau refleksi dari guru PAI guna meningkatkan semangat belajar siswa dan selalu mengingatkan siswa agar menjaga sikap baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru PAI tidak hanya melakukan tugas-tugasnya di sekolah saja tetapi mereka juga memiliki strategi pemantauan siswa di luar sekolah salah satunya yaitu dengan jurnal shalat. Guru PAI memberikan jurnal yang nantinya akan diisi siswa mengenai shalat lima waktunya di rumah. Jurnal ini sebagai salah satu upaya guru PAI agar tetap bisa mengontrol siswa ketika berada di rumah meskipun hal ini sebenarnya sulit dan kurang maksimal. Hal ini dipaparkan oleh Pak Afif sebagai berikut

“Kita sebagai guru PAI memberikan jurnal sholat sebagai upaya kami memantau siswa dari sholatnya ketika di rumah. Jurnal itu setiap sebulan sekali dimintakan tanda tangan orang tua dan ada skornya yang nantinya masuk pada penilaian sikap siswa.”¹⁴²

4) Membentuk tim anti narkoba

Pembentukan tim anti narkoba bertujuan sebagai penggerak dalam melakukan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di sekolah. SMK Negeri 5 Malang memiliki tim anti narkoba yang beranggotakan oleh beberapa guru yang ditugaskan untuk melakukan pencegahan dan juga pemberantasan. Upaya yang dilakukan adalah mengencarkan adanya sosialisasi terkait bahaya pergaulan bebas dan narkoba, mengkoordinir kasus-kasus pelanggaran yang mengarah pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di sekolah. berikut penjelasan dari Pak Fahreza mengenai hal tersebut:

“Sekolah ini punya tim anti narkoba yang tugasnya melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai hal tersebut. anggotanya dari jajaran guru SMK Negeri 5 Malang. Tim anti narkoba ini menangani kasus-kasus pelanggaran siswa yang sudah mengarah pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Tapi tetap kita sebagai guru juga harus kompak dalam mengatasi kasus-kasus tersebut”.¹⁴³

Pengencaran kegiatan sosialisasi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba bertujuan memberikan wawasan kepada siswa mulai dari apa itu pergaulan bebas, hal-hal apa saja

¹⁴² Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

¹⁴³ Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

yang mengarah pada pergaulan bebas dan bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Begitu pula dengan penyalahgunaan narkoba, siswa juga diberikan gambaran orang yang sudah menjadi pecandu narkoba, kerugian apa yang akan diterima akibat mengonsumsi narkoba dan bagaimana cara agar terjauh dari narkoba.

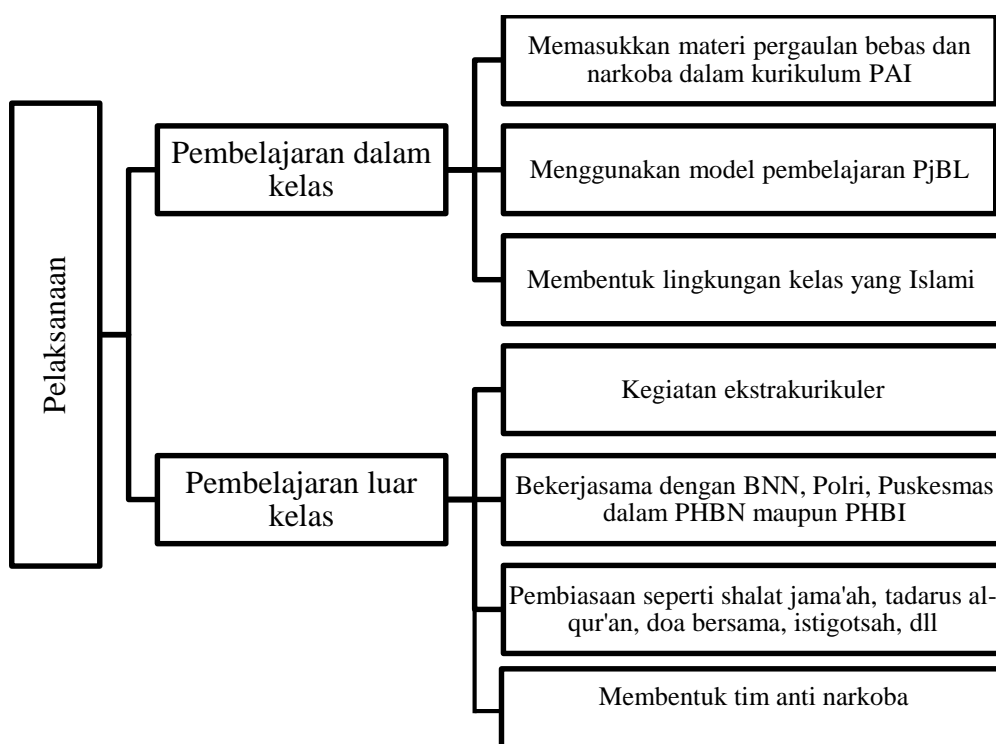
Gambar 4. 16 Sosialisasi Narkoba dan Pergaulan Bebas



Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memasukkan materi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum PAI, menggunakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta membentuk lingkungan Islami di dalam kelas. Adapun upaya yang diterapkan di luar kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan tim dari BNN, Polri dan Puskesmas dalam PHBN, pembiasaan Islami seperti

seperti shalat jama'ah, tadarus al-Qur'an, doa bersama, istighotsah, pondok Ramadhan, PHBI dan lain sebagainya. Untuk memudahkan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang dapat dilihat dalam skema berikut:

Gambar 4.17 Pelaksanaan Pembelajaran PAI



4. Implikasi dari Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Penerapan pembelajaran PAI tersebut diatas memberikan dampak positif pada siswa SMK Negeri 5 Malang utamanya dalam upaya

menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Dengan menggunakan model pembelajaran PjBL serta kegiatan-kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, PHBI, PHBN serta kegiatan keagamaan lainnya memberikan pengaruh sebagai berikut:

a. Patuh terhadap guru dan berakhlak karimah

Tidak kalah penting hal-hal kecil yang selalu dibiasakan oleh guru PAI juga membawa pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Seperti halnya yang diajarkan oleh Bu Ahsana mengenai tiga hal dasar (berterimakasih, minta maaf, minta tolong) berpengaruh pada kepribadian siswa yang lebih sopan dan santun meskipun dengan sesama teman. Berikut pemaparan oleh Bu Ahsana

“Tiga prinsip dasar itu Alhamdulillah mempengaruhi pola pikir mereka mbak. Mereka jadi lebih santun dan yang penting mereka tidak kasar pada temannya sendiri”.¹⁴⁴

Hasil pengamatan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran dalam kelas oleh Bu Ahsana para siswa memperhatikan penjelasan Bu Ahsana dengan seksama. Apa yang diperintahkan Bu Ahsana dikerjakan siswa dengan baik. Begitu pula pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Pak Sangga yang mana beliau melakukan pendekatan secara psikologis kepada siswa sehingga menjadikan mereka lebih nurut dan patuh. Menjadikan siswa nurut dan patuh pada guru tidak harus dilakukan dengan kekerasan atau marah-marah agar siswa takut pada guru. Akan tetapi melalui pendekatan-pendekatan psikologis

¹⁴⁴ Ahsana Amala, S.Ag, M.si, wawancara (SMKN 5 Malang, 9 Januari 2023)

juga sangat mendukung pengontrolan emosional siswa. Berikut pendapat yang dijelaskan oleh Pak Sangga

“Kalau yang saya rasakan dan saya amati selama ini anak-anak ketika berhadapan dengan guru PAI itu mereka agak menjaga sikapnya, tapi saya tidak menampik kalau dengan guru yang lain apalagi guru yang *nuwun sewu* jarak antara guru dan siswa itu tidak ada batas akhirnya siswa ya *nglunjak* dan tidak *karu-karuan*. Untuk mendekat dengan siswa apalagi mereka yang dalam kategori ‘aktif’ itu lebih pada pendekatan psikologisnya mbak. Jadi mereka itu malah tidak bisa kalau dikasari”.¹⁴⁵

b. Meningkatkan keimanan siswa

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan seperti shalat berjama’ah semakin meningkatkan keimanan siswa, lebih mendekatkan dirinya pada sang Pencipta. Senakal-nakalnya anak pasti tau kepada siapa dia kembali dan ketika anak sudah melakukan pelanggaran yang dirasa hal itu sudah masuk dalam kategori berat maka siswa juga akan merasakan penyesalan. Selain itu tadarus yang dilakukan siswa setiap pagi juga memberikan dampak pikiran menjadi tenang sehingga mudah untuk menerima materi pelajaran. Refleksi yang diselipkan ketika doa bersama menjadikan siswa semakin lembut hatinya, lebih bisa mengontrol emosinya serta peka terhadap keadaan sekitarnya. Berikut penjelasan oleh Pak Sururi mengenai hal tersebut

“Kalau fungsi secara dhohirnya jelas itu bisa menambah keimanan siswa, mereka lebih dekat dengan Allah. Tidak hanya itu, manfaat secara batin juga didapatkan siswa seperti ketika selesai shalat, tadarus mereka itu lebih kalem dan bisa mengontrol emosinya, lebih peka juga kepada temannya. Kalau ada yang minta tolong mereka langsung peka dan *gercep* memberi bantuan”.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

¹⁴⁶ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

c. Menambah wawasan keagamaan

Ekstrakurikuler BDI juga sangat menunjang wawasan keagamaan siswa dan sebagai upaya meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja khususnya dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 Malang. Selain sebagai menunjang wawasan keagamaan siswa, kegiatan di dalamnya juga cukup beragam untuk mengasah dan meningkatkan kreatifitas keagamaan siswa seperti banjari, nasyid, kaligrafi, MC, da'i dan lain sebagainya. Kajian kitab kuning yang pembahasannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa era sekarang juga bisa dijadikan sebagai temeng untuk siswa dalam membentengi dirinya dari arus perkembangan zaman. Berikut penjelasan Pak Fahreza mengenai hal tersebut

“Manfaat ekstra BDI itu banyak sekali jika kita perhatikan satu-persatu. Seperti nasyid, banjara, da'i, kaligrafi itu bisa meningkatkan kreatifitas siswa. Jadi daripada mereka terjerumus pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba lebih baik waktu luang mereka digunakan untuk melakukan hal-hal yang positif. Kajian kitab *ta'lim muta'alim, aqidatul awwam, mabadi' al-fiqhiyah* sebagai benteng siswa dalam kesehariannya. Mulai dari kajian ilmu *fiqh*, akidah serta etika mereka sebagai seorang siswa. Ada juga kegiatan keputrian sebagai upaya kami menambah wawasan para siswi agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Ada juga ziarah wali sebagai upaya mendektakan diri pada Allah dan para ulama' pembawa ajaran Islam. Siswa lebih bisa menghargai dan menghormati antar sesama juga termotivasi untuk semangat belajar lagi”.¹⁴⁷

Begitupun dengan penjelasan siswa SMK Negeri 5 Malang yang kerap disapa Sylvi dan teman-temannya berpendapat mengenai model pembelajaran yang digunakan gurunya di kelas dapat meningkatkan

¹⁴⁷ Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

wawasannya mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

“Saya PAI diajar oleh Pak Afif kak. Ada materi pelajaran terkait narkoba. Kalau pelajaran itu saya suka kalau Pak Afif memberikan tayangan video seperti kasus-kasus narkoba terus akibat-akibat kalau ada yang menggunakan narkoba. Meskipun agak ngeri tapi kita lebih jelas dan lebih ingat *ooo* gini kalau mengonsumsi narkoba. Saya pribadi jadi lebih paham dan jadi tau oo ternyata narkoba itu dampaknya seperti ini. Jadi kita akan takut kalau mau menggunakan narkoba”.¹⁴⁸

d. Bertanggungjawab atas perbuatannya

Selain kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tersebut diatas, sistem pemberian serta pembersihan point di SMK Negeri 5 Malang juga sangat memberikan edukasi kepada siswa. Jadi jika siswa melakukan pelanggaran maka akan memperoleh point yang nantinya harus dibersihkan oleh siswa sebelum ujian akhir setiap semester. Pembersihan point bisa dilakukan dengan cara tadarus al-Qur’an, membersihkan area sekolah, menjadi muadzin dan imam di tempat ibadah sekitar rumahnya, membersihkan tempat ibadah di lingkungannya, bisa juga melakukan bakti sosial di panti asuhan maupun panti jompo. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Afif terkait sanksi yang diberikan oleh siswa yang melakukan pelanggaran sebagai berikut

“Setiap pelanggaran ada pointnya masing-masing. Dalam pemberian sanksi kita punya berbagai cara mbak. Ini bukan sanksi ya tepatnya mbak, ini merupakan bentuk tanggungjawab anak-anak jika mereka melakukan kesalahan. Tujuannya tidak lain untuk memberikan mereka edukasi bahwa setiap perbuatan apapun

¹⁴⁸ Sylvia Dwi Jayanty, wawancara (SMKN 5 Malang, 2 Maret 2023)

pastilah ada konsekuensi yang harus mereka dapat. Bentuk sanksinya seperti bakti sosial, tadarus al-Qur'an, jadi *muadzin* atau imam di tempat ibadah sekitar rumahnya, ada juga yang melakukan bakti sosial di panti jompo maupun di panti asuhan".¹⁴⁹

Penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan, pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlak karimah pada siswa dan juga penerapan sistem point yang diganti dengan melakukan bakti sosial, tadarus dan lain sebagainya memberikan pengaruh positif pada siswa. Meskipun siswa sering melakukan pelanggaran mereka memiliki kesadaran jika pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan. Sehingga dalam melaksanakan hukuman siswa melakukannya dengan baik. Berikut pemaparan penjelasan dari Bu Nurul

“Pembersihan point setiap satu semester sekali itu ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan siswa. Seperti bakti kampus (bersih-bersih area sekolah) biasanya 1 point itu bisa ditebus dengan membersihkan area sekolah selama 1,5 jam. Ada juga yang menghapus point dengan mengaji ke guru agamanya, bakti sosial di kampung halamannya seperti di tempat ibadah, menjadi imam atau *muadzin* di masjid rumahnya, kegiatan sosial di panti asuhan maupun panti jompo”.¹⁵⁰

e. Tingginya solidaritas antar siswa

Sistem penghapusan point yang diterapkan di SMK Negeri 5 Malang ini membawa banyak manfaat salah satunya sebagai wujud tanggung jawab siswa setelah mereka melakukan pelanggaran. Selain itu strategi ini juga bisa meningkatkan kerjasama antara siswa. Siswa biasanya saling tolong menolong dalam penghapusan point

¹⁴⁹ Afif Subhan Ch, S.Pd.I, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023).

¹⁵⁰ Nurul Duariyati, S.Psi, wawancara (SMKN 5 Malang, 18 Januari 2023).

pelanggarannya. Seperti contoh ada siswa yang mendapat point pelanggaran banyak otomatis waktu membersihkan lingkungan sekolah juga tambah lama. Seperti ini biasanya siswa satu dengan lainnya saling bantu agar selesainya bisa bareng sebagaimana pendapat dari Pak Fahreza

“Anak-anak itu ya mbak menurut saya antusiasnya bagus jika melakukan hukumannya. Tidak ada drama-drama melawan atau apalah itu. Justru jika melakukan penghapusan point mereka semangat untuk menuntaskan pekerjaannya agar point-pointnya bersih. Ada juga yang saling kerjasama atau gotong royong. Jadi kalau ada temannya yang mendapat point pelanggaran lebih banyak itu nanti malah teman-temannya yang lain menolongnya. Biar mereka sama-sama tuntas dalam tugasnya”.¹⁵¹

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang membawa dampak sangat baik bagi para siswa baik dari segi emosional maupun perilakunya. Sesuai pemaparan tersebut diatas implikasi dari pelaksanaan internalisasi nilai PAI seperti meningkatkan keimanan siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menambah keterampilan, bertanggung jawab, peka terhadap sekitar, kerjasama yang bagus antara siswa satu dengan siswa lainnya. Selain itu pendekatan-pendekatan oleh guru PAI juga mempengaruhi emosional siswa. Inilah yang nantinya akan dijadikan benteng dan upaya pembelajaran PAI dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SM Negeri 5 Malang.

¹⁵¹ Muhammad Fahreza, S.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 8 Januari 2023)

f. Menambah keterampilan siswa

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain memberikan pengaruh dalam segi spiritual juga memberikan pengaruh lain seperti menambah keterampilan siswa seperti banjari, nasyid, MC, kaligrafi dan lain sebagainya. Daripada siswa tidak melakukan apa-apa yang pada akhirnya siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan mengarah pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Jika siswa memiliki keterampilan seperti tersebut diatas maka siswa juga akan bisa mengamalkannya di lingkungan masyarakat. Berikut penjelasan Pak Sangga mengenai hal tersebut

“Ekstrakurikuler BDI itu kan banyak macamnya ya mbak ada banjari, nasyid, MC tiga bahasa, kaligrafi dan masih banyak lainnya nah itu selain mengisi waktu luang siswa juga dapat mengasah kemampuan siswa di bidang tersebut. Kalau siswa bisa salah satu dari itu pasti juga akan bermanfaat di masyarakat. Entah kalau ada kegiatan di masyarakat kalau siswa punya bakat menjadi pembawa acara pasti dia akan dilibatkan dalam kegiatan masyarakat tersebut. Jadi sebenarnya manfaatnya itu banyak tidak hanya dalam segi keagamaan saja”.¹⁵²

g. Meningkatkan semangat belajar siswa

Pemberian kisah teladan serta motivasi-motivasi oleh guru dapat meningkatkan semangat siswa belajar. Tidak hanya itu, adanya sosialisasi yang dilakukan tim BNN, Polri, puskesmas juga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. banyak dari siswa yang menginginkan jadi anggota kepolisian maka mereka akan tergugah

¹⁵² Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

untuk tekun belajar agar bisa meraih cita-citanya. Menceritakan kisah perjalanan guru dalam menuntut ilmunya bisa dijadikan sebagai motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Pak Sururi sebagai berikut:

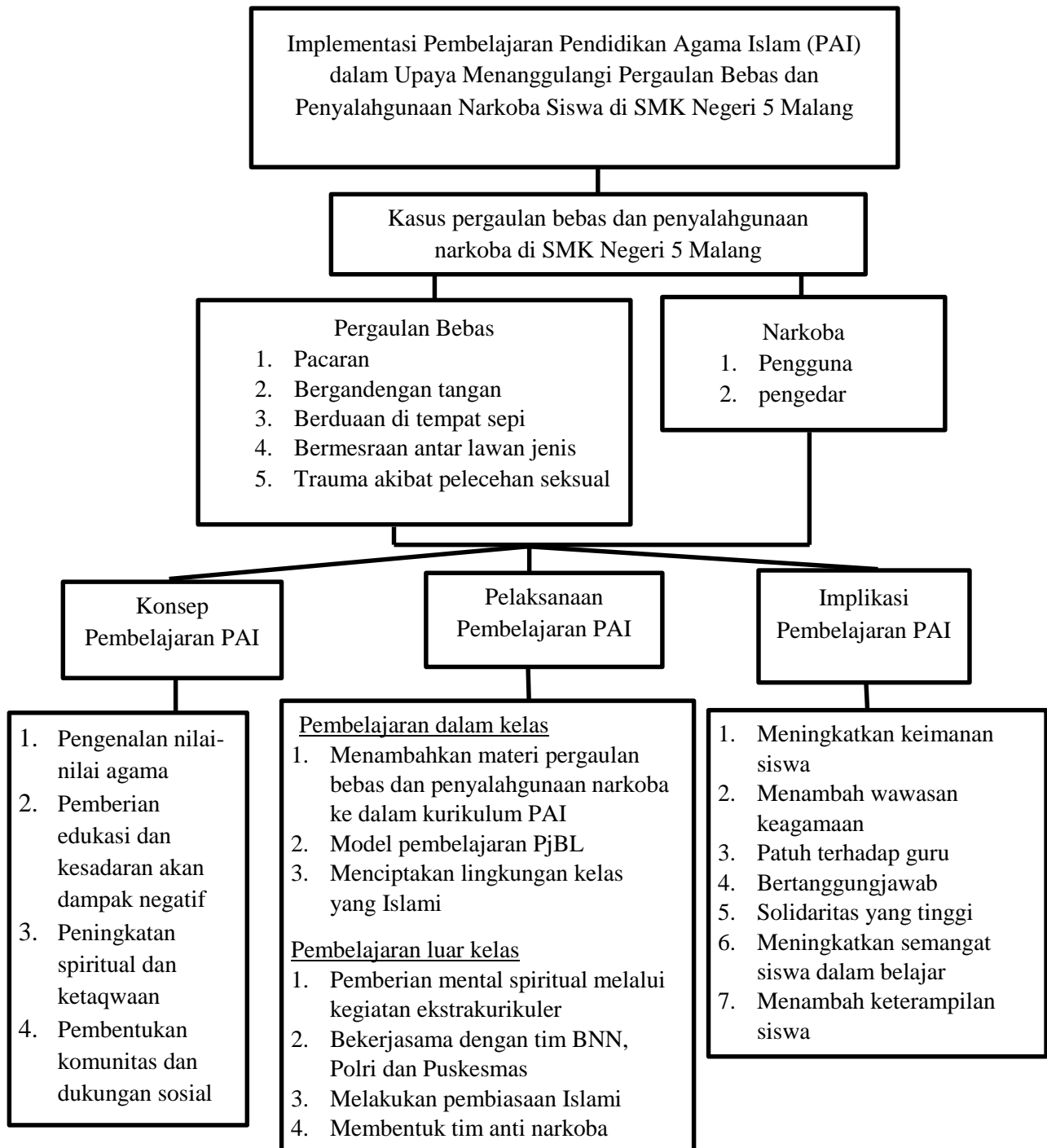
“Kalau kita mendatangkan tim dari BNN, kepolisian, tim kesehatan dari puskesmas ada juga *mubaligh* itu juga akan memiliki efek tersendiri bagi siswa. Jadi mereka tambah semangat dalam belajar”.¹⁵³

Banyak pengaruh positif yang didapatkan siswa setelah adanya penerapan pembelajaran PAI yang telah dikonsepsi sedemikian rupa. Mulai dari pemberian materi khusus mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum PAI, pembentukan karakter siswa dengan menerapkan akhlak karimah, pendalaman mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan tim dari BNN, Polri serta tim kesehatan dari Puskesmas, pendalaman agama dan juga penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat membawa pengaruh pada siswa baik dalam kognitif maupun spiritualnya seperti meningkatkan keimanan siswa, memperdalam wawasan keagamaan, patuh terhadap guru, memiliki rasa tanggungjawab dan solidaritas yang tinggi, menambah keterampilan serta meningkatkan semangat dalam belajar. Tentunya hal ini merupakan hasil yang diharapkan oleh para guru khususnya guru PAI sebagai pengampu pembelajaran Agama Islam.

¹⁵³ Drs. Sururi, wawancara (SMKN 5 Malang, 5 Januari 2023).

B. Temuan Penelitian

Gambar 4.18 Temuan Penelitian



Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang. Penyajian data mengenai temuan penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang meliputi:
 - a. Pergaulan bebas: pacaran, bergandengan tangan, berdua di tempat sepi, bernesraan dengan lawan jenis, hamil di luar nikah, trauma akibat pelecehan seksual.
 - b. Narkoba: pengguna dan pengedar
2. Konsep pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang
 - a. Pengenalan nilai-nilai agama

Konsep tersebut mencakup pengenalan kepada siswa mengenai hukum melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari segi agama. Bagaimana Islam telah mengatur permasalahan tersebut dalam al-Qur'an maupun hadis mulai dari hukum hingga balasan apa yang nantinya akan diperoleh jika melakukan kedua kasus tersebut. Melalui pengajaran agama, individu akan memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang ditekankan dalam agama mereka.

b. Pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif

Konsep ini diberikan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran bahwa tindakan bergaulan bebas dan narkoba itu adalah kemaksiatan yang memiliki bahaya yang sangat besar bagi dirinya sendiri maupun orang sekitarnya. Siswa diberikan wawasan mengenai dampak negatif apa saja yang ditimbulkan apabila sampai terjerumus pada kasus tersebut. Melalui ceramah, diskusi, dan contoh nyata, individu diberikan wawasan tentang bahaya dan kerugian yang terkait dengan perilaku tersebut.

c. Peningkatan spiritual dan ketaqwaan

Konsep ini diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan memperkuat keimanannya. Pentingnya melakukan peningkatan spiritual dan ketaqwaan tidak lain sebagai benteng siswa dalam melakukan interaksi sosial. Melalui ibadah, meditasi, dan refleksi spiritual, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan memperkuat komitmen mereka untuk menjauhi pergaulan bebas dan narkoba.

d. Pembentukan komunitas dan dukungan sosial

Konsep ini dijadikan sebagai wadah pembentukan komunitas yang memiliki solidaritas tinggi untuk saling memberikan dukungan baik dilakukan oleh guru ke siswa maupun antar siswa. Adanya kesolidan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengingat antara sesama dalam

menghindari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan sosial, kajian agama, dan pengabdian sosial dapat memperkuat ikatan antarindividu dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kestabilan moral.

3. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa SMK Negeri 5 Malang

a. Pembelajaran dalam kelas

- 1) Menambahkan materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum PAI
- 2) Menggunakan model pembelajaran PjBL
- 3) Menciptakan lingkungan kelas yang Islami

b. Pembelajaran luas kelas

1) Kegiatan ekstrakurikuler

SMK Negeri 5 Malang memiliki sebuah ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama Badan Dakwah Islam (BDI). Ekstrakurikuler ini memuat berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, banjari, ziarah wali, nasyid, MC tiga bahasa, kaligrafi, keputrian dan lain sebagainya. Selain dapat menambah wawasan keagamaan siswa, BDI juga bisa menambah keterampilan serta pembentukan mental spiritual siswa.

2) Bekerjasama dengan tim BNN, Polri dan tim kesehatan dari Puskesmas

Tujuan dari kerjasama tersebut tidak lain untuk menggalakkan sosialisasi tentang bahayanya pergaulan bebas maupun narkoba. Selain itu juga ada pengecekan urine secara berkala untuk mendeteksi siswa yang mengonsumsi narkoba. Sosialisasi dari tim BNN, Polri, Puskesmas ini biasanya dilaksanakan ketika peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam. Sosialisasi oleh BNN, Polri dan Puskesmas akan memberikan kesan tersendiri pada siswa sehingga siswa akan merasa lebih takut.

3) Melakukan pembiasaan-pembiasaan Islami

Pembiasaan Islami di SMK Negeri 5 Malang dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti Shalat dhuha jama'ah sebelum memulai pelajaran, tadarus al-Qur'an setelah shalat dhuha, melakukan refleksi oleh guru dilanjut dengan doa bersama, menggelar istighotsah secara rutin ketika peringatan hari besar Islam maupun ketika siswa akan melaksanakan ujian.

4) Membentuk tim anti narkoba

Pembentukan tim anti narkoba bertujuan sebagai penggerak dalam melakukan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di sekolah. SMK Negeri 5 Malang memiliki tim anti narkoba yang beranggotakan oleh beberapa guru yang ditugaskan untuk melakukan pencegahan dan juga pemberantasan.

4. Implikasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang

Pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang terbilang cukup bagus karena dapat membawa pengaruh positif utamanya meminimalisir angka pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di sekolah tersebut. Adapun implikasi dari pelaksanaan pembelajaran PAI dipaparkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan siswa
- b. Menambah wawasan keagamaan
- c. Siswa lebih patuh kepada guru, siswa juga menunjukkan akhlak karimah
- d. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya
- e. Tingginya solidaritas antar siswa
- f. Meningkatkan semangat siswa dalam belajar
- g. Menambah keterampilan siswa

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara serta dokumentasi berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMK Negeri 5 Malang. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang. Berikut penjabaran data penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang:

A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Secara umum, konsep merujuk pada ide, gagasan, atau abstraksi tentang suatu topik atau fenomena tertentu. Konsep merupakan kerangka pemikiran yang membantu kita memahami dan mengorganisir informasi serta memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai suatu subjek. Dalam konteks pembelajaran, konsep merujuk pada prinsip, teori, atau pendekatan yang membentuk landasan pemahaman dan tindakan dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran agama yang disebutkan sebelumnya mencakup seperangkat ide, nilai-nilai, dan strategi yang digunakan untuk

mengajar dan mendorong individu agar memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks menanggulangi pergaulan bebas dan narkoba, konsep pembelajaran agama mengacu pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang melarang perilaku tersebut. Konsep ini melibatkan serangkaian langkah atau tindakan yang diambil untuk membentuk sikap, perilaku, dan keputusan yang positif berdasarkan ajaran agama. Jadi, konsep pembelajaran agama dalam konteks ini mengacu pada kerangka pemikiran dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai agama untuk membentuk pemahaman, perilaku, dan pengambilan keputusan yang baik dalam mencegah dan mengatasi pergaulan bebas dan narkoba.

Konsep yang digunakan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa SMK Negeri 5 Malang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengenalan nilai-nilai agama

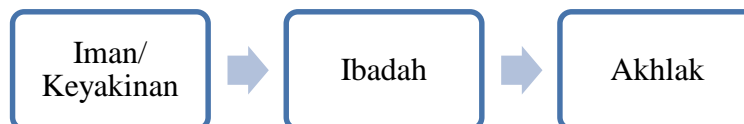
Konsep ini melibatkan pengenalan kepada individu tentang nilai-nilai agama yang melarang pergaulan bebas dan penggunaan narkoba. Melalui pengajaran agama, individu akan memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang ditekankan dalam agama mereka. Memberikan wawasan keagamaan tentang hukum melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang mengacu pada al-Qur'an dan hadis serta memberikan gambaran siksaan kepada orang yang melakukan perbuatan tersebut.

Nilai-nilai agama yang dapat ditanamkan kepada siswa meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan juga nilai akhlak.¹⁵⁴ Pengajaran mengenai nilai keimanan merupakan suatu keyakinan yang harus terpatri dalam hati, diikrarkan secara lisan dan dilakukan melalui bentuk tindakan. Jika siswa sudah memiliki keimanan yang kuat maka mereka juga akan bisa membentengi diri agar tidak terjerumus pada kasus tercela tersebut. Setelah siswa meyakini akan keberadaan Tuhan selanjutnya siswa diberikan pengajaran mengenai nilai ibadah. Ibadah adalah sebuah bentuk realisasi dari ketundukan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan. Ibadah juga bisa dijadikan sebagai bentuk interaksi antara seorang hamba dengan sang Penciptanya.¹⁵⁵

Ketika kedua nilai tersebut di atas sudah berhasil diterapkan maka akan muncul yang namanya akhlak karimah. Manusia akan menjadi sempurna jika mampu menerapkan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela. Akhlak bersumber pada al-Qur'an yaitu wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Quran dan menjadi suri tauladan umat. Ketiga aspek tersebut merupakan dasar dari pengenalan nilai-nilai agama. Jika ketiganya berhasil diterapkan maka siswa juga akan memiliki kehati-hatian dalam bertindak dan menjaga diri agar tidak terjerumus pada kasus pergaulan bebas dan narkoba.

¹⁵⁴ Nur Hudah, Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik dalam Jurnal *FIKROH*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019, hlm. 1-19

¹⁵⁵ *Ibid.*,

Gambar 5.1 Nilai-nilai Agama

2. Pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif

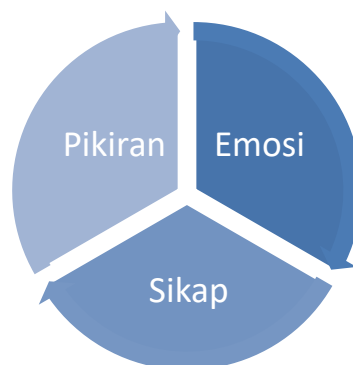
Konsep ini mencakup penekanan pada pemahaman mengenai konsekuensi buruk yang timbul akibat pergaulan bebas dan penggunaan narkoba. Melalui ceramah, diskusi, dan contoh nyata, individu diberikan wawasan tentang bahaya dan kerugian yang terkait dengan perilaku tersebut. Memberikan informasi yang akurat dan faktual tentang pergaulan bebas dan narkoba, pendidikan seksual yang sehat, pengetahuan tentang risiko dan efek samping narkoba, serta strategi pengambilan keputusan yang bijaksana diberikan kepada individu untuk membantu mereka menghindari godaan dan mengambil langkah-langkah yang positif dalam menjaga integritas moral dan spiritual.

Konsep ini menekankan pada pemberian pengajaran untuk menumbuhkan rasa kesadaran siswa akan kerugian yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal.¹⁵⁶ Jika siswa telah memiliki kesadaran akan bahaya pergaulan bebas dan narkoba maka mereka akan menjaga diri dan

¹⁵⁶ Dicky Hastjarjo, Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness) dalam Jurnal *BULETIN PSIKOLOGI*, Vol. 12, No. 2, Desember 2005, hlm. 79-89

lebih selektif dalam melakukan sesuatu. Hal ini pun juga bisa menjadikan siswa bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan. Adapun aspek kesadaran dapat dilihat dalam skema berikut:¹⁵⁷

Gambar 5.2 Aspek Kesadaran Diri (Self Awareness)



3. Peningkatan spiritual dan ketaqwaan

Konsep ini melibatkan penguatan aspek spiritualitas dan ketaqwaan individu melalui pemahaman dan praktik agama yang lebih dalam. Melalui ibadah, meditasi, dan refleksi spiritual, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan memperkuat komitmen mereka untuk menjauhi pergaulan bebas dan narkoba. Seperti di SMK Negeri 5 Malang yang memiliki pembiasaan seperti shalat dhuha berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, pemberian refleksi dan motivasi sebagai upaya menjauhkan siswa dari perilaku tercela seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba. Peningkatan spiritualitas dan ketaqwaan diberikan tidak lain untuk memberikan benteng keagamaan kepada siswa.

¹⁵⁷ Ruzika Hafizha, Profil Self Awareness Remaja dalam Jurnal *JECO*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 158-166

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada diri siswa diperlukan strategi dalam penerapan internalisasi budaya religius melalui pembiasaan. Ketaqwaan merupakan sesuatu ghaib yang tidak bisa dilihat oleh mata, untuk dapat melihat ketaqwaan tersebut maka diperlukan sebuah tindakan sebagai cerminannya.¹⁵⁸ Begitupula dengan peningkatan spiritualitas dan ketaqwaan sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba bisa diwujudkan dengan adanya pembiasaan ibadah dan pemberian mental spiritual melalui kegiatan Islami lainnya.

4. Pembentukan komunitas dan dukungan sosial

Konsep ini mendorong pembentukan komunitas yang solid berbasis agama, di mana individu dapat saling mendukung dan mendorong dalam menjalani kehidupan yang bebas dari pergaulan bebas dan narkoba. Kegiatan sosial, kajian agama, dan pengabdian sosial dapat memperkuat ikatan antarindividu dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kestabilan moral. Adanya komunitas yang menaungi permasalahan pergaulan bebas dan narkoba akan semakin memudahkan sekolah dalam upaya menanggulangi dan memberantas kasus tersebut.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan yang diberikan dan dirasakan oleh satu individu dengan individu yang lain untuk percaya bahwa ia dipedulikan, disayangi dan dihargai oleh orang

¹⁵⁸ Ma'mum Zhruddin, dkk., Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dalam Jurnal *ASATIZA*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 98-109

lain.¹⁵⁹ Dalam menangani kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba memang memerlukan pendekatan-pendekatan utamanya pendekatan psikologis. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nurul sebagai guru BK di SMK Negeri 5 Malang beliau menegaskan bahwa menangani siswa yang terjerat kasus narkoba tidak boleh dengan cara yang kasar. Penanganan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pendekatan psikologis dan emosionalnya. Ketika siswa sudah merasa aman dan nyaman maka perlahan pemulihan akan dilakukan. Jika menggunakan cara yang kasar seperti dikucilkan maka siswa akan merasa lebih tertekan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba mengacu pada konsep yang telah disusun oleh sekolah tersebut baik melalui pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran luas kelas. Konsep tersebut antara lain seperti pengenalan nilai-nilai agama, pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif, peningkatan spiritual dan ketaqwaan serta pembentukan komunitas dan dukungan sosial. Pelaksanaan dari konsep tersebut diatas dapat dirumuskan melalui kegiatan pembelajaran berikut:

¹⁵⁹ Yani Maya Pratiwi dan Nurchayati, Dukungan Sosial keluarga Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi Rawat Inap di BNNK Surabaya dalam Jurnal *CHARACTER*, Vol. 7, No. 4, 2020, hlm. 52-61

1. Pembelajaran dalam kelas

- a. Memasukkan materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum PAI

Pemberian materi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba sangat penting guna menambah wawasan siswa mengenai bahayanya melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba seperti yang diungkapkan oleh Pak Afif. Selain dilarang dari segi agama hal tersebut juga dilarang dari segi hukum yang berlaku di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang melarang perbuatan zina dan kohabitasi atau kumpul kebo.¹⁶⁰ Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga memuat larangan narkoba yang dijelaskan secara rinci mulai dari apa itu narkotika hingga upaya pencegahannya.

SMK Negeri 5 Malang memberikan materi mengenai pergaulan bebas pada kelas X sedangkan mengenai bahaya narkoba diberikan ketika masuk kelas XI dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya materi khusus mengenai pergaulan bebas dan narkoba dalam kurikulum PAI memberikan kesempatan khusus untuk guru PAI menyampaikan bahayanya mulai dari segi hukum hingga upaya menanggulangnya. Pendidikan mengenai pergaulan bebas atau seks

¹⁶⁰ Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya, dipidana karena perzinahan, dengan pidana paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak kategori II (setara Rp10 juta)

penting diberikan sejak dini karena memiliki beberapa alasan yang dipaparkan sebagai berikut.¹⁶¹

- Menciptakan sikap yang sehat pada diri seseorang dengan menghindarnya dari pergaulan bebas ataupun narkoba
- Memberi peringatan kepada anak-anak yang sudah masuk usai baligh tentang bahayanya seks bebas dan narkoba sehingga mereka sudah mengetahuinya sejak dini dan bisa menjaga diri agar terhindar dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.
- Memberikan penjelasan dan informasi tentang seks dan narkoba serta menegakkan nilai-nilai manusiawi terhadap seks dan narkoba tersebut.
- Memberikan benteng kepada remaja atau untuk mencegah penyalahgunaan organ seks yang dimilikinya serta tidak terjerumus pada kasus narkoba.
- Memberikan pengajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan tentang seks, naluri, perkawinan agar kemudian jika anak sudah dewasa mampu memahami urusan-urusan kehidupan dengan baik dan mampu membedakan antara halal dan haram.

Jika membahas mengenai pendidikan seks ada enam prinsip dasar yang harus dikaji sebagai landasan mengembangkan pengetahuan siswa

¹⁶¹ Indra Saputra, Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Jurnal *AL-TADZKIYYAH*, Vol. 7, Mei 2018, hlm. 143-156

menganai persoalan seksualitas. Ke-enam prinsip tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:¹⁶²

Tabel 5.1 Prinsip Dasar Pendidikan Seks

No.	Prinsip	Point yang dibahas
1	Perkembangan manusia	Anatomi reproduksi dan fisiologi
2	Hubungan antar manusia	Keluarga, teman, pacaran dan perkawinan
3	Kemampuan personal	Nilai, pengambilan keputusan, komunikasi dan negoisasi
4	Perilaku seksual	<i>Abstinence</i> (menahan dorongan seks) dan perilaku seks lain
5	Kesehatan seksual	Kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), AIDS, aborsi dan kekerasan seksual
6	Budaya dan masyarakat	Peran gender, seksualitas dan agama

Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan seks yang paling ringan dan mudan untuk diajarkan pada anak adalah mencakup sebagai berikut:¹⁶³

- Membiasakan anak tidur terpisah dengan orang tua
- Mengajarkan etika untuk meminta izin ketika akan masuk kamar orang lain
- Mendidik anak agar menutup aurat dan berpakaian Islami
- Mendidik anak agar selalu menundukkan pandangan dan menjaga pandangan mata

¹⁶² Jaja Suteja dan Komariah, Implementasi Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Jurnal *PROPHETIC*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 255-268

¹⁶³ *Ibid.*, hlm. 255-268

- Mendidik anak agar tidak berduaan dengan lawan jenis
- Mendidik anak agar menahan diri bila tidak mampu menikah

Adapun penjelasan lebih lengkapnya dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 5.2 Implementasi Pendidikan Seks

Usia Anak	Hal yang diajarkan
7-10 tahun	Anak diajari tentang sopan santun untuk meminta izin masuk rumah dan kamar termasuk di dalamnya sopan santun dalam hal memandang
10-11 tahun	Anak sudah masuk usia pubertas jadi anak harus dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi
14-16 tahun	Disebut dengan masa remaja jadi anak harus diajari etika bergaul dengan lawan jenis bila ia sudah matang menempuh perkawinan
Lewat usia remaja	Anak diajari etika menahan diri bila ia tidak mampu menikah

b. Menggunakan model pembelajaran PjBL

Model pembelajaran PjBL cukup efektif diterapkan di SMK Negeri 5 Malang dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran PjBL berangkat dari suatu permasalahan yang diberikan guru pada siswa, kemudian siswa melakukan analisis serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan persoalan yang ada dan diakhir pembelajaran siswa

harus membuat sebuah produk yang relevan dengan materi.¹⁶⁴ Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran PjBL terdiri dari lima langkah sebagai berikut:

Gambar 5.3 Langkah Pembelajaran PjBL



Model pembelajaran PjBL tidak bisa dilakukan hanya sekali pertemuan karena sifatnya yang kompleks. Selain memahami dalam segi teori atau pengetahuan siswa juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengerjakan proyek sebagai bentuk penugasannya. Jika dilihat dari kelima langkah tersebut diatas PjBL memang masuk dalam pembelajaran yang cukup kompleks, mulai dari siswa mengamati permasalahan dalam kehidupan nyata hingga siswa mampu menemukan solusinya dan kemudian bisa mengkomunikasikan atau mempresentasikan di hadapan teman-teman lainnya. Adapun

¹⁶⁴ Putri Dewi Angraini dan Siti Sri Wulandari, Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa dalam *Jurnal JPAP*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 292-299

karakteristik dari pembelajaran PjBL itu sendiri dapat dilihat sebagai berikut:¹⁶⁵

- 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam sebuah kerjaan atau penugasannya
- 2) Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari sebuah solusi
- 4) Siswa didorong untuk berfikir kritis
- 5) Siswa bertanggungjawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan
- 6) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung
- 7) Siswa merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan baik secara proses maupun hasil
- 8) Produk dari hasil akhir proyek dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi kualitasnya.

Tujuan penggunaan model pembelajaran PjBL untuk menyampaikan materi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang ini sebenarnya tidak lain untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat berfikir kritis sehingga mereka mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam

¹⁶⁵ Maya Nurfitria, Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, dalam Jurnal *FORMATIF*, Vol. 6, No. 2, 2016, hlm. 149-160

kehidupan nyata. Membahas mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dalam segi teoritis saja tetapi juga dalam pengaplikasiannya di kehidupan nyata. Oleh karenanya praktik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membahas mengenai materi tersebut sehingga pemilihan model PjBL ini dirasa yang paling cocok dan efektif digunakan khususnya dalam menyampaikan materi mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Model pembelajaran PjBL juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti model-model pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangannya disajikan pada tabel berikut ini:¹⁶⁶

Tabel 5.3 Kelebihan dan Kekurangan PjBL

No.	Kelebihan	Kekurangan
1	Meningkatkan motivasi siswa untuk semakin tertantang dalam belajar	Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah
2	Meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah	Memerlukan pendalaman materi yang lebih
3	Meningkatkan keterampilan siswa mengelola sumber melalui berpikir kritis	Banyak peralatan yang harus disediakan sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak
4	Meningkatkan kolaborasi dan memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek	
5	<i>Increased resource- management skill</i>	

Pembelajaran berbasis proyek atau PjBL sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi mengenai pergaulan bebas

¹⁶⁶ Arya Hasan As'ari, Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Jurnal *KHATULISTIWA*, Vol. 2, No. 4, Desember 2021, hlm. 178-789

dan bahaya narkoba. Selain pengetahuan segi teoritis siswa juga harus faham dari segi praktiknya. Sehingga jika ada kasus mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa bisa memberikan solusi yang tepat. Hal ini juga sebagai benteng untuk diri siswa pribadi agar tidak terjerumus pada kasus-kasus tersebut. PjBL juga akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan di SMK Negeri 5 Malang. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

c. Menciptakan lingkungan kelas yang Islami

Menciptakan lingkungan kelas yang Islami bisa dilakukan dengan membentuk karakter pada siswa. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa pembentukan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak. Karakter menurutnya lebih dekat dengan akhlak sehingga jika ingin membentuk karakter seseorang maka berilah juga pengajaran akhlak untuknya.¹⁶⁷

Pembentukan karakter bisa dimulai dari menerapkan hal-hal sederhana seperti yang dijelaskan oleh Bu Ahsana seperti meminta maaf ketika berbuat salah, berterimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain dan juga meminta tolong jika menginginkan bantuan dari orang lain. Pembentukan karakter dan pembiasaan akhlak karimah antar guru memiliki strategi yang berbeda. Seperti pak Sururi yang mengadopsi pernyataan Prof. Imam Suprayoga mengenai pembentukan

¹⁶⁷ Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji) dalam Jurnal *DINAMIKA ILMU*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, hlm. 1-12

akhlak siswa bisa dilakukan dengan mendekati pada ulama', masjid atau tempat ibadah serta mendekati pada al-Qur'an. Adapun pembentukan karakter yang didasari dengan penerapan akhlak karimah bertujuan untuk:¹⁶⁸

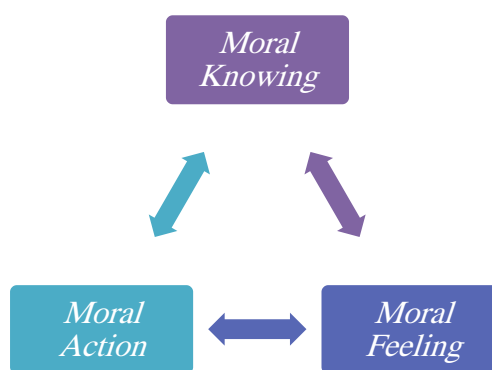
- Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari paparan penjelasan mengenai tujuan pembentukan karakter diatas tidak lain yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk generasi unggul yang mampu bersaing secara global baik

¹⁶⁸ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan dalam jurnal *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 Juli 2015, hlm. 464-468

dari segi pengetahuan maupun akhlakunya. Ada beberapa komponen pendidikan karakter yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.¹⁶⁹

Gambar 5.4 Komponen Pendidikan Karakter



Moral knowing terdiri dari enam aspek yaitu *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan), *self knowledge* (pengetahuan diri). *Moral feeling* atau bisa dikatakan pendidikan moral aspek emosional yang mana memuat enam aspek yaitu *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), *humility* (kerendahan hati). Sedangkan *moral action* adalah bagaimana cara membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan dalam tindakan nyata dengan memuat tiga aspek yaitu *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

¹⁶⁹ Ade Chita Putri Harahap, Character Building, dalam *Jurnal AL-IRSYAD*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019, hlm. 1-11

Dari komponen pendidikan karakter tersebut di atas jika diterapkan akan berdampak pada akhlak siswa. Tidak hanya melalui teori saja tetapi guru juga harus mampu menuntun siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI SMK Negeri 5 Malang dalam penerapan akhlak karimah biasanya dilakukan dengan pembiasaan hal-hal yang baik seperti meminta maaf, berterim kasih, memintan tolong dengan sopan, toleransi, tolong menolong dan lain sebagainya, selain itu guru juga memberikan keteladanan yang patut di contoh siswanya, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan Islami yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang.

2. Pembelajaran luar kelas

a. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yaitu adalah kegiatan tambahan siswa di luar jam mata pelajaran berdasar kurikulum yang berlaku untuk memperkaya dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa.¹⁷⁰ Di SMK Negeri 5 Malang terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama Badan Dakwah Islam (BDI) yang dibina oleh Pak Fahreza. Kegiatan di dalamnya sangat beragam seperti banjari, nasyid, kajian kitab, kaligrafi, MC tiga bahasa, keputrian, ziarah wali dan lain sebagainya. Tujuan utamanya adalah mewadahi siswa yang memiliki bakat dalam

¹⁷⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287

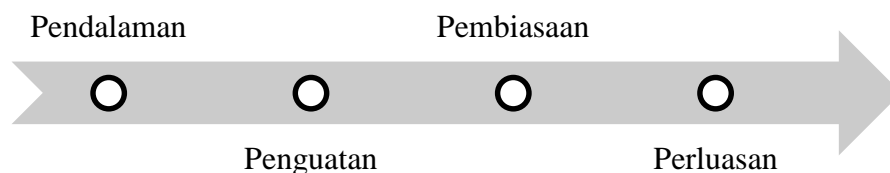
bidang-bidang keagamaan tersebut serta memberikan mental spiritual sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian mental spiritual tersebut juga sebagai upaya sekolah dalam menanggulangi adanya kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang.

Ekstrakurikuler keagamaan memiliki implikasi terhadap akhlak dan prestasi siswa yang mana menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler keagamaan juga menginternalisasikan nilai-nilai religius, budaya dan sosial.¹⁷¹ Oleh karenanya keberadaannya sangat penting untuk pembinaan akhlak karimah dan juga prestasi akademik, khususnya keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Fahreza bahwa ekstrakurikuler BDI SMK Negeri 5 Malang sangat membantu dalam menambah wawasan siswa tentang keagamaan salah satunya sebagai upaya dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan ekstrakurikuler BDI di SMK Negeri 5 Malang tidak hanya sebatas kegiatan pengisi waktu luang di sekolah saja tetapi juga masuk dalam beberapa perlombaan baik tingkat lokal antar sekolah hingga tingkat nasional. Seperti yang masih hangat yaitu tim Banjari SMK Negeri 5 Malang menjadi Juara 2 se Kota Malang. Adapun tujuan dari adanya ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak lain untuk:

¹⁷¹ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 10

Gambar 5.5 Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan



Pendalaman yaitu memberikan pengayaan materi PAI sehingga siswa memiliki wawasan yang luas mengenai keagamaan, penguatan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, pembiasaan dengan membudayakan ajaran agama dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, serta perluasan yaitu penggalan potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan siswa di bidang keagamaan.¹⁷²

b. Bekerjasama dengan tim BNN, Polri dan Puskesmas

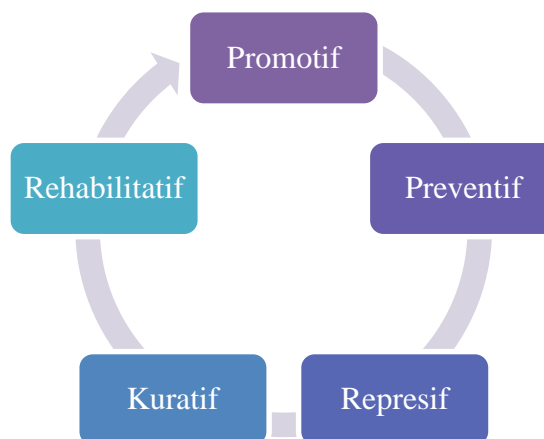
Kerjasama dengan tim BNN, Polri dan Puskesmas biasanya dilakukan ketika Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Mulai dari sosialisasi terkait bahayanya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba hingga melakukan tes urine untuk mengetahui siswa yang mengonsumsi narkoba. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Afif, kerjasama dengan tim tersebut lebih memberikan efek takut pada siswa sehingga siswa benar-benar akan menjauhi narkoba dan juga pergaulan bebas. Jika hanya dijelaskan oleh guru mungkin siswa kan merasa biasa saja tetapi jika dijelaskan oleh tim terkait seperti BNN,

¹⁷² Kholil Baehaqi dan Arif Rohman Hakim, Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin, dalam Jurnal *PENDIDIKAN INDONESIA*, Vol. 1, No. 1, September 2020, hlm. 27-37

Polri, Puskesmas maka siswa cenderung memperhatikan dengan seksama.

Mencegah penyalahgunaan narkoba sebenarnya bukan hanya tugas pihak-pihak yang berwenang saja tetapi dari setiap individu harus memiliki rasa untuk menjauhinya. Adapun metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang digalakkan oleh BNN adalah sebagai berikut:¹⁷³

Gambar 5.6 Upaya BNN dalam Pencegahan Narkoba



BNN menerapkan lima metode tersebut diatas sebagai upaya mencegah adanya penyalahgunaan narkoba. Mulai dari promotif atau pembinaan kepada masyarakat yang belum pernah memakai narkoba, preventif yaitu mencegah sesuatu hal sebelum terjadi hal-hal negatif, represif yaitu menindak para produsen maupun bandar narkoba secara hukum, kuratif yaitu pengobatan untuk menyembuhkan pemakai narkoba serta rehabilitatif yaitu pemulihan kesehatan jiwa dan raga

¹⁷³ Badan Narkoba Nasional (BNN) <https://bnn.go.id/> diakses pada 27 April 2023

para pemakai narkoba. Adapun cara yang bisa dilakukan sesuai metode tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Table 5.4 Metode Pencegahan Narkoba di Sekolah

Metode	Program Kegiatan
Promotif	1. Pelatihan 2. Dialog interaktif
Preventif	1. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba 2. Penyuluhan seluk beluk narkoba 3. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya 4. Mengawasi dan mengendalikan produksi dan upaya distribusi narkoba di masyarakat
Represif	Melaporkan para pengguna narkoba kepada pihak berwajib seperti kepolisian
Kuratif	1. Penghentian secara langsung 2. Pengobatan gangguan kesehatan akibat dari penghentian dan pemakaian narkoba 3. Pengobatan terhadap penyakit yang masuk bersama narkoba seperti HIV/AIDS, Hepatitis B/C, Sifilis, dll
Rehabilitatif	Pengobatan secara mental dan fisik

Selain permasalahan narkoba tersebut di atas, upaya menanggulangi pergaulan bebas juga sering digalakkan oleh tim kesehatan dari Puskesmas dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah mengenai bahaya jika terjerumus pada pergaulan bebas, memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, selain itu juga menghimbau siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal-hal positif. Edukasi mengenai pergaulan bebas harus dilakukan secara rutin, tidak hanya sekali saja. Oleh karenanya perlu

adanya dukungan secara sistematis yang dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai kesehatan reproduksi.¹⁷⁴

c. Melakukan pembiasaan Islami

Pembiasaan Islami di SMK Negeri 5 Malang dapat dilakukan dengan cara seperti shalat berjama'ah, tadarus, do'a bersama sebelum memulai pembelajaran serta pembiasaan Islami dalam kelas seperti siswa laki-laki duduk dibarisan depan dan memakai peci sedangkan siswi perempuan duduk di belakang dan memakai jilbab sebagai identitas umat Islam. Pembiasaan-pembiasaan kecil seperti itulah yang akan membentuk karakter Islami siswa sehingga akan berpengaruh juga pada pendalaman agamanya.

Permasalahan mengenai shalat adalah hal yang sangat penting dan diprioritaskan oleh guru PAI kepada siswanya. Shalat juga dapat mencegah seseorang melakukan tindakan yang keji dan mungkar sebagaimana tercantum dalam surah al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:¹⁷⁵

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللّهِ اَكْبَرُ وَاللّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ [العنكبوت: 45]

Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

¹⁷⁴ Meti Kusmiati, dkk, Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja dalam *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, Desember 2022

¹⁷⁵ Op.Cit., Departemen Agama RI, hlm. 401

Selain menertibkan shalat siswa ketika berada di sekolah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menertibkan shalat siswa di rumah yaitu dengan menggunakan jurnal shalat. Jurnal shalat bertujuan untuk memantau shalat siswa ketika berada di rumah. Pemantauan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI untuk tetap memperhatikan dan mengontrol shalat siswa ketika berada di rumah. Dalam jurnal ini nantinya dikumpulkan kepada guru PAI untuk bahan penilaian ranah afektif/ sikap. Sebelum pengumpulan dalam jurnal ada tanda tangan orang tua yang juga diharap ikut memantau shalat anak-anaknya ketika berada di rumah. Meskipun sangat rawan dengan yang namanya manipulasi akan tetapi disini guru agama memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk bersikap jujur dalam mengisi jurnal tersebut.

Pendalaman agama tidak terlepas dari peran guru PAI yang tidak hanya memberikan wawasan dari segi teori saja tetapi juga mengajarkan praktik ibadah yang sesuai dengan ketentuan Islam. Apalagi pada zaman saat ini pendalaman agama sangat dibutuhkan siswa dalam membentengi dirinya agar terhindar dari hal-hal negatif. Oleh karenanya dalam menunjang pendalaman agama di sekolah ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti pengadaan shalat jama'ah, tadarus al-Qur'an, istighotsah, pondok Ramadhan dan lain sebagainya. Pendalaman agama tidak sebatas diajarkan dalam mata pelajaran PAI yang waktunya terbatas. Oleh karenanya menciptakan

lingkungan kelas yang agamis juga dapat menunjang upaya pendalaman agama siswa.

d. Membentuk tim anti narkoba

Pembentukan tim anti narkoba di sekolah diharapkan dapat menjadi agen perubangan (*agent of change*) dan menggerakkan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dan juga pergaulan bebas. Menurut Rogers dan Shoemaker, agen perubahan adalah petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi para anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Jadi semua orang yang bekerja untuk memelopori, merencanakan, dan melaksanakan perubahan social adalah termasuk agen-agen perubahan.¹⁷⁶

Peran penyuluh narkoba di sekolah antara lain sebagai informator yang memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui sosialisasi bahaya narkoba, sebagai inisiator yang merancang dan mengimplementasikan program pencegahan secara mandiri, sebagai motivator yang menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan, sebagai fasilitator yang menjembatani BNN dengan seluruh stakeholder. Adapun pihak yang terlibat dalam tim anti narkoba di sekolah dapat dilihat pada skema berikut:

¹⁷⁶ Fidrayani dan Desiana Utami, Program Sekolah dalam Upaya Pencegahan NAPZA dalam Jurnal *HARKAT*, Vol. 14, No.1, 2018, hal. 39-49

Gambar 5.7 Tim Anti Narkoba di Sekolah



Guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam pencegahan narkoba maka ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pembentukan tim anti narkoba yaitu sebagai berikut:¹⁷⁷

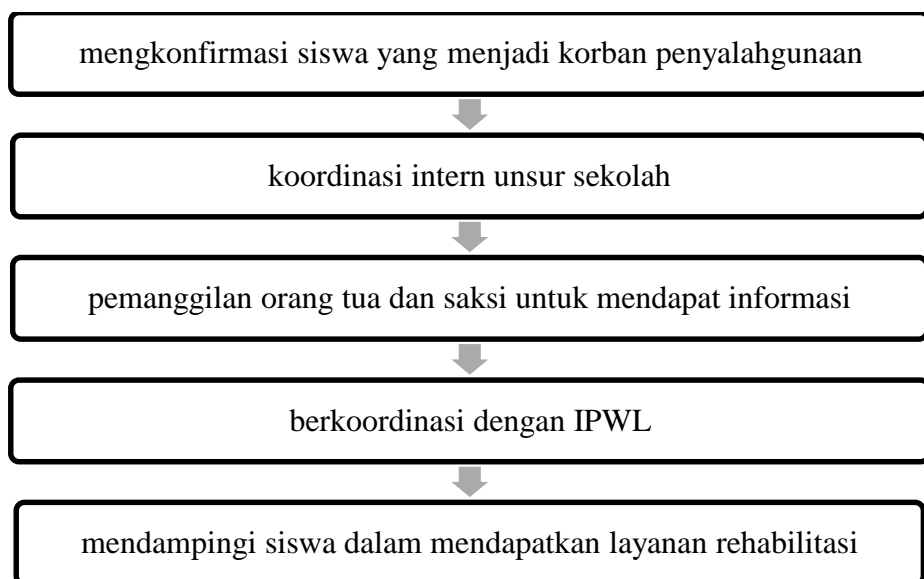
- 1) Penentuan lingkungan sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- 2) Pembentukan tim pelaksana pencegahan dengan fasilitator dari lingkungan sekolah
- 3) Pembekalan tim pelaksana program di bidang pencegahan untuk lingkungan sekolah
- 4) Penelaahan permasalahan atau kebutuhan

¹⁷⁷ Nana Mulyana, dkk., *Pencegahan Konflik Sosial dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 23

- 5) Pembuatan rencana aksi
- 6) Pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah
- 7) Monitoring dan evaluasi

Penanganan penyalahgunaan narkoba oleh siswa di sekolah dilakukan melalui alur antara lain mengkonfirmasi siswa yang menjadi korban penyalahgunaan, koordinasi intern unsur sekolah, pemanggilan orang tua dan saksi untuk mendapat informasi, berkoordinasi dengan IPWL (Institut Penerima Wajib Lapor), mendampingi siswa dalam mendapatkan layanan rehabilitasi. Untuk memudahkan pemahaman maka dapat dilihat melalui skema berikut:

Gambar 5.8 Alur Pendampingan Siswa



C. Implikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Malang membawa dampak baik bagi para siswa baik dari segi emosional maupun perilakunya. Sesuai pemaparan tersebut diatas implikasi dari pelaksanaan internalisasi nilai PAI seperti meningkatkan keimanan siswa, menambah wawasan keagamaan siswa, patuh terhadap guru, bertanggung jawab, peka terhadap sekitar dan solidaritas yang tinggi, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta menambah keterampilan siswa. Selain itu pendekatan-pendekatan oleh guru PAI juga mempengaruhi emosional siswa yang lebih mudah dikendalikan. Inilah fungsi pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 Malang.

a. Menambah Keimanan dan Disiplin Siswa dalam Beribadah

Pembiasaan guru seperti melaksanakan shalat berjama'ah seperti dhuha, dhuhur dan juga jum'at menjadikan siswa semakin taat dan tertib dalam shalatnya. Wawasan yang selalu diberikan guru mengenai pentingnya shalat dan dampaknya jika meninggalkan shalat sudah berhasil dicerna siswa dengan baik. Meskipun tanpa pantauan atau disuruh, siswa sudah tergerak hatinya untuk tertib melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah. Selain shalat juga ada tadarus, do'a bersama dan refleksi dari guru PAI sebelum masuk kelas. Kegiatan-kegiatan kecil inilah yang

selalu ditanamkan oleh guru agar siswa erbiasa yang pada akhirnya akan terus dilakukan.

Selain disiplin dalam beribadah, pembiasaan-pembiasaan tersebut juga semakin meningkatkan rasa keimanannya terhadap sang pencipta. Ketenangan yang dirasakan setelah shalat, tadarus, dzikir dan do'a bersama dapat mempengaruhi psikologis siswa. Upaya yang paling efektif diterapkan sebagai penanggulangan kenakalan remaja khususnya dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yaitu melalui pendekatan psikologisnya. Jika guru mampu mengontrol psikologis siswa dengan baik maka perilaku ditimbulkan juga mudah untuk dikendalikan, sebagaimana hal ini dikutip oleh Cahyadi Takariawan sebagai berikut:¹⁷⁸

Bila anak sering dikritik, ia akan belajar mengumpat. Bila anak sering dikasari, ia belajar berkelahi. Bila anak sering diejek, ia belajar menjadi pemalu. Bila anak sering dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Bila anak sering dimaklumi, ia akan belajar menjadi sabar. Bila anak sering disemangati, ia belajar menghargai. Bila anak mendapatkan haknya, ia belajar bertindak adil. Bila anak merasa aman, ia belajar percaya. Bila anak diterima dan diakrabi, ia akan menemukan cinta.

b. Menambah Wawasan Keagamaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti Badan Dakwah Islam, keputrian, PHBN, PHBI tentunya akan menambah wawasan keagamaan siswa khususnya tentang permasalahan seputar pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Ketika pembelajaran dalam kelas ada materi khusus dalam modul ajar

¹⁷⁸ Badruddin, Urgensi Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran yang Efektif (Studi pada SDN 2 Rante Baru, Kec. Ranteangin, Kab. Kolaka Utara) dalam *JURNAL KONSEPSI*, Vol. 10, No. 7, Mei 2018

mengenai pergaulan bebas atau zina dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu kegiatan keputrian yang memberikan wawasan mengenai seks khususnya kepada siswi SMK Negeri 5 Malang sebagai benteng mereka bagaimana berperilaku sebagai seorang muslimah dan tentunya tidak melanggar syari'at Islam yang berlaku.

c. Patuh dan taat pada Guru

Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Malang menjadikan siswa segan atau hormat pada guru. Seperti contoh guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai guru dan juga sebagai teman. Keduanya harus seimbang jangan sampai condong sebelah. Jika guru terlalu ingin dihormati maka siswa justru jadi sungkan sehingga siswa kurang nyaman dengan guru tersebut. Tapi jika guru terlalu memposisikan jadi sahabat maka siswa akan *ngelunjak*. Mengambil hati siswa atau mejadikan siswa nyaman dengan guru akan berpengaruh pada ketaatan terhadap gurunya. Semakin guru memberikan rasa nyaman kepada siswa maka siswa juga akan merasa diberi cinta dan kasih sayang oleh guru. Sehingga apa yang menajdi perintah guru akan dilaksanakan oleh siswa.

d. Bertanggungjawab

Penerapan sistem point yang diberlakukan di SMK Negeri 5 Malang memberikan dampak positif bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan berbagai macam seperti bakti kampus (membersihkan lingkungan sekolah), membersihkan tempat ibadah di

lingkungan rumahnya, tadarus, menjadi imam atau muadzin di lingkungan sekitarnya bertujuan utama memberikan edukasi melatih siswa bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat. Jadi sistem point ini sebenarnya bukan sanksi tetapi upaya sekolah dalam memberikan edukasi kepada para siswanya.

e. Memiliki rasa kekeluargaan atau solidaritas yang tinggi

Pembiasaan-pembiasaan dasar yang diterapkan oleh guru seperti meminta tolong jika membutuhkan bantuan, berterimakasih setelah mendapat pertolongan atau sesuatu hal serta mohon maaf jika telah berbuat salah menjadikan siswa semakin solid dengan teman-teman kelasnya. Saling memiliki dan tidak saling menyakiti selalu ditanamkan oleh guru agar siswa tetap rukun. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa selalu mengingatkan jika sudah waktunya shalat tiba meskipun berbeda agama, membantu temannya yang kurang memahami materi, gotong royong dalam piket bahkan ada yang iuran untuk bisa jajan bareng dengan teman yang kurang mampu. Rasa kekeluargaan inilah yang bisa dijadikan tameng dalam menghindari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

f. Semakin termotivasi dalam belajar

Kisah-kisah teladan yang diberikan oleh guru baik dari kisah pribadi guru maupun mengambil kisah teladan dari para tokoh agama Islam dapat memberikan motivasi kepada siswa utamanya agar menjadi seperti tokoh yang diidolakannya. Oleh karenanya dalam pemberian motivasi tokoh, hendaknya guru memberikan inspirasi tokoh yang bagus.

Siswa akan lebih semangat belajar agar mampu mencapai apa yang menjadi keinginannya. Lingkungan yang nyaman, rasa kekeluargaan antar sesama siswa juga menunjang semangat serta konsentrasi siswa dalam belajar dalam kelas maupun luar kelas.

g. Meningkatkan keterampilan siswa

Adanya kegiatan ekstrakurikuler BDI yang di dalamnya memuat pengembangan diri banjari, nasyid, kaligrafi, MC tiga bahasa selain sebagai kegiatan pengisi waktu luang di sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan siswa. Kegiatan tersebut akan menjadikan waktu siswa lebih bermanfaat daripada siswa tidak ada kesibukan yang pada akhirnya mengacu untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran. Selain itu siswa yang memiliki keterampilan lebih seperti bisa banjari, nasyid, MC juga akan bermanfaat di lingkungan masyarakat. Pembekalan keterampilan tersebut menjadikan siswa lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah tempat tinggalnya hingga dalam ajang perlombaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Malang yaitu dengan 1) pengenalan nilai-nilai agama yang mencakup pengenalan kepada siswa mengenai hukum melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari segi agama, 2) pemberian edukasi dan kesadaran akan dampak negatif dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran bahwa tindakan bergaulan bebas dan narkoba itu adalah kemaksiatan, 3) peningkatan spiritual dan ketaqwaan dengan tujuan untuk mendekatkan siswa kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan memperkuat keimanannya, serta 4) pembentukan komunitas dan dukungan sosial sebagai wadah pembentukan komunitas yang memiliki solidaritas tinggi untuk saling memberikan dukungan baik dilakukan oleh guru ke siswa maupun antar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba siswa SMK Negeri 5 Malang
 - a. Pembelajaran dalam kelas
 - 1) Menambahkan materi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum PAI

- 2) Menggunakan model pembelajaran PjBL
 - 3) Menciptakan lingkungan kelas yang Islami
- b. Pembelajaran luas kelas
- 1) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Bekerjasama dengan tim BNN, Polri dan tim kesehatan dari Puskesmas
 - 3) Melakukan pembiasaan-pembiasaan Islami
 - 4) Membentuk tim anti narkoba
3. Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba memberikan dampak positif bagi siswa baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi dari implementasi pembelajaran PAI tersebut dapat meningkatkan keimanan siswa serta disiplin dalam beribadah, menambah wawasan keagamaan siswa, patuh terhadap guru, bertanggungjawab, peka terhadap lingkungan sekitar serta memiliki solidaritas yang tinggi, meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat menambah keterampilan siswa.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian tersebut diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua selalu perhatikan pergaulan anak baik berada di rumah maupun luar rumah, memantau anak dalam menggunakan gawainya karena sebagian besar kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi saat ini berasal dari media sosial.

2. Untuk tenaga pendidik khususnya guru PAI selain memberikan pengetahuan kognitif juga harus melakukan pendekatan psikologis pada siswa. Tujuan dari pendekatan psikologis ini untuk memudahkan mengendalikan emosional siswa dan juga mengarahkan siswa agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.
3. Untuk sekolah atau lembaga pendidikan dapat membentuk tim anti narkoba dan tim remaja anti pacaran yang berasal dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, Amanda “Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas dan Free Sex pada Remaja di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo, JPKM, Vol. 2 (November, 2021).
- Akbar, Ali. 1993. *Bimbingan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Al -‘Adawy, Musthafa. 2006. *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amalia, Rizky. 2020. *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka.
- Amry, Ardila. 2022. *Reintegrative Shaming dalam Penanggulangan Drug Relapse di Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- An’am, Miftahul. 2021. *Contemplar Con Ideas*. Bogor: Guepedia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Putri Dewi dan Siti Sri Wulandari. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa dalam *Jurnal JPAP*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Anwar, Hafri Khaidir. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 (Juni, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arissusila, I Wayan. “Dampak Pergaulan Bebas sebagai Sumber Ide Penciptaan Kriya Seni,” *DHARMASMRTI*, Vol. 16 (April, 2017).
- As’ari, Arya Hasan. Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam dalam *Jurnal KHATULISTIWA*, Vol. 2, No. 4, Desember 2021.
- Ayundhitya, Dhiana dan Inggriani Tjuatja. 2012. *Anda, Dokter Keluarga Anda*. Depok: Penerbit Penebar Plus.
- Ayuni, Indah Dwi dkk. “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja,” *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, Vol. 1 (2022).

- Badruddin. Urgensi Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran yang Efektif (Studi pada SDN 2 Rante Baru, Kec. Ranteangin, Kab. Kolaka Utara) dalam *JURNAL KONSEPSI*, Vol. 10, No. 7, Mei 2018.
- Baehaqi, Kholil dan Arif Rohman Hakim. Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin, dalam Jurnal *PENDIDIKAN INDONESIA*, Vol. 1, No. 1, September 2020.
- Bakar, Taqyudin Abu bin Muhammad. 1999. *kifayah al-Akhyar fi Hili Ghayah al-Ikhtishar* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, Juz 2.
- Barizi, Ahmad dkk, “Tantangan Pendidikan: Upaya Repurifikasi Pendidikan Akhlak Abad 21,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11 (Desember, 2022).
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buna’i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.
- Dakosta, Marianus. “Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesehatan Seksualitas Terhadap Sikap Remaja di RT. 06/ RW.05 Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru Kota Malang,” *JURNAL CARE*, Vol. 3 (2014).
- Darman, Flavianus. 2006. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Tangerang: Penerbit Visimedia.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadjar, Malik ed. Ahmad Barizi. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani. 2019. *Tindak Pidana Khusus*. Medan: Penerbit Enam Media.
- Ghafur, Waryono Abdul dkk. 2012. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Gus Arifin. 2013. *Menikah Untuk Bahagia: Fiqih Nikah dan Kamasutra Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamka. 2015. *Tafsir al-Azhar* Jilid 3. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah, Amir dkk., “Peran Guru di Era Revolusi 4.0 dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Ibtidaiyah,” *AULADUNA*, Vol, 7 (Desember, 2020).
- Harahap, Ade Chita Putri. Character Building dalam *Jurnal AL-IRSYAD*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019.
- Hayyan, Abu Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayan. 1999. *Tafsir al-Bahr al-Muhith* dalam Maktabah Asy-Shameela , edisi 2, Juz 4
- Herlambang, Yusuf Tri. 2018. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Khairul. “Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru Kelas II B),” *JOM FISIP*, Vol. 3 (Oktober, 2016)
- Ikhtiono. 2014. *Konsep Pendidikan Nondikotomik dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Indra, Eka Ismaya. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kabupaten Lumajang,” *Tesis UIN Malang*, 2022.
- Ismail, Faisal. 2016. *Islam Doktrin dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Istiqomah. “Perencanaan Pembelajaran PAI: Sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pelajar,” *AL-HAYAT*, Vol. 2 (Juni, 2018).
- Jayanti, Ira. 2019. *Evidence Based dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jumala, Nirwani. 2021. *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Junaidin, dkk. “Implementasi Kearifan Lokal dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar,” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 5 (Desember, 2018).

- Khalaf, Abi sa'id bin Abi al-Qasim. 1999. *al-Tahdzib fi Ikhtishar al-Madunah* dalam Maktabah Asy-Shameela , edisi 2, Juz 3.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal. Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Jurnal *FONDATIA*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020.
- Krisnawati. 2022. *Permasalahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*. Surabaya: CV Media Edukasi Creative.
- Kusmiati, Meti. Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja dalam Jurnal *Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, Desember 2022.
- Kusumastuti, Adhi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, Inda Puji dkk. 2021. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Mahardipa, Putu Darma. 2019. *Isu-Isu Krusial Tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zata Adiktif Lainnya (NAPZA)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Manurung, Edison Hatoguan. 2022. *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat dan Peanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Maratun, dkk, "Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik," *Jote*, Vol. 3 (2022).
- Maritsa, Ana. "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah*. Vol. 18 (Desember, 2021).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Asnil Aida. 2019. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam pada Remajadi Era Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI*, Vol. 11 (2020).

- Nurfitria, Maya. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, dalam Jurnal *FORMATIF*, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Omeri, Nopan. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan dalam jurnal *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 Juli 2015.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pratomo, Seto Galih. 2021. *Nasionalisme Pemuda: Pemikiran-Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Literasi Bangsa.
- Purnama, Yati. "Faktor Penyebab Seks Bebas pada Remaja," *SYNTAX LITERATE*, Vol. 5 (Februari, 2020).
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN), Indonesia Drugs Report 2022 dikases pada 1 Pebruari 2023.
- Putra, Dimas Setyadi. "Pemberdayaan Duta Anti Narkoba Kota Malang Melalui Pelatihan dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan P4GN", *ALTRUIS*, Vol. 2 (2022).
- Putri, Femmy Eka Kartika. Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kemenko PMK dalam Rapat Koordinasi Upaya Pencegahan Perkawinan Anak di Jawa Timur pada tanggal 24 Januari 2023.
- Qolbiyah, Shofwatal. "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)," *SUMBULA*, Vol. 2 (Januari, 2017).
- Qomariyah, Nurul. "Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas," *As-Salam*. Vol. 3 (Agustus, 2019).
- Qudamah, Imam Ibnu. 1999. *al-Mughni* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, Juz 20.
- Rahayu, Sri dkk. 2020. *Waspada Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa*. Bogor: Penerbit Guepedia.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. "Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja," *JURNAL PEMBANGUNAN PENDIDIKAN*, Vol. 2 (2014).

- Roosinda, Fitria Widiyani dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rosdiana. 2018. *Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promoi Kesehatan*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh al-Sunah*. Bairut: Libanon, juz 2.
- Saefudin, Muhammad “Peran Guru PAI dalam Implementasi Progran Gerakan Anti Narkoba sebagai Upaya Pencegahan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat,” *Eduprof*, Vol. 2 (Maret, 2020).
- Sandi, Awet. 2016. *Narkoba dari Tapal Batas Negara*. Bandung: Mujahidin Press.
- Saputra, Indra Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Jurnal *AL-TADZKIYYAH*, Vol. 7, Mei 2018.
- Septantiningtyas, Niken dkk. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Setiawan, Agus. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji) dalam Jurnal *DINAMIKA ILMU*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014.
- Shihab, Qurais. 2004. *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur’an*, volume I, cet. Ke-II. Jakarta: Lentera Hati.
- Silalahi, Tomson Sabungan dkk. 2019. *Pemuda Milenial*. Sukabumi, CV Jejak.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, Siti. “Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecaatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana),” *NEO SOCIETAL*, Vol. 3 (2018).
- Sunhaji. 2022. Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah. Banyumas: CV ZT Corpora.
- Suryadi, Ahmad dkk. 2022. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak

- Suryana, Irfan. 2021. *Sebuah Panduan untuk Menjadi Diri Sendiri*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Joko. 2014. *Bukan Kisah Biasa*. Bandung: ResiBook.
- Suteja, Jaja dan Komariah. Implementasi Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Jurnal *PROPHETIC*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafi' AS dan Yulia Rahmawati. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)," *Sumbula*, Vol. 2 (Juni, 2017).
- Syamsudin. 2021. *Mahir Meneliti Permasalahan Hukum*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani, *Qomi'u at-tughyan* Pasal 35
- Tholkhah, Imam dan dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengasuh Rubrik "Mari Kita Didik Anak-Anak Kita". 2006. *Cewek Harus Tahu*. Jakarta: Mirqat.
- Tuala, Riyuzem Praja. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Umar, dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan RUU KUHP pasal 147 ayat 1, diakses tanggal 29 November 2022.
- Wasono, Bening Samudra Bayu dan Rahman. 2020. *Pelacuran di Ibukota Salah Siapa?*. Bogor: Penerbit Guepedia.

- Yahya, Imam Abu Zakariyya bin Syaraf al-Nawawi. 1999. *Majmu' syarah al-muhadzab* dalam Maktabah Asy-Shameela, edisi 2, Juz 20.
- Yasin, Fatah ed. Ahmad Barizi. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yudiyanto, Mohamad. 2021. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Zuhri. "Relevansi Konsep Pendidikan Fazlur Rahman dengan Kurikulum," *Genealogi Pendidikan Agama Islam*, (2016).
- Zulfa, Laudza. "Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama," *JURNAL DIROSAH ISLAMIYAH*, Vol. 4 (2022).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penilitia Sosial dan Penidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://radarmalang.jawapos.com/malang-roya/kota-malang/03/09/2022/65-pasangan-nikah-di-bawah-umur-didominasi-warga-kedungkandang/>, diakses tanggal 20 Desember 2022

<https://www.halodoc.com/artikel/mitos-atau-fakta-petting-dapat-sebabkan-kehamilan> diakses pada 2 Pebruari 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Latar Belakang Objek

1. Identitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang

Nama Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Malang
Alamat	Jl. Ikan Piranha Atas Malang 65142 Jawa Timur
Phone/ Fax	+62 341 478195/ +62 341 477087
Situs Web	https://www.smkn5malang.sch.id/
Email	info@smkn5malang.sch.id
Youtube	SMKN 5 MALANG
Instagram	smkn.5.malang
Facebook	SMKNegeri5Malang
Status	Negeri
Akreditasi	A
Tahun Berdiri	1998
Kepala Sekolah	Drs. Cone Kustarto Arifin
Kompetensi Keahlian	<ul style="list-style-type: none">- Kriya Kreatif Kayu dan Rotan- Kriya Kreatif Batik dan Tekstil- Kriya Kreatif Keramik- Animasi- Busana- Desain Komunikasi Visual- Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim- Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Jumlah Siswa	1.694
Jumlah Guru	138
Rentang Kelas	X-X1

2. Sejarah Berdiri

SMK Negeri 5 Malang berdiri pada tahun 1998 di atas tanah seluas 13.816 m² dengan luas bangunan 33,433 m² terletak di lokasi strategis dalam wilayah Kota Malang. SMK Negeri 5 Malang menggunakan *Competency Based Training (CBT)* dan *Production Based Training (PBT)*. Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMK

Negeri 5 Malang, lulusan dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki. Mulai tahun 2021 SMK Negeri 5 Malang ditunjuk sebagai sekolah pusat keunggulan.

3. Visi dan Misi

b. Visi

Sekolah unggul, berbasis seni dan teknologi yang bersendikan imtaq

c. Misi

- i. Melakukan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional pendidikan (8 SNP) dan standar industri (prinsip link and match 8+i)
- ii. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal sesuai standart DUDIKA
- iii. Menciptakan lingkungan dan atmosfer akademik yang mampu membentuk lulusan dengan etos kerja dan kecakapan hidup serta berdaya saing di bidang seni dan teknologi
- iv. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bernuansa seni dan menguasai teknologi sebagai ciri khas sekolah
- v. Mengaktualisasikan ajaran agama dalam setiap sendi kehidupan sekolah

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di SMK Negeri 5 Malang ini tidak lain untuk membentuk generasi produktif yangn mampu bekerja secara mandiri, dapat mengisis lowongan di dunia industri sesuai bidang ahlinya,

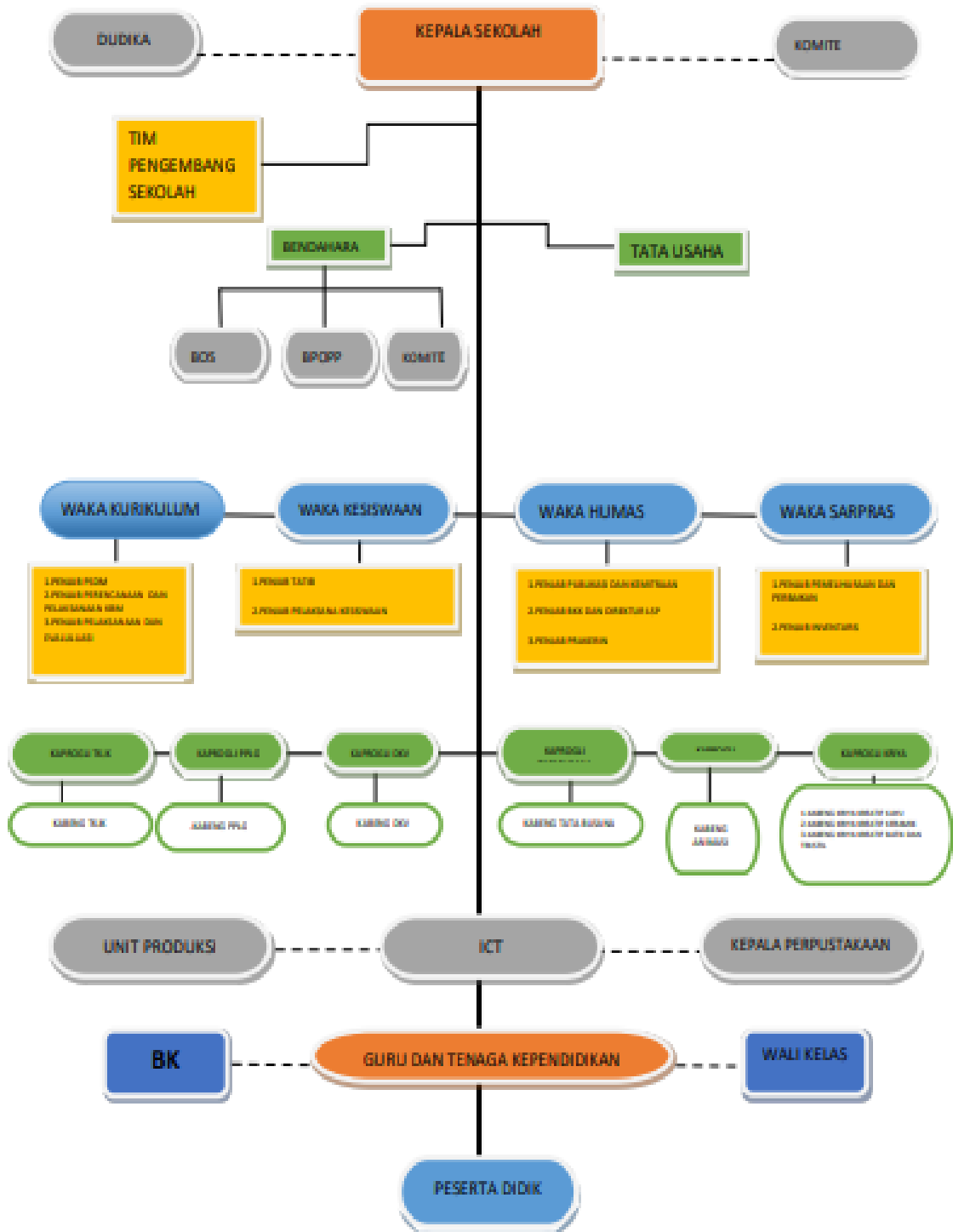
membekali peserta didik agar mampu berkarir, tekun, gigih, berkompeten, mampu beradaptasi di lingkungan kerja serta professional di bidangnya. Selain itu diberikan pembekalan iman dan takwa, berkarakter yang bagus, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan perilaku berbudaya agar dapat mengembangkan diri di lingkungan kerja maupun pendidikan lanjut

5. Ekstrakurikuler

Selain kegiatan intrakurikulernya yang bagus, SMK Negeri 5 Malang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa. Berikut macam-macam ekstrakurikuler di sekolah tersebut antara lain:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| a. Pramuka | l. Drumband |
| b. Paskibra | m. English Conversation Club |
| c. Teater | n. Tari Tradisional |
| d. BDI (Badan Dakwah Islam) | o. Modern Dance |
| e. Sepakbola | p. Karawitan |
| f. Voli | q. Seni Musik |
| g. Bulu Tangkis | r. Basket |
| h. Kungfu | s. Jurnalistik |
| i. Pencak Silat | t. PMR (Palang Merah Remaja) |
| j. Karate | u. KIR (Karya Ilmiah Remaja) |
| k. Futsal | |

Lampiran 2 Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Malang



Lampiran 3 Pedoman Penelitian

A. **Wawancara**, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Data mengenai gambaran umum sekolah (profil sekolah)
2. Latar belakang siswa
3. Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa terutama dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba
4. Faktor penyebab pelanggaran yang dilakukan siswa
5. Kebijakan sekolah dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran
6. Upaya sekolah dalam meminimalisir kenakalan yang dilakukan siswa
7. Upaya guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba
8. Model pembelajaran PAI dalam upaya menanggulangi pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa
9. Kegiatan lainnya yang menunjang wawasan keagamaan siswa serta wawasan mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba
10. Internalisasi nilai-nilai pembelajaran PAI
11. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI
12. Data sejauh mana pemahaman siswa terkait bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba
13. Tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran PAI oleh guru

B. **Observasi**, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sekolah
2. Cara guru mengajar dalam kelas
3. Interaksi antara siswa dan guru baik di kelas maupun di luar kelas
4. Kegiatan keagamaan

C. **Dokumentasi**, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Buku profil sekolah
2. Daftar tata tertib

3. Sanksi pelanggaran
4. Modul ajar (RPP), silabus, LKPD, instrumen evaluasi, dll.
5. Raport/ nilai afektif siswa

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Narasumber 1: Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Malang

1. Bagaimana latar belakang siswa di SMKN 5 Malang?
2. Seperti apa bentuk pelanggaran yang kerap dilakukan oleh siswa di SMKN 5 Malang?
3. Bagaimana kebijakan sekolah menyikapi pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut?
Apakah ada peraturan khusus?
4. Sebagai contoh pelanggaran yang marak dari dulu hingga sekarang mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, apakah di SMKN 5 Malang juga ada siswa yang terjerat kasus tersebut?
5. Bagaimana upaya sekolah mengatasi kasus/ permasalahan tersebut?

Narasumber 2: Guru PAI

1. Guru PAI menjadi sorotan utama dalam membentuk akhlak siswa utamanya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Bagaimana cara njenengan untuk menanamkan akhlak karimah kepada siswa?
2. Banyak sekali kasus-kasus pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Dari banyaknya pelanggaran yang terjadi di sekolah, apa saja kasus pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di SMKN 5 Malang?
3. Faktor apa yang melatarbelakangi adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut?
4. Sebagai contoh pelanggaran yang marak dari dulu hingga sekarang mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, apakah di SMKN 5 Malang juga ada siswa yang pernah terjerat kasus tersebut?

5. Bagaimana upaya guru PAI sebagai suri tauladan utama dalam membenahan akhlak siswa menyikapi hal tersebut?
6. Bagaimana cara njenengan melakukan pemantauan kepada siswa jika berada di luar sekolah?
7. Apakah njenengan pernah memberikan materi khusus terkait pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba kepada siswa? Bagaimana cara njenengan memberikan wawasan kepada siswa mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba?
8. Disini pastinya banyak siswanya yang pacaran, bagaimana strategi guru PAI dalam mengarahkan siswa/ memberi wawasan agar tidak sampai terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan?
9. Model pembelajaran PAI seperti apa yang njenengan terapkan agar lebih mudah di dipahami oleh siswa?
10. Bagaimana hasil dari model pembelajaran yang njenengan terapkan tersebut? apakah ada perkembangan setiap tahunnya terhadap sikap siswa di sekolah?
11. Apakah ada program khusus sebagai penunjang wawasan keagamaan siswa?
12. Kalau di dalam kelas siswa pernah melakukan tindakan-tindakan apa yang kurang sopan atau kurang berkenan di hati njenengan?

Narasumber 3: Guru Bimbingan Konseling

1. Apa saja pelanggaran yang kerap dilakukan oleh siswa?
2. Bagaimana tindakan/ kebijakan yang diambil untuk menyikapi hal tersebut?
3. Sebagai contoh pelanggaran yang marak dari dulu hingga sekarang mengenai pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, apakah di SMKN 5 Malang juga ada siswa yang terjerat kasus tersebut?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut?
5. Bagaimana alur pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran?

Narasumber 4: Siswa

1. Bagaimana pembelajaran PAI yang selama ini adik rasakan?
2. Apakah menurut adik cara mengajar guru sudah seperti yang adik harapkan?
Atau mungkin pembelajaran PAI seperti apa yang adik inginkan?
3. Biasanya pelanggaran yang kerap dilakukan teman-teman seperti apa?
4. Pasti ada disini ada yang pacaran juga ya? Banyak ndak sih teman-teman adik yang pacaran?
5. Kalau ada anak yang ketahuan pacaran atau berduaan di area sekolah, apa biasanya yang dilakukan guru?

Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan**Wawancara Pak Fahreza****Wawancara Pak Sangga**



Wawancara Pak Sururi



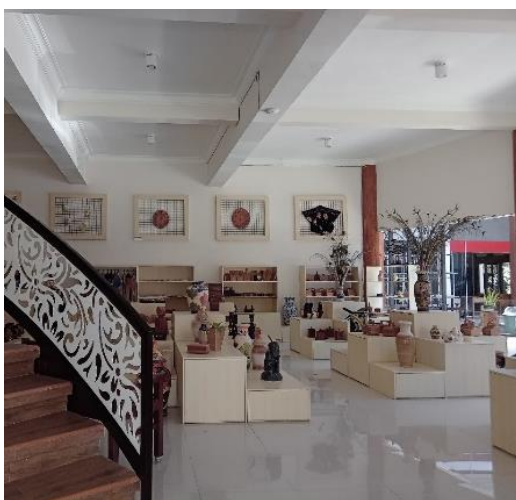
Wawancara Pak Afif



Wawancara Bu Ahsana



Wawancara Bu Nurul



Hasil Karya Siswa



Wawancara Siswa

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan B. Soekarno No.34 Badapane Kota Batu 65123, Telpom (0341) 831131, Faksimile (0341) 831131
 Website: <http://pascasarjana-malang.ac.id>, Email: pascasarjana-malang.ac.id

Nomor : B-59/Ts/HM.01/12/2022

26 Desember 2022

Tgl. : Penyerahan Ijin Survey / Penelitian Awal

Kepada

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang-
 Kota Batu)
 Jl. Arjuno No. 40 Kota Malang

di Malang

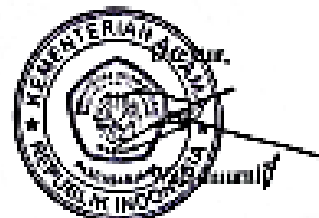
Assalamu'alaikum Wt.W

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Estu Kianri
NIM	: 210101210046
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad Aarori, M.Ag. 2. Dr. Abdul Aziz, M.Pd
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Merangsang Penguatan Bebas dan Penyelenggaraan Narkoba Siswa di SMKN 5 Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: 11 Januari 2023 - 16 Maret 2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt.W



Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG
Jalan Ika Piranti Aras, Malang, Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477087
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65142

SURAT KETERANGAN

No. 070/393/101.6.10.15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Cone Kustarto Arifin
NIP. : 19670413 200012 1 003
Pangkat/Gol. : Penata Tk. I/III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 5 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Estu Kinanti
NIM : 210101210046
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada tanggal 11 Januari s.d. 16 Maret 2023 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Menanggulangi Perilaku Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMK Negeri 5 Malang.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 April 2023

Kepala Sekolah,



Drs. Cone Kustarto Arifin

NIP. 19670413 200012 1 003

BIODATA PENELITI



Nama : Estu Kinanti

NIM : 210101210046

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 16 September 1998

Alamat : Dsn. Kemiri RT 03/ RW 01, Ds. Pehkulon, Kec.
Papar, Kab. Kediri

No. HP : 085708251992

Email : kinantiestu34@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

(2003-2005) TK Dharma Wanita Sambirobyong

(2005-2011) SD Negeri Senden 1

(2011-2014) SMP Negeri 1 Pagu

(2014-2017) MAN 2 Kota Kediri

(2017-2021) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang

(2021-2023) Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) UIN
Malang